

**BIMBINGAN ORANG TUA MUSLIM UNTUK
MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA
PENGANGGURAN DI DESA KERTANEGARA PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

YULIA LATIFAH
NIM 1917101106

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Latifah

NIM : 1917101106

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : “Bimbingan Orang Tua Muslim untuk Membentuk Kepercayaan Diri pada Remaja Pengangguran Di Desa Kertanegara Purbalingga”

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian saya sendiri kecuali terdapat dibagian yang dirujuk pada sumbernya.

Purwokerto, 31 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Yulia Latifah
1917101106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

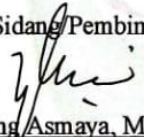
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Bimbingan Orang Tua Muslim untuk Membentuk Kepercayaan Diri
Pada Remaja Pengangguran
Di Desa Kertanegara Purbalingga**

Yang disusun oleh Yulia Latifah NIM. 1917101106 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam (Bimbingan dan Konseling) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

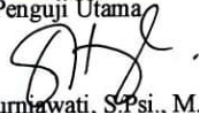

Enung Asmaya, M.A

NIP. 19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II


Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I

Penguji Utama


Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A, Psi

NIP. 19790530 200701 2 019

Mengesahkan,

29-3-2023
Dekan,



H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Yulia Latifah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Yulia Latifah
NIM : 19171106
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : ***Bimbingan Orang Tua Muslim untuk Membentuk Kepercayaan Diri pada Remaja Pengangguran di Desa Kertanegara Purbalingga***

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam sidang munaqosah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 23 Februari 2023

Dosen Pembimbing,



Enung Asmayà, MA
NIP 197605082002122004

MOTTO

Jangan berserah pada keadaan tapi bangkitlah dengan keyakinan

(Merry Riana)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohiim, dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih dan maha penyayang dan yang telah memberikan keridhoan untuk saya serta rahmat sehat, kuat, kemudahan, kelancaran dalam menyelesaikan skripsi atas izinnya alhamdulillah saya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tidak lupa juga sholawat serta salam saya curahkan kepada junjungan nabi agung, nabi besar nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wassalam yakni sebagai kekasih Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta suri tauladan bagi seluruh umat muslim.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan Bahagia saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga
4. Ibu saya almarhum ibu Siti Afifah tercinta
5. Ayah saya Akhmad Makhrun Hanafi yang selalu mendukung saya
6. Kaka saya Fahmi Idris saudara kandung satu-satunya yang paling saya sayangi
7. Suami saya Fahmi Saptian Lubis yang selalu menemani proses pengerjaan skripsi saya

BIMBINGAN ORANG TUA UNTUK MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PENGANGGURAN DI DESA KERTANEGARA PURBALINGGA

Yulia Latifah

NIM. 1917101106

E-mail: yulialatifah426@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Bimbingan orang tua muslim merupakan arahan atau bantuan yang diberikan dari ayah atau ibu kepada remajanya dalam membantu menyelesaikan masalahnya. Remaja yang mengalami ketidakpercayaan diri akan berdampak buruk pada remaja salah satunya pengangguran. Untuk itu orang tua selaku orang terdekat remaja memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing remaja supaya percaya diri dan tidak menjadi pengangguran, karena pengangguran yang berlarut-larut akan berdampak pada remaja seperti putus asa, tidak semangat hidup dan lainnya. Subjek penelitian ini yakni 4 orang tua dan 4 remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara bimbingan orang tua muslim untuk membentuk kepercayaan diri pada remaja pengangguran di Desa Kertanegara Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan orang tua membentuk kepercayaan diri pada remaja pengangguran dengan melakukan komunikasi, memberikan kesempatan, tanggung jawab dan konsistensi secara lemah lembut dan memberikan kebahagiaan selain itu dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja pengangguran juga bukan hanya dari orang tua melainkan dari remajanya juga yakni dengan berfikiran positif, yakin terhadap kemampuannya, bergaul dengan orang lain, dan bersikap jujur terhadap diri sendiri

Kata kunci: Bimbingan Orang tua Muslim, Remaja, Percaya Diri, Pengangguran.

**PARENTS GUIDANCE TO FORM SELF-CONFIDENCE IN
UNEMPLOYED ADOLESCENTS IN KERTANEGARA PURBALINGGA
VILLAGE**

Yulia Latifah

NIM. 1917101106

E-mail: yulialatifah426@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Muslim parental guidance is the direction or assistance given from the father or mother to their children in helping children solve their problems. Adolescents who experience self-doubt will have a negative impact on adolescents, one of which is the response. For this reason, parents as the closest people to adolescents have a great responsibility in guiding adolescents to be confident and not to be responsive, because a protracted response will have an impact on adolescents such as despair, lack of enthusiasm for life and others. The purpose of this study is to find out how to guide Muslim parents to build self-confidence in reactionary adolescents in Kertanegara Village, Purbalingga. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. The results of this study indicate that the guidance given by parents forms self-confidence in adolescents. The response is by communicating, providing opportunities, responsibility and consistency in a gentle manner and provides happiness. Besides that, in forming self-confidence in adolescents, the reaction is also not only from parents but from teenagers also think positively, believe in their abilities, get along with other people, and be honest with themselves

Keywords: Muslim Parental Guidance, Youth, Confidence, Unemployment

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas kemudahan, kenikmatan, keberkahan, Ridho, dan karunia-Nya yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Orang Tua Muslim untuk membentuk Kepercayaan Diri pada Remaja Pengangguran di Desa Kertanegara Purbalingga.”, tidak lupa kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wasallam, beserta para sahabat, kerabat, dan keturunannya mengirimkan salam dan sholawat untuknya. Dan yang terakhir, semoga kita semua termasuk orang-orang yang akan menerima syafaatnya. Skripsi ini yang diajukan untuk Prof. K.H. guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Saifuddin Zuhri Purwokerto pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Konseling dan Bina Lingkungan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Purwokerto yang dapat diselesaikan dengan penuh kesabaran dan rasa syukur, Alhamdulillah. Penulis benar-benar perlu berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, dan usaha itu harus diwujudkan dengan disertai doa.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, bantuan, dan doa dari semua pihak yang telah berpartisipasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. sebagai rector Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Guru Besar Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah.
3. Nur Azizah S.Sos.I., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Enung Asmaya, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyusunan Skripsi ini hingga terselesaikannya.

5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu persiapan kuliah dan skripsi ini.
6. Suami tercinta Fahmi Saptian Lubis yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Keluargaku almarhumah ibu saya ibu Siti Afifah yang menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan kuliah, ayahku Bapak Akhmad Makhrun Hanafi yang membiayai kuliahku dan mendukung selalu perkuliahanku
8. Kepada teman-teman PPL Bela, Afifah, Indana, Citra, Silvesty, dan Elfa yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.
9. Serta semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesisnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 27 Maret 2023

Penulis,



Yulia Latifah

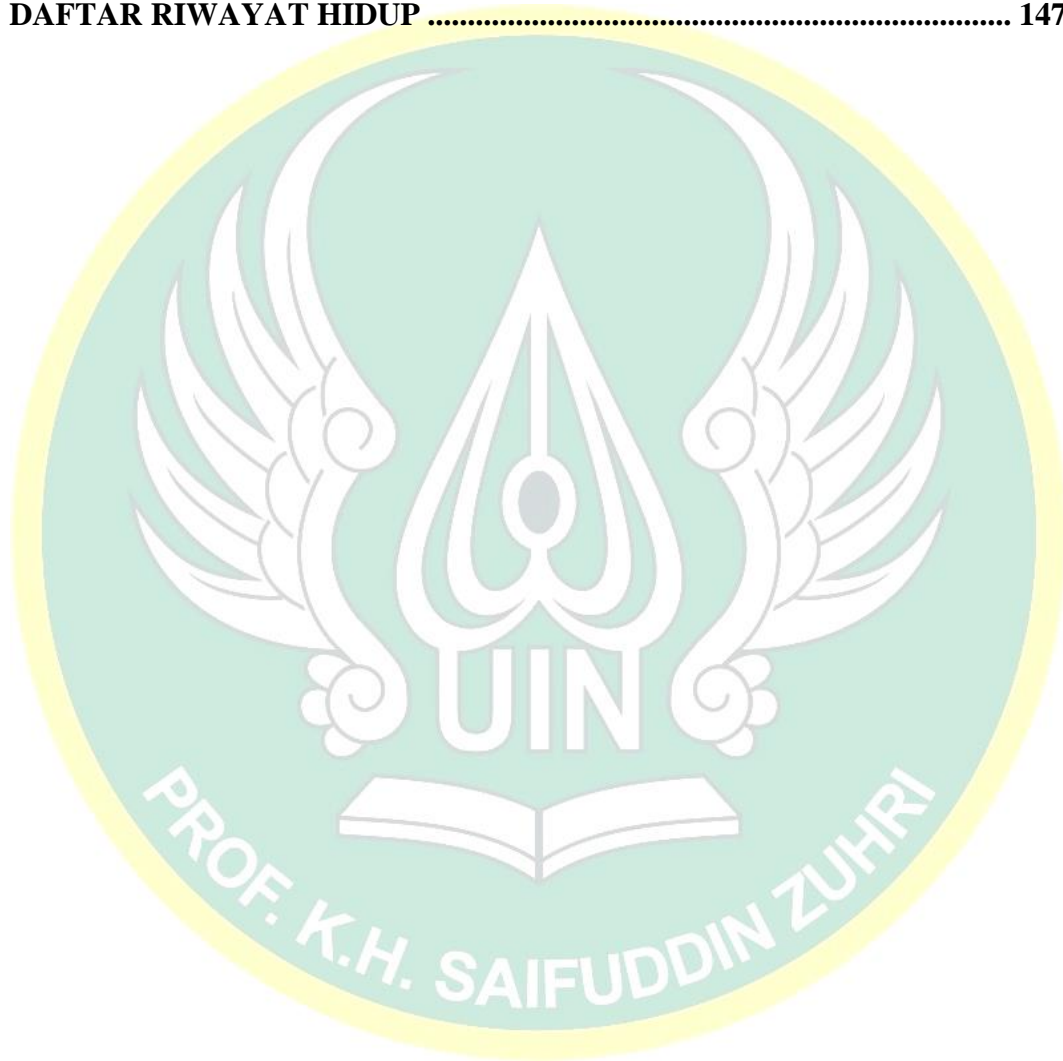
NIM. 1917101106

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
BIMBINGAN ORANG TUA	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	12
C. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan Penelitian	19
E. Manfaat Penelitian	19
F. Kajian Pustaka	21
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Bimbingan Orang Tua	27
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua	27
2. Tujuan Bimbingan	29
3. Cara bimbingan orang tua	30
B. Bimbingan Orang Tua Muslim	32
1. Pengertian	32
2. Komunikasi orang tua muslim	34
3. Peran orang tua muslim terhadap anaknya	35

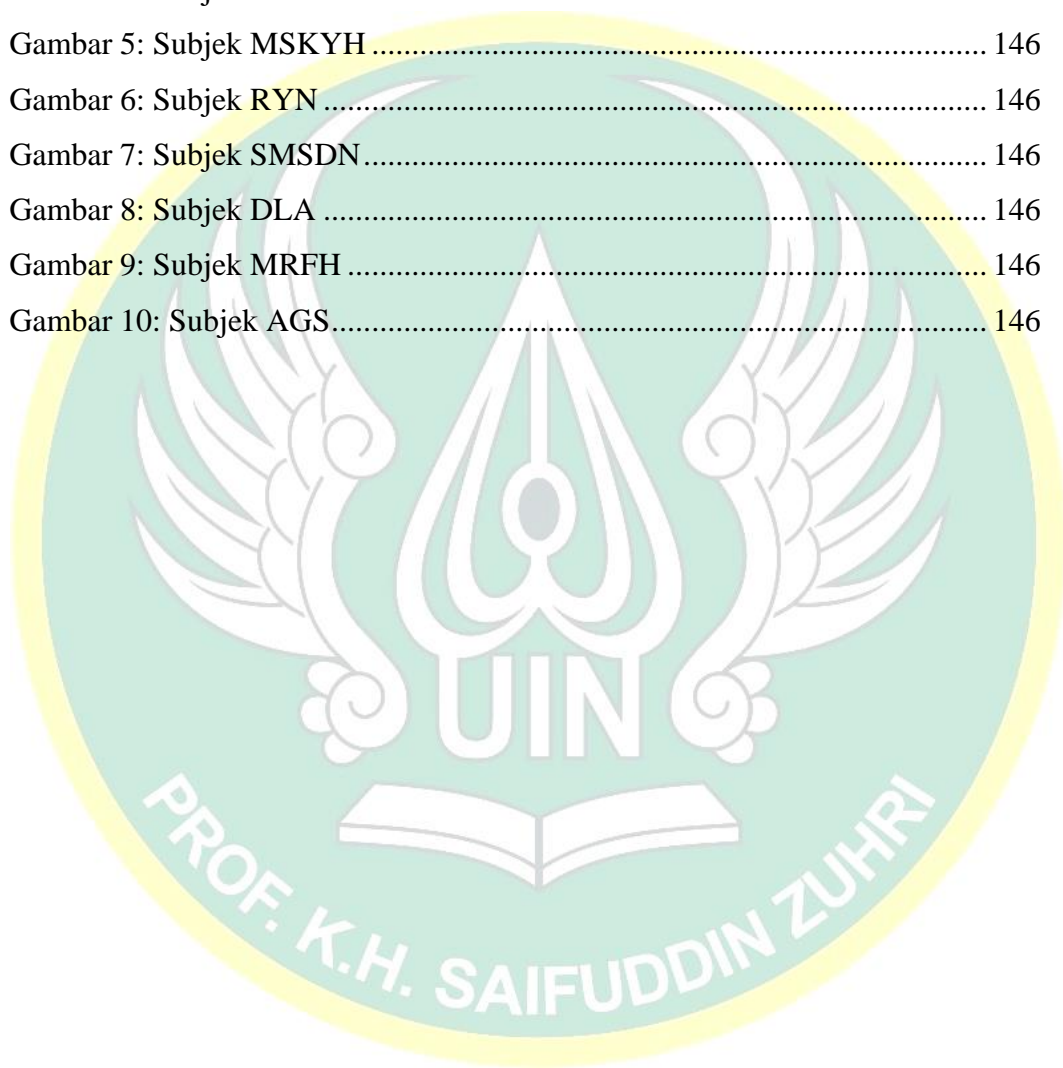
4.	Cara Orang Tua Membimbing Remaja	36
C.	Kepercayaan Diri	36
1.	Pengertian Kepercayaan Diri	36
2.	Ciri-ciri percaya diri dan tidak percaya diri	38
3.	Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri	39
4.	Membentuk Rasa Percaya Diri.....	42
D.	Remaja.....	43
1.	Pengertian remaja.....	43
2.	Batasan Usia Remaja.....	44
3.	Perkembangan Remaja.....	45
4.	Karakteristik masa remaja.....	46
5.	Permasalahan Remaja	47
6.	Faktor yang mempengaruhi remaja.....	47
E.	Pengangguran.....	48
1.	Pengertian Pengangguran.....	48
2.	Jenis dan faktor penyebab pengangguran	49
3.	Bentuk Pengangguran dan Dampaknya	51
BAB III METODE PENELITIAN		54
A.	Pendekatan dan Jenis penelitian.....	54
B.	Tempat Penelitian.....	55
C.	Subjek dan Obyek penelitian	55
D.	Sumber Data.....	57
E.	Teknik pengumpulan data	58
F.	Metode analisis data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
A.	Profil Desa Ketanegara	62
B.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	66
C.	Latar Belakang subjek Penelitian.....	69
D.	Hasil Penelitian	73
1.	Bimbingan Orang Tua.....	73
2.	Membentuk kepercayaan diri yang dilakukan	85
3.	Pengangguran.....	88

BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	147



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses Analisis data Penelitian Kualitatiff.	60
Gambar 2: Struktur Pemerintahan Desa Kertanegara	65
Gambar 3: Subjek BDRYH.....	146
Gambar 4: Subjek FHN.....	146
Gambar 5: Subjek MSKYH	146
Gambar 6: Subjek RYN	146
Gambar 7: Subjek SMSDN.....	146
Gambar 8: Subjek DLA	146
Gambar 9: Subjek MRFH	146
Gambar 10: Subjek AGS.....	146



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Gambaran umum subjek orang tua	54
Tabel 3.2 Gambaran umum subjek remaja	54
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin	62
Tabel 4.2 Gambaran umum subjek Orang tua	64
Tabel 4.3 Gambaran umum subjek remaja	65
Tabel 4.4 Waktu dan Lokasi Penelitian Subjek Orang Tua	66
Tabel 4.5 Waktu dan Lokasi Penelitian Subjek Remaja	67
Tabel 4.6 Cara Bimbingan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua	83
Tabel 1 Verbatim Subjek BDRYH	112
Tabel 2 Verbatim Subjek SMSDN	117
Tabel 3 Verbatim Subjek MRFH	123
Tabel 4 Verbatim Subjek MSKYH	129
Tabel 5 Verbatim Subjek RYN	134
Tabel 6 Verbatim Subjek DLA	137
Tabel 7 Verbatim Subjek FHN	140
Tabel 8 Verbatim Subjek AGS	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja memiliki peranan yang penting terhadap negara khususnya Indonesia di masa yang akan datang. Pada tahun 2016, BPS memperkirakan penduduk Indonesia sejumlah 23 persen yakni remaja rentang usia 15 sampai 24 tahun, dimana Angkatan kerja (BPS) sejumlah 49 persennya. Teori modal manusia mengartikan bahwa manusia diyakini sebagai modal pencapaian dalam pembangunan nasional.¹ Maka, dengan menurunkan angka pengangguran di harapkan bisa membentuk perekonomian di Indonesia dan remaja di Indonesia berpotensi dalam menggapai pembangunan nasional.

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam bukunya Kathryn Geldard dan David Geldard bahwasanya remaja yang pengangguran akan cenderung mengalami sejumlah masalah yang serius dimana remaja yang menjadi pengangguran secara umum adalah suatu pengalaman yang negatif bagi remaja, sedangkan ketika mendapatkan pekerjaan itu termasuk dalam pengalaman yang positif.² Dimana remaja yang menganggur secara signifikan mengalami depresi, suasana hati yang negatif, serta kehilangan kontrol diri atas emosi serta tindakannya dibandingkan jika dia bekerja.

Di Indonesia, pengangguran remaja merupakan masalah dengan banyak masalah dan banyak penyebab. Pemerintah Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengimplementasikan kebijakan yang diarahkan pada remaja sehingga pasar tenaga kerja dapat mengakomodasi mereka. Beberapa faktor ini bersifat pribadi dan terkait dengan lokasi remaja tersebut.³ Berikut adalah contoh penyebab pengangguran remaja yang

¹ Fadjar Suhaeri, "Determinan Pengangguran Remaja Di Indonesia" vol 18, no. 3 (2021): 363–368, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA%0ADeterminan>

² Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 43

³ Fadjar Suhaeri, "Determinan Pengangguran Remaja Di Indonesia" Vol 18, no. 3 (2021). Hal 365. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA%0ADeterminan>

digunakan dalam penelitian ini: Gender, lokasi (desa atau kota), dan pendidikan dan pelatihan.

Menurut Kathryn dan David terdapat keterkaitan antara remaja penganggur dan kejahatan, dimana menjadi remaja penganggur setelah lulus dari sekolah dapat membentuk resiko kejahatan pada remaja. Namun keterkaitan tersebut cenderung merefleksikan proses perjalanan hidup umumnya serta faktor yang membuat anak muda rawan terhadap pengangguran dan perbuatan kriminal.⁴ Tentunya pengangguran perlu diatasi untuk mengurangi resiko kejahatan yang ada.

Masa remaja merupakan masa perubahan baginya untuk mencari tahu siapa dirinya sehingga dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Selain itu, masa remaja adalah masa di mana sifat unik seseorang tidak dapat dipertanyakan. Remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungannya ketika mereka mencoba untuk mencari tahu siapa mereka, yang dapat membuat mereka meragukan keyakinan mereka sendiri.⁵ Rasa tidak percaya diri tentunya sangat berpengaruh dalam menggapai kesuksesan khususnya pada remaja yang pengangguran

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam membangun kepercayaan diri anak. Dengan pribadi yang percaya diri, bahwa anak akan mudah memperoleh masa depannya dengan cemerlang.⁶ Anak merupakan amanah yang diberikan oleh tuhan yang maha esa untuk orang tua. Bahwasanya orang tua memiliki tuntunan atas menjaga, membimbing, membina, melindungi, dan mengajarkan kepada anaknya.⁷ Hal ini merupakan suatu kewajiban pada kepercayaan yang sudah diberikan oleh Allah, supaya bisa jadi individu yang benar serta tidak menyeleweng dalam jalan hidupnya.

⁴ Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 64

⁵ Muhammad Riswan Rais. *Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 12, No 1. 2022. Hal 41 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

⁶ Muzdalifah M. Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2013 Hal 376

⁷ Idulmunir, *Upaya membentuk Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)*, Skripsi Uin Orang tuasongo Semarang. 2018, Hal.2

Aturan yang mengatur mengenai pertauran perundang-undangan tentang anak tercantum di dalam pembukaan kaidah Hak Anak pada tanggal 20 November 1989 yang sudah divalidasi dari Nusantara sesuai ketetapan pemimpin di dalam nomor 36 Tahun 1990, yang dijelaskan bahwa anak harus sepenuhnya dipersiapkan untuk menjalani kehidupan.⁸ Tentunya hal ini remaja perlu diperhatikan sebagai anak dari orang tua mereka.

Hukum tentang Perlindungan Anak diatur dalam UU no 26 tentang keharusan dan perananan saudara dan orang tua. Orang tua berkeharusan serta bertanggung jawab⁹ untuk:

- a. Membimbing, mengasuh, mengajarkan, serta menjaga anak;
- b. Membesarkan anak dengan keahlian anak, kemampuan, serta hobinya;
- c. Menghindari kejadian pernikahan pada usia dini;
- d. Mengajukan bimbingan kepribadian serta menanamkan adab kepada anak.

Pembahasan mengenai pentingnya bimbingan dari orang tua untuk anaknya sesuai dengan data tersebut. Kenyataannya bahwa sekarang pertumbuhan anak adalah metode berurutan, tercipta atas kemampuan diri anak serta masyarakat sekelilingnya.

Orang tua adalah seseorang berharga dalam kepercayaan diri seorang anak karena terkadang kita menemukan orang tua yang memberi keinginan tinggi atas anak yang tidak diseimbangkan atas keahlian sang anak, dengan alasan berikut menjadikan anak memperoleh saran serta merasakan ketakutan serta kesedihan.¹⁰ Hal tersebut berimbas pada lenyapnya ketetapan hati pada remaja, jika itu diabaikan menjadikan dampak atas lenyapnya ketetapan anak akan semakin berlangsung sampai menjadi dewasa, khususnya pada remaja.

⁸ Rini Fitriani, *Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak*, Jurnal Hukum Samudra Keadilan, Volume 11, Nomor 2, 2016, Hal. 252

⁹ <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf>. (diakses pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 13.00)

¹⁰ Raden Roro Michelle Febiani, Hetty Krisnani. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam membentuk Kepercayaan Diri Seorang Anak Usia Dari Usia Dini*. Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 7, Nomor 1. 2020. Halaman 41. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/edukasia/article/view/759>

Anak adalah amanah yang diberikan dari Allah SWT untuk setiap orang tua yang dianugerahinya. Anak juga merupakan pelita mata, tumpuan harapan dan kebanggaan keluarga. Anak-anak adalah generasi penerus yang mewarnai masa kini dan diharapkan mampu menciptakan kemajuan di masa depan. Hal-hal yang berkaitan dengan orang tua juga terdapat dalam Al-Quran. Hal ini Al-Quran membahas mengenai anak merupakan cobaan bagi setiap orang tua, dimana Allah SWT berfirman dalam surah al-Al-anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.¹¹

Anak-anak adalah kebahagiaan setiap orang dalam hidupnya, keceriaan baginya dalam masa-masa umurnya, hiburan dalam hidup, hidup akan menjadi lebih indah bersama mereka. Atas mereka juga cita-cita digantungkan, dengan keberkahan mereka rezeki dicari, rahmat turun, dan pahala dilipat gandakan. Tapi ini semua tergantung masing-masing orang dalam menumbuh kembangkan mereka dengan cara yang baik, membimbing serta mendidik mereka dengan cara yang baik, hal ini anak akan menjadi perhiasan dunia.¹² Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46 yang artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Begitu sebaliknya rusaknya remaja juga didasarkan atas bagaimana orang tua dalam mendidik, membimbing anaknya. Ayat diatas, membahas mengenai anak yang dimana menjadi perhiasan manusia, jika ditumbuh kembangkan dengan baik dan akan menjadi salah satu cobaan yang diberikan dari Allah SWT kepada orang tua terhadap anak-anak mereka.

¹¹ Quran Kemenag. 2022

¹² Muhammad Ali al Hasyimi. "Kepribadian Seorang Muslim". *International Islamic Publishing House*. 2006. Hal 120

Al-Qur'an merupakan firman dari Allah SWT dan terdapat ayat yang membahas mengenai orang tua dan anak yaitu didalam Q.S Al Baqarah ayat 233, Q.S At-Tahrim: 6, Q.S. Luqman: 12-19. Maka dilihat dari permasalahan tersebut, dengan melihat dari banyaknya keteledoran dari orang tua terhadap tanggung jawab kepada anaknya juga banyak orang tua yang sering menyalahkan anaknya, memandang bahwa anak yang nakal sepenuhnya salah dari anak.¹³ Hal ini merupakan penjelasan tentang tanggung jawab orang tua kepada sang anak yang telah tercantum di ayat Al-Qur'an.

Bimbingan orang tua merupakan topik yang dibahas dalam penelitian ini tentunya berkaitan dengan pembahasan mengenai topik diatas, karena yang menjadi fokus pembahasan yakni mengenai bimbingan orang tua berbasis agama kepada remaja yang pengangguran, dimana remaja yang pengangguran membutuhkan dukungan sosial yang penuh dan didalam masa ini remaja akan merasa canggung dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Hal ini tentunya karena pandangan dari orang tua bahwasanya mereka belum mampu untuk menyelesaikan masalahnya.¹⁴ Sehingga dapat memicu lemahnya rasa percaya diri pada remaja.

Orang tua yang dimaksud penelitian ini adalah orang tua muslim yakni orang tua muslim adalah kedua orang tua ibu dan bapak yang memahami kejiwaan anak-anaknya, sehingga orang tua mudah mempengaruhinya, dan memasuki dunianya yang bersih dan jernih, menggunakan cara terbaik dalam membentuk dan membimbingnya.¹⁵ Artinya penelitian ini memakai orang tua Muslim untuk dijadikan subjeknya

Masa remaja adalah masa yang dilalui dalam setiap perkembangan individu. Santrock membedakan masa remaja menjadi periode awal dan periode akhir. Di masa remaja akhir minat karir, pacaran, dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol dibandingkan di masa remaja awal. Selain

¹³ Anita Putri Utama, Skripsi: *Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Anak Dalam Alquran* (Surabaya:2019) hal 6-8. http://digilib.uinsby.ac.id/33891/3/Anita%20Putri%20Utama_E03212046

¹⁴ Tina Afiatin dan Budi Andayan, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, No 2, 1998 (36)

¹⁵ Muhammad Ali al Hasyimi. "Kepribadian Seorang Muslim". *International Islamic Publishing House*. 2006. Hal 123

itu, Santrock juga menjelaskan masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18-22 tahun.¹⁶ Yang dimaksud penelitian ini adalah remaja tingkat akhir yang mengalami permasalahan kurang percaya diri dan permasalahan karir yakni pengangguran. Kesalahan anak di usia remaja tidak bekerja (pengangguran) bukan sepenuhnya salah anak melainkan juga kurangnya bimbingan dari orang tua.

Kondisi ini diperkuat dengan data bahwasanya kemampuan seorang anak bisa berkembang dengan baik jika memperoleh arahan, dukungan penuh dan perhatian dalam pendidikan informalnya serta tercukupi semua kebutuhan, dan juga dapat lebih mudah untuk memperlihatkan kepercayaan diri pada anak dibanding pada anak yang belum pernah memperoleh kepedulian, arahan, dan dorongan dari orang tuanya¹⁷. Ternyata hal tersebut menjadi sorotan utama remaja pengangguran yang kurang percaya diri dan terlalu menggantungkan harta orang tua, hal tersebut juga di dasari dengan diamnya orang tua yang membiarkan anaknya menganggur.

Selain hal tersebut juga terdapat pendapat bahwasanya kurangnya percaya diri pada remaja juga didasarkan atas pola asuh orang tua dimana menurut Hurlock menjelaskan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu pola asuh, kematangan usia, jenis kelamin, dan penampilan fisik.¹⁸ Hal ini tentu orang tua berperan penting dalam membimbing remaja khususnya dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja

Penelitian yang berhubungan dengan bimbingan orang tua juga ada pada siswa SMK yang menyatakan bahwasanya kepercayaan diri serta dorongan orang tua merupakan motif berbisnis pada siswa di SMK. Oleh sebab itu, semakin unggul dorongan yang diberikan oleh orang tua juga akan

¹⁶ Muhammad Riswan Rais. *Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 12, No 1. 2022. Hal 40-41 <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>

¹⁷ Yuni Fitriyani. *Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta (2016).

¹⁸ Muhammad Riswan Rais. *Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 12, No 1. 2022. Hal 40-41 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

semakin tinggi motif berbisnis pada siswa siswi di SMK, maka semakin rendah dorongan yang diberikan orang tua maka akan semakin rendah motivasi berwirausaha pada siswa SMK.¹⁹ Dari masalah tersebut tentunya penting untuk dievaluasi karena terdapat kesenjangan antara orang tua serta anaknya dimana anak akan bermalas-malasan jika tidak ada dukungan dan bimbingan dari orang tua.

Para orang tua tentunya wajib mengajarkan pada anaknya agar memiliki kepercayaan diri, tidak mendua, serta saling tolong-menolong antar sesama, dan diperlukannya sifat mandiri. Oleh karena itu, mereka harus dijauhkan dari sifat berbohong serta suka menyombongkan diri.²⁰ Karena orang tua merupakan orang terdekat remaja dan orang yang memiliki kewajiban dalam membimbing remaja.

Adapun jika kedua orang tua lalai dalam mendidik anak-anaknya, dan mengarahkan mereka kearah yang baik, maka mereka akan menjadi bencana, bala kesengasaraan dan kesulian, yang mengakibatkan tidak bisa tidur dimalam hari dan payah disiang hari. Sesungguhnya seorang muslim yang sejati mengetahui besarnya tanggung jawab atas anak-anaknya yang dipersembahkan untuk hidup sesuai dengan ayat al-qur'an surat At Tahrim ayat 6 yang artinya²¹:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”

Sikap menerima diri sendiri, apa adanya merupakan tanda percaya diri pada remaja. Sikap yang mencerminkan kesenangan dalam hubungannya dengan realitas diri sendiri disebut penerimaan diri. Kepuasan terhadap kemampuan diri seseorang yang sebenarnya dapat dilihat pada sikap ini.²² Remaja yang puas dengan diri mereka sendiri akan cenderung merasa aman,

¹⁹ Siti Rochmah Maulida dan Dhini Rama Dhania, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2, 2012, hal 6

²⁰ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak.*, hal 103

²¹ Ibid, hal 122

²² Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, “Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi” 4, no. 1 (2018): 1–5, <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02017182>

tidak akan kecewa, dan akan mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk dapat melakukannya. mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk membuat keputusan yang objektif. Remaja yang percaya diri juga cenderung memiliki konsep diri dan citra yang positif.

Sebaliknya, Mastuti & Aswi mengatakan bahwa orang yang kurang percaya diri biasanya tidak belajar apapun untuk dirinya sendiri dan hanya menunggu seseorang melakukan sesuatu untuknya.²³ Artinya remaja yang kurang percaya diri menunjukkan perilaku seperti tidak dapat berbuat banyak, selalu ragu-ragu menyelesaikan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapat dukungan.

Faktor yang menyebabkan remaja merasa kurang percaya diri yakni faktor sosiologik, dimana biasanya guru dan orang tua hanya menilai dan memberikan penghargaan pada anak yang berprestasi dari faktor akademik, padahal dari kenyataannya remaja yang berprestasi lebih tinggi itu rata-rata sedikit sedangkan yang memiliki kecerdasan biasa saja berjumlah lebih banyak.²⁴ Hal ini tentunya membuat mereka lemah dalam rasa percaya diri. Jika rasa percaya diri lemah tentunya akan berdampak negatif pada remaja. Mereka akan mengisi penganggurannya dengan bermain kesana kemari dengan gadgetnya tanpa memikirkan masa depannya.

Percaya pada kemampuan diri bahwa seseorang mampu melewati penilaian dari orang lain terhadap kita serta mampu membuktikan kepada mereka kebenarannya.²⁵

Remaja yang kurang dukungan dan bimbingan dari orang tua akan berdampak buruk pada perkembangan remaja, juga remaja yang terus bermain dengan hpnya tanpa memikirkan masa depannya juga akan berdampak buruk seperti halnya kasus mengenai remaja yang sering terdengar dibelakang ini.²⁶

²³ Ibid hal 4

²⁴ Tina Afiatin dan Budi Andayan, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, No 2, 1998 (36)

²⁵ Mulasih Tary, Yazid Attafsir. *Berani Berubah untuk Hidup yang Lebih Baik*". (Sleman:Checklist). 2022. Hal 32

²⁶ Haerani Nur, Nurussakinah Daulay. *Dinamika Perkembangan Remaja*. (Jakarta:Kecana). 2020. Hal 99

bahwasanya Kapolsek Sukmajaya AKBP Bronet mengatakan, pihaknya mengamankan empat orang remaja yang diduga sebagai pelaku vandalism konten pornografi di perumahan Villa Pertiwi, Kelurahan Sukamaju, Cilodong, Kota Depok. Tentunya hal ini kontrol bimbingan dari orang tua sangat diperlukan pada remaja.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja berada pada kategori sedang menurut Tohir dan Suhardinata hanya sebagian kecil dari remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Padahal sebagai seorang individu yang baik, tentunya sangat diperlukan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.²⁷ Berdasarkan fenomena di Desa Kertanegara terdapat fenomena yang mengindikasikan remaja kurang percaya diri di antaranya, terdapat beberapa remaja yang merasa dirinya tidak memiliki kemampuan yang sama seperti temannya, tinggi badan tidak sesuai dengan diharapkan, terdapat beberapa remaja yang merasa dirinya kurang menarik, dan ada remaja yang senang menyendiri karena merasa dirinya tidak sebanding dengan temannya.

Dalam penelitian Goede et al menghasilkan kesimpulan penelitian yang serupa, bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran remaja, namun faktor- faktor keluarga merupakan faktor terpenting dibandingkan faktor individu yang dapat mempengaruhi pengangguran muda.²⁸ Tentunya peran orang tua sangat diperlukan untuk membimbing remaja dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja yang pengangguran

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Desa Kertanegara karena termasuk daerah yang banyak remaja. Berdasarkan keberadaan tempat tinggal angkatan kerja remaja, sebesar 57,55 persen angkatan kerja remaja di pedesaan bekerja dan sisanya 42,45 persen tidak bekerja. Serupa, di perkotaan sebesar 56,76 persen bekerja dan 43,24 persen tidak bekerja.

²⁷ Mulasih Tary, Yazid Attafsir. *Berani Berubah untuk Hidup yang Lebih Baik*. (Sleman:Checklist). 2022. Hal 32

²⁸ Fadjar Suhaeri, "Determinan Pengangguran Remaja Di Indonesia" 18, no. 3 (2021): 363–368, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA%0ADeterminan>. hal 367

Penelitian yang dilakukan oleh Fadjar Suhaeri sebagian besar angkatan kerja remaja berpendidikan SMA, yaitu sebesar 41 persen, SMP sebesar 24 persen, dan hanya 6 persen yang tamat pendidikan tinggi.²⁹ Tabulasi tersebut juga perlu mendapat perhatian bahwa banyak terdapat angkatan kerja remaja berstatus tidak bekerja (pengangguran).

Sama halnya di Desa Kertanegara dengan jumlah remaja usia 15-24 tahun sebanyak 632 ditahun 2020 dan karena banyaknya remaja yang ada di Desa Kertanegara sehingga peneliti merasa tepat dalam pemilihan lokasi di Desa khususnya Desa Kertanegara.

Serta adanya hubungan antara lokasi dan kondisi mengenai ketidakpercayaan diri pada remaja pengangguran yang dibuktikan dengan hasil wawancara ke 12 remaja yang pengangguran yakni 8 pengangguran yang percaya diri dan 4 pengangguran yang tidak percaya diri yang dijadikan subjek penelitian karena mereka yang percaya diri merasa tidak malu terhadap kemampuannya mereka mau melakukan pekerjaan apapun dan ada yang terkendala oleh transportasi dan uang saku untuk bekerja dan ada yang sudah dewasa. Penelitian ini mengambil ke empat subjek berdasarkan kriteria subjek yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara.

Kondisi lokasi di Desa Kertanegara termasuk daerah yang banyak remaja pengangguran yang masih bermalas-malasan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa Di Desa Kertanegara jumlah remaja usia 15-19 tahun sebanyak 273 remaja dan 20-24 sebanyak 359 remaja.³⁰ Mereka yang menganggur adalah lulusan SMA kategori remaja akhir yang tidak meneruskan ke jenjang perkuliahan. Hal ini juga didasarkan pada besarnya jumlah remaja di Indonesia yang berpotensi sebagai modal mencapai pembangunan nasional.

²⁹ Ibid 366

³⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. *Kecamatan Kertanegara Dalam Angka 2020*. 2020. <https://kertanegara-purbalingga.desa.id/statistik/kependudukan>

Namun sangat disayangkan, pada tahun 2016 sebanyak 54,96 persen pengangguran adalah berasal dari remaja (usia 15-24 tahun).³¹ Oleh karena itu, sesuai hukum oknum dengan menurunkan pengangguran usia remaja diharapkan dapat membentuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengangguran dalam masalah ini khususnya yang ada di Desa Kertanegara, secara finansial remaja di desa tersebut di faktorkan karena pengangguran yang masih bergantung pada orang tua, remaja yang pengangguran benar-benar tidak memiliki pekerjaan sama sekali dan tidak percaya diri dan kurangnya bimbingan orang tua. Remaja yang pengangguran sering meresahkan warga bermain diteras rumah sampai larut malam sehingga mengganggu ketenangan warga yang sedang beristirahat, mereka hanya mengandalkan kebutuhan dari orang tuanya tanpa mau bekerja keras, orang tua pun hanya diam tidak serta merta mempersiapkan masa depan untuk anaknya. Sebagian mereka ingin bekerja dengan gaji yang banyak dan pekerjaannya yang mudah serta dekat.

Remaja di Desa Kertanegara dengan kondisi yang kurang baik mengenai remaja pengangguran yang semakin bertambah, mereka terlalu santai dan bermalas-malasan sehingga mereka lalai terhadap apa yang harus mereka lakukan di usia yang sudah beranjak dewasa. Kedudukan orang tua sangat berharga dalam membimbing kepercayaan dirinya dalam menjadi seseorang yang lebih dewasa.

Penelitian ini terdapat subjek penelitian, yang dijadikan subjek adalah orang tua yang agamis dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja pengangguran, maksud agamis disini yakni orang tua yang berprofesi agama karena pada dasarnya orang tua yang berbasis muslim memiliki cara berbeda dalam membimbing putra-putrinya dan orang tua muslim juga pada dasarnya memiliki kewajiban penuh dalam mendidik, membimbing anaknya hingga dewasa.

³¹ Fadjar Suhaeri, "Determinan Pengangguran Remaja Di Indonesia" 18, no. 3 (2021): 363–368, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA%0ADeterminan> hal 464

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dan didapatkan 4 subjek orang tua yang memiliki remaja pengangguran dengan usia 18-22 tahun dan memiliki masalah ketidakpercayaan diri yang mengganggu remaja dalam mencapai karir, apalagi mereka merupakan remaja tingkat akhir yang akan menuju masa dewasa dan dengan kurangnya bimbingan orang tua. Dengan begitu tidak percaya diri pada remaja perlu diatasi dengan bimbingan orang tua dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja pengangguran.

Penelitian ini diharapkan untuk orang tua menjadikan pengetahuan lebih mendalam untuk orang tua mengenai cara membimbing remaja pengangguran dalam membantu kepercayaan diri, dan untuk remaja supaya bisa menjadi orang yang bermanfaat tidak menjadi pengangguran, untuk lingkungan supaya tidak menjelekan remaja pengangguran tapi harus bisa mendukung dan membantu untuk mengurangi pengangguran yang ada.

Sesuai dengan pembahasan diatas mengenai latar belakang, yakni alasan peneliti memilih penelitian ini untuk dikaji guna menghidupkan peran orang tua muslim dalam membimbing remaja pengangguran yang tidak percaya diri supaya mereka aktif bekerja dan beraktifitas demi kesejahteraan bersama. Jadi, penulis tertarik melakukan penelian yang berjudul "*Bimbingan Orang Tua Muslim Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Pada Remaja Pengangguran Di Desa Kertanegara Purbalingga*".

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibuat supaya menghindari salah penafsiran serta mempermudah pembaca dalam memahami judul "*Bimbingan Orang Tua untuk Membentuk Kepercayaan Diri pada Remaja yang Pengangguran Di Desa Kertanegara Purbalingga*". Oleh sebab itu, penulis menjelaskan beberapa makna yang kaitannya dengan judul diatas, seperti berikut:

1. Bimbingan orang tua

Bimbingan menurut Seltzer dan Stone mengungkapkan dalam bukunya Deni Febrini yang artinya *guidance* dan berasal dari kata *guide* yang memiliki makna *to direct, pilot, manager, atau streer* yang artinya

menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.³² Bimbingan adalah terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna, namun tidak sesederhana itu dalam memaknai bimbingan.

Dari gagasan tersebut bisa diartikan bahwasanya arti bimbingan menurut istilah merupakan suatu bantuan yang secara runtut berjalan kepada individu supaya tercapainya sebuah tujuan dalam mengentaskan masalah yang dilaluinya dan menunjukkan dirinya dalam mewujudkan keinginannya searah dengan keahlian dalam menggapai penyesuaian diri dengan masyarakat, wilayahnya baik di sekolah maupun di keluarganya.³³ Bimbingan yang bermakna arahan bantuan yang diberikan seseorang dalam mengentaskan masalahnya

Bimbingan secara etimologis, *direction* berasal dari kata *to direct* yang memiliki arti penting memunculkan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan membuat perbedaan. Sebagai suatu peraturan, arahan dicirikan sebagai bantuan atau arahan. Sesuai dengan istilah pengarahan adalah suatu pemberian bantuan yang dilakukan lebih dari satu kali dari seorang ahli yang telah diatur kepada orang-orang yang melibatkan berbagai media dan metode pengarahan dalam pengaturan masa kanak-kanak dalam mencapai kebebasan individu yang dapat digunakan secara tepat, untuk dirinya dan yang lain.³⁴ Yang artinya bahwa bimbingan adalah suatu bentuk arahan atau bantuan dilakukan seorang ahli.

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenang oleh anak dengan adanya orang tua anak akan memperoleh pesan-pesan pertama dalam mengenal dunia luar.³⁵ Guru pertama dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya

³² Deni Febrini. *Bimbingan Kounseling*. (Yogyakarta: Teras). 2011. Hal 5

³³ Masdudi, *Bimbingan dan Kounseling Perspektif Sekolah*. Cirebon. 2015. hal 2. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/1007/11/BukuBimbinganKounseling%28Masdudi%29.pdf>

³⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Kounseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, cet 1, hlm.3

³⁵ Nadiya Ulya et al., "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam membentuk Kepercayaan Diri Pada Anak Usia" 5, no. 02 (2021): 304–13.

Bimbingan orang tua disini sangat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi anak untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal kinerja supaya tidak menjadi pengangguran dan bermanfaat bagi lingkungannya.³⁶

Dengan demikian bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah pelayanan bantuan untuk anak/remaja supaya menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan norma yang berlaku.³⁷

Bimbingan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan orang tua untuk membantu remajanya dalam mengembangkan potensial di bidang kinerja dan menyelesaikan masalah baik dari diri sendiri dan sosialnya. Bimbingan orang tua dimaksudkan untuk membentuk kepercayaan diri pada anaknya yakni remaja pengangguran dalam membentuk kepercayaan diri.

2. Bimbingan Orang Tua Muslim

Bimbingan menurut Deni Febrini mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan seseorang yang dimaksudkan untuk individu supaya bisa memahami dirinya sendiri, lingkungannya serta bisa mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya serta kesejahteraan masyarakat.³⁸

Sedangkan orang muslim yakni orang tua, ayah dan ibu yang memahami kejiwaan anak-anaknya, dan sehingga bisa mempengaruhinya, serta memasuki dunianya yang bersih dan jernih,

³⁶ Muhammad Basri, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas Iv Sd InsPRES Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Vol.2, No. 2, 2017, Hal 301, Doi: <https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i2.1087>

³⁷ Deni Febrini. *Bimbingan Konseeling*. (Yogyakarta: Teras). 2011. Hal 9

³⁸ Ibid, Hal 10

menggunakan cara terbaik seperti perhatian, dukungan dan cinta dalam membentuknya dan membimbingnya³⁹ Seorang muslim sejati akan menumbuh kembangkan anak dan membimbingnya dengan lemah lembut dan penuh cinta supaya anak mudah untuk dinasehati dan menjadi pribadi yang lebih baik

Diartikan bahwasanya bimbingan orang tua muslim yakni orang tua muslim yang menasihati anaknya dan tidak akan menelantarkan mereka dalam kesulitan, dan bertanggung jawab penuh atas anak dan istrinya dalam menangani permasalahan yang ada. sehingga bisa mempengaruhinya, serta memasuki dunianya yang bersih dan jernih, menggunakan cara terbaik seperti perhatian, dukungan dan cinta dalam membentuknya dan membimbingnya⁴⁰ tujuannya yakni untuk mengembangkan pribadinya dalam menangani masalah dan menggapai apa yang diharapkan.

Bimbingan orang tua muslim yang dimaksud peneliti adalah orang tua yang meliputi ayah dan ibu dalam mendidiknya dengan dukungan, cinta, kelembutan dan memahami apa yang diinginkan remajanya serta mampu mengarahkannya dengan cara terbaik. tujuannya adalah memudahkan dalam menasihati remaja dalam membentuk kepercayaan diri remaja pengangguran

3. Kepercayaan diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah kepercayaan individu terhadap keahlian yang dipunyai dalam melaksanakan sesuatu atau mengarahkan penampilan tertentu.⁴¹ Searah dengan makna percaya diri diartikan sebagai suatu keyakinan pada dirinya sendiri bahwasanya mereka memiliki harapan dan kesanggupan.

Menueur Mulasih dan Yazid percaya diri adalah percaya terhadap kemampuan pada diri sendiri, bahwa seseorang dapat melampaui penilaian

³⁹ Muhammad Ali al Hasyimi. "Kepribadian Seorang Muslim". *International Islamic Publishing House*. 2006. Hal 123

⁴⁰ Ibid 129

⁴¹ Zulfriadi Tanjung., Sinta Huri Amelia, "Membentuk Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 1–4, <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

orang lain terhadap kita dan mampu membuktikan kepada mereka kebenarannya. Kepercayaan diri akan mengantarkan seseorang pada kesuksesan dan kebaikan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak akan jatuh ketika mendapat penilaian buruk dari orang lain⁴² Sebagai individu yang baik, tentu sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi.

Percaya diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa dirinya memiliki kemampuan serta potensi. Rasa percaya diri akan dibutuhkan dimana saja dimana orang itu berada.⁴³ Oleh sebab itu, rasa percaya diri harus dibangun serta dikembangkan secara baik dan rasional.

Kepercayaan diri adalah salah satu bagian perilaku yang berharga di masa perkembangan remaja. Kepercayaan diri merupakan kepercayaan yang dipunyai oleh individu yang menyadari bahwa dirinya bisa berkepribadian seperti apa yang diperlukan untuk memperoleh hasil seperti yang sesuai dengan harapannya.⁴⁴

Kepercayaan diri yang dimaksud peneliti adalah percaya atas kemampuan yang dimiliki, tidak akan takut penilaian yang orang lain. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri pada remaja supaya mereka dapat mewujudkan impiannya tanpa adanya rasa takut atas penilaian orang lain.

4. Remaja

Kata Remaja bermula dari bahasa latin yakni (*Adolescence*) yang bermakna berkembang jadi dewasa. Makna dari *adolescence* yang dipakai ini memiliki makna yang lebih banyak, yakni meliputi kedewasaan moral, sentimental, kemasyarakatan, fisik, psikis, emosional, dan sosial.⁴⁵ Yang

⁴²Mulasih Tary, Yazid Attafsir. Berani Berubah untuk Hidup yang Lebih Baik. (Sleman:Checklist). 2022 hal 32

⁴³ Diana Ariswanti Triningtyas, "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.25273/consellia.v3i1.239>

⁴⁴ Muzdalifah M. Rahman. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2013, hal. 377

⁴⁵ Nini Sri Wahyuni, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3," *Jurnal Diversita* 2, No. 2 (2016): 1–11.

artinya bahwa kata remaja memiliki makna masa terjadi perubahan menuju masa kedewasaan

Masa remaja menurut Kathryn dan David mengartikan bahawa masa remaja adalah tahapan kehidupan seseorang yang berada diantara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini remaja beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Masa ini banyak berbagai tantangan krena adanya perubahan yang dihadapi mulai dari fisik, psikologis, biologis dan sosial.⁴⁶ Remaja yang tidak mampu dalam menghadapi tantangan diperlukannya bimbingan dan pemberian motivasi

Pemberian motivasi untuk anak usia remaja merupakan hal yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan, motivasi dilakukan dengan adanya tindakan.⁴⁷ Jadi, pada masa remaja berada pada fase pergantian dari anak-anak ke fase dewasa dan diperlukannya pemberian motivasi melalui tindakan.

Jadi dapat disimpulkan remaja menurut peneliti adalah fase dimana terjadi banyak perubahan pada diri remaja karena merupakan fase peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa untuk mencari jati diri sehingga ia mampu dalam menilai dirinya, dan fase banyak tantangan dimana ketika remaja tidak mampu dalam menghadapi tantangan diperlukannya bimbingan khususnya dari keluarga yakni orang tua.

Tujuannya yakni remaja yang tidak dapat menghadapi tantangan khususnya dalam bidang karir untuk menggapai masa depannya diperlukannya sebuah bimbingan yakni bimbingan dari orang tua.

⁴⁶ Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 8

⁴⁷ Ririn Darmasih, *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), H.13.

5. Pengangguran

Pengangguran menurut Bahasa belanda memiliki 3 makna yakni *Werkeloos*, *Werkloos*, dan *Werkloze*. Didalam kamus M.J. Koenens dalam Ary Gunawan menyatakan bahwa⁴⁸:

- a. *Werkeloos* diartikan sebagai pegawai pensiunan yang sudah tidak bekerja namun menerima gaji setiap bulannya dan menerima kenaikan uang pensiun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. *Werkloos* memiliki makna yakni penduduk yang berada di daerah dingin pada musim dingin mereka mempunyai persiapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dipersiapkan sebelum datangnya musim dingin.
- c. *Werklooze* diartikan sebagai mereka yang sedang mencari pekerjaan, namun belum mendapatkan pekerjaan.

Jadi makna diatas dapat diistilahkan sebagai orang yang pengangguran dan tidak lagi bekerja karena faktor tertentu namun dalam penelitian ini yang dibahas merupakan individu yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali.

Pengangguran merupakan masa yang tidak mendukung untuk kepercayaan diri pada remaja. Hal ini dikarenakan oleh kondisi seorang pengangguran yang bisa memicu kesan diri yang buruk pada remaja.⁴⁹ Kemudian masa ini adalah faktor munculnya rasa tidak percaya diri.

Pengangguran dimaksud peneliti adalah mereka yang pengangguran dengan kategori remaja akhir yang mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah dan bertempat tinggal di Desa Kertanegara kabupaten purbalingga.

6. Desa Kertanegara

Desa merupakan substansi terkecil dalam pemerintahan Indonesia yang dianggap serta dihargai sesuai peraturan. Suhartono mengangggap

⁴⁸ Mahirah B, "Kenakalan Remaja Dan Pengangguran," Jurnal Inspiratif Pendidikan 6, No. 1 (2017): 24–34, <https://doi.org/10.24252/Ip.V6i1.3580>.

⁴⁹ Tina Afiatin Dan Budi Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, No 2, 1998, Hal 36.

desa sebagai tempat untuk menetap para masyarakat dengan kebudayaan yang diperhitungkan lebih terbelakang dari kota.⁵⁰ Kertanegara merupakan desa sekaligus menjadi kecamatan di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Desa Kertanegara ini berjarak sekitar 18,8 Km dari ibu kota Kabupaten Purbalingga. Pusat pemerintahannya terletak di Desa Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Desa Kertanegara ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Karanganyar. Desa Kertanegara menurut peneliti merupakan desa yang dibidang jauh dari kota karena harus melewati 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks masalah yang sudah dijelaskan diatas, oleh sebab itu penulis menarik ringkasan masalah mengenai Bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh orang tua muslim untuk membentuk kepercayaan diri kepada remajanya yang pengangguran di Desa Kertanegara Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan yang telah dipaparkan, pembahasan ini memiliki maksud untuk mengetahui cara bimbingan yang dilakukan oleh orang tua muslim untuk membentuk kepercayaan diri kepada remajanya yang pengangguran di Desa Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dimohon dalam beberapa hal berikut:

- 1) Dalam kerangka ilmu bimbingan dan konseling dapat ikut serta untuk memberikan pengetahuan mengenai cara bimbingan orang tua terhadap remaja, khususnya remaja pengangguran.

⁵⁰ Siti, Khoiriah; Utia, Meylina. Analisis Sistem Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Regulasi Keuangan Desa. *Masalah-Masalah Hukum*, 2017, 46.1: 20-29.

- 2) Dalam kerangka ilmu psikologi perkembangan dapat ikut serta membentuk semangat mengembangkan potensi anak usia remaja yang pengangguran melalui bimbingan dari orang tuanya dalam menghadapi permasalahannya yang ada.
- 3) Dalam kerangka ilmu kepercayaan diri dapat memberikan kontribusi terhadap tingkah laku, pemikiran dalam membentuk kepercayaan diri, khususnya pada remaja pengangguran yang kurang percaya diri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orang tua

Bahwasanya penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi acuan buat orang tua untuk:

- 1) Mengembangkan potensi anaknya yang pengangguran
- 2) Membimbing supaya menjadi anak yang bermanfaat bagi masyarakat luas
- 3) Membina hubungan yang lebih erat dengan anaknya

b. Bagi Remaja pengangguran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Remaja untuk:

- 1) Lebih mandiri dalam mengentaskan masalah yang ada
- 2) Membentuk semangat kreatif dalam bekerja
- 3) Mengurangi rasa malas yang berlebihan

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadikan masyarakat untuk:

- 1) Mewujudkan masyarakat sejahtera
- 2) Mewujudkan masyarakat yang makmur
- 3) Mengurangi tingkat pengangguran

d. Bagi orang yang membaca dan yang akan meneliti selanjutnya untuk:

Penelitian ini diinginkan mendapat antusias bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya untuk:

- 1) Mengembangkan penelitian ini supaya lebih baik dari penelitian yang sekarang dilakukan
- 2) Memperbaiki bila mana terdapat penulisan kata, atau tulisan

3) Menambahkan ilmu dan wawasan dalam penelitian ini

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah materi kajian yang dipakai kedalam penelitian ini yakni meliputi:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Muhammad Basri tahun 2017 pada jurnal yang berjudul, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*.⁵¹ Penelitiannya dilatar belakangi oleh penghitungan akibat dari bimbingan orang tua mengenai kinerja anak didik. Dampak penelitian yang dilakukan dalam ulasan ini, Muhammad menyatakan bahwa ada pengaruh arahan orang tua atas kinerja belajar siswa di SD Inpres Wilayah Somba Opu Kabupaten Gowa. Dari hasil tinjauan, penulis beralasan bahwa sebelum memberikan survei, diketahui bahwa banyak siswa yang melakukan kegiatan negatif, misalnya tidak menyelesaikan pekerjaan serta tidak membawa alat tulis atau jurnal ketempat bersekolah dan juga nilai mereka yang turun.

Orang tua murid biasanya bersikap tidak peduli dan apatis terhadap hasil dari belajar anaknya, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai sekolah menjadikan mereka kurang memperhatikan perkembangan anak mereka. Sesudah dilakukan survei, terdapat efek dari arahan orang tua mengenai pencapaian hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Inpres di Kawasan Somba Opu, Rezim Gowa. Ada akibat besar dari 83% arahan orang tua atas kinerja belajar siswa di SD Inpres di Daerah Somba Opu, Rezim Gowa dan 32% dari pengaruh unsur-unsur lain yang tidak jelas.

Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yakni sama-sama mengkaji mengenai peran orang tua dalam membimbing anaknya. Adapun perbedaannya, penelitian ini merupakan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dan penelitian saya menggunakan metode kualitatif,

⁵¹ Muhammad Basri, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Vol 2, No 2. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Vol 2, No 2, 2017 <https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i2.1087>

peneliti ini berfokus pada akibat arahan orang tua terhadap kinerja anaknya sedangkan penelitian saya berfokus pada bimbingan orang tua untuk membentuk kepercayaan diri pada anak yang pengangguran.

Kedua, penelitian karya Adhitya Wardhan, Bayu Kharisma, Yayuf Faridah Ibrahim tahun 2019 pada jurnal yang berjudul *Pengangguran Remaja Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas)*.⁵² Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya tingkat pengangguran pada remaja di Provinsi Jawa Barat yang merupakan sebuah masalah krusial di bidang ketenagakerjaan. Dalam penelitian ini Adhitya menyatakan bahwa usia, status perkawinan, status dalam keluarga, sekolah dan ukuran keluarga secara bersama-sama mempengaruhi kemungkinan pengangguran remaja di Jawa Barat. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memutuskan variabel-variabel yang mempengaruhi pengangguran remaja di Wilayah Jawa Barat pada tingkat mini.

Hasil tinjauan dari penelitian tersebut, pencipta menganggap bahwa menampilkan pelatihan sangat mempengaruhi kemungkinan pengangguran remaja di Jawa Barat pada tahun 2017. Kesamaan penelitiannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menjelaskan tentang pengangguran diremaja. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini hanya membahas mengenai pengangguran di remaja sedangkan penelitian saya membahas mengenai bimbingan orang tua untuk membentuk kepercayaan diri untuk anak yang pengangguran.

Ketiga, Penelitian oleh Mudzdalifah M Rahman, mengenai *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja*.⁵³ Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya karakter orang tua yang menjadi penyebab timbulnya hal yang serius pada kenakalan remaja. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh remaja akan menimbulkan kekecewaan atau frustrasi. Dalam penelitian yang dibahas sekarang Muzdalifah

⁵² Adhitya Wardhan, Bayu Kharisma, Yayuf Faridah Ibrahim, *Pengangguran Remaja Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 08 No 09, 2019. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2019.V08.I09.P04>

⁵³ Mudzdalifah M Rahman, *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol 06, No 01, 2015. DOI: [10.21043/kr.v6i1.1039](https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1039)

menyebutkan bahwa adanya sebagian hal yang bertautan atas pengaruh orang tua yakni ketika memastikan kriteria dari perilaku apa yang diharapkan, betapa kecermatan dan ketegasan asas-asas yang dibentuk (kekokohan) dalam hal standar atau pedoman yang diberikan layak, pedoman ini harus dipahami jelas, dan mantap dalam pelaksanaannya, norma yang diputuskan harus diakempattisasi untuk tingkat usia atas keadaan ini membuat anak muda bergerak ke depan dalam mendominasi sebuah tujuan.

Penelitian yang dilakukan musdzalifah alasannya adalah untuk memberikan klarifikasi tentang remaja yang harus dipuaskan oleh orang tua agar dapat mengarahkan remaja menjadi seseorang yang bermanfaat. Persamaan penelitian Muzdalifah M Rahman dengan pengkajian yang saya lakukan merupakan sama-sama menjelaskan tentang bimbingan orang tua kepada remaja, sedangkan perbedaannya adalah peneltian Muzdalifah M Rahman membahas mengenai cara orang tua dalam mengasuh anak muda, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meneliti mengenai bimbingan orang tua pada remaja yang pengangguran.

Keempat, Skripsi karya Winda Putri Anggraini. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul *Konsep Diri Remaja Pengangguran Di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara*.⁵⁴ Hasil penelitian tersebut adalah pendapat seseorang dalam menafsirkan pengangguran itu disamakan dengan orang yang bekerja karena mereka lebih tahu bahwasanya orang yang pengangguran merupakan ia yang tidak lagi bekerja dan tidak memiliki penghasilan. Kesuksesan seseorang dalam mengatasi hidup di usia dewasa awal atau remaja memiliki pengaruh terhadap konsep dirinya serta kehidupan sehingga membentuk kepribadian dalam diri seseorang.

Persamaan skripsi Winda Putri Anggraini dengan pengkajian ini yakni sama dalam pembahasan tentang remaja pengangguran, sebaliknya

⁵⁴ Winda Putri Anggraini et al., Skripsi: "Konsep Diri Remaja Pengangguran Di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara," 2019.

perbedaannya yakni penelitian Winda Putri Anggraini meneliti Konsep Diri Remaja Pengangguran Di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara sedangkan penelitian ini membahas mengenai Bimbingan Orang Tua untuk membentuk Kepercayaan Diri Pada Remaja yang Pengangguran.

Kelima, skripsi karya Muhammad Yusuf. Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Korelasi Bimbingan Orang Tua Dengan Percaya Diri Peserta Didik Di MTs Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*".⁵⁵ Hasil penelitian tersebut adalah bimbingan dari orang tua memiliki kategori baik karena bernilai 85 dan tingkat kepercayaan diri peserta didik bernilai 83 dikategorikan sebagai hal yang baik. Dihilangkan bahwa bimbingan yang baik berupa memberikan perhatian, kepedulian, penerimaan, cinta dan kasih sayang dan juga ketulusan dengan anak yang membentuk rasa percaya diri pada anak karena dengan adanya kepedulian, penghargaan serta komunikasi yang baik membuat anak merasa di perhatikan, dipedulikan dan di sayangi sehingga membuat mereka terdorong untuk menunjukkan keahlian yang di sembunyikan serta mencapai hasil prestasi di sekolah sesuai yang di inginkan.

Persamaan skripsi Muhammad Yusuf dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang orang tua dengan kepercayaan diri. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi karya Muhammad Yusuf membahas mengenai Korelasi bimbingan orang tua dengan kepercayaan diri anak, sedangkan pengkajian ini membahas mengenai bimbingan orang tua dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja pengangguran.

Keenam, skripsi karya Akbar Syamsul Majid Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Remaja Madya Di Desa Tigaruju Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*".⁵⁶ Hasil pengkajian ini merupakan bimbingan orang tua tidak mmempengaruhi perilaku sosial

⁵⁵ Muhammad Yusuf, Skripsi: "Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Peserta Didik Di Mts Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018.

⁵⁶ Akbar Syamsul Majid, Skripsi: "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Remaja Madya Di Desa Tigaruju Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara," 2022.

remaja madya dan menurut peneliti didapatkan hasil bahwasanya pengaruh perilaku sosial pada remaja madya tidak hanya dari orang tua melainkan ada faktor lain yakni dari teman sebaya dilingkungan baik disekolah maupun di masyarakat.

Persamaan skripsi Akbar Syamsul Majid dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan orang tua terhadap remaja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Akbar Syamsul Majid meneliti mengenai pengaruh bimbingan orang tua pada perilaku sosial remaja madya sedangkan penelitian ini mengkaji bimbingan orang tua pada remaja pengangguran.

Berdasarkan beberapa literatur di atas, sejauh pencarian yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu, dapat digaris bawahi bahwa penelitian “Bimbingan Orang Tua Untuk Membentuk Kepercayaan Diri Pada Remaja yang Pengangguran Di Desa Kertanegara Kabupaten Purbalingga” ini belum pernah secara sama atau persis telah diteliti sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah kerangka dalam skripsi yang secara umum bertujuan untuk memberi petunjuk dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yakni agian awal dalam penulisan skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan tentang keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar dari penulis, abstrak, kata kunci, dan terakhir yakni daftar isi. Selanjutnya dilanjutkan per subab dengan dibagi menjadi empat bab yakni:

Bab pertama. Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan

Bab kedua. Landasan Teori, membahas mengenai bimbingan orang tua, bimbingan orang tua muslim, kepercayaan diri, remaja, serta pengangguran.

Bab ketiga. Metode Penelitian, membahas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan obyek penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab keempat. Hasil dan pembahasan, membahas mengenai profil desa Kertanagara, persiapan dan pelaksanaan, hasil penelitian dan pembahasan

Bab kelima. Penutup membahas mengenai kesimpulan, saran, rekomendasi dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Menurut Moh. Surya dalam bukunya Henni dan Abdillah, Bimbingan adalah proses memberikan bantuan yang konsisten dan metodis kepada seseorang agar individu menjadi mandiri di bidang-bidang seperti kesadaran diri dan pertumbuhan.⁵⁷ Dalam konteks ini, bimbingan mengacu pada proses pemberian bantuan; lebih khusus lagi, ini merujuk pada sejauh mana orang tua memberikan bantuan kepada remaja mereka.

Nurihsan, berbeda dengan pendapat para ahli lainnya, menyatakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan secara terus menerus kepada semua anak didik agar sampai pada pemahaman tentang dirinya sendiri, lingkungannya, serta tanggung jawabnya maka mereka mau menunjukkan diri, menyesuaikan diri, berbuat secara normal sesuai dengan keadaan serta tuntutan dari lembaga sekolah, dan lingkungan kerja yang diinginkan nantinya.⁵⁸ Makna bimbingan disini adalah bantuan yang diberikan remaja supaya bisa memahami dirinya untuk bisa percaya diri dan mampu menggapai masa depannya

Menurut buku Masdudi, seperti yang dikutip oleh Gagak dan Gagak, "bimbingan" berarti "bantuan yang diberikan kepada orang lain oleh seseorang yang berkepribadian baik dan berpendidikan baik untuk membantu orang lain mengarahkan kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangannya sendiri, membuat keputusannya sendiri. pilihannya sendiri, dan memikul beban di pundaknya sendiri.⁵⁹ yang

⁵⁷ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan:LPPI). 2019. Hal 2

⁵⁸ Julia Ismail et al., "membentuk Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua Di Rumah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021) hal 249. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4568135>.

⁵⁹ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon. 2015. hal 2. <https://repository.syekhnujati.ac.id/1007/11/BukuBimbinganKonseling%28Masdudi%29.pdf>

artinya bahwa bimbingan digunakan untuk membantu mengentaskan masalah dengan menentukan solusinya sendiri.

Menurut Miller yang dikutip dalam bukunya Masdudi juga menegaskan bahwa bimbingan adalah strategi membantu orang dalam mengembangkan pengetahuan dan kemandirian yang penting untuk berkembang di kelas, di rumah, dan di komunitas yang lebih luas.⁶⁰ Yang artinya bahwa bimbingan dilakukan dari orang tua untuk remajanya supaya mampu memahami dirinya dan apa yang harus dilakukannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua dapat berupa ayah dan ibu kandung, atau orang yang lebih tua atau lebih dihormati yang telah menunjukkan sifat tertentu (pintar, pandai, dan ahli).⁶¹ Artinya, selain orang tua sendiri, kakek nenek juga merupakan bagian dari unit keluarga.

Hasbullah berpendapat bahwa orang tua memikul beban tugas yang sangat besar dalam membesarkan anak-anaknya. Orang tua memainkan peran penting dalam membangun harga diri anak-anak mereka, dan tidak jarang menemukan kasus di mana orang tua memiliki harapan yang tinggi untuk anak-anak mereka yang tidak sesuai dengan kemampuan sebenarnya dari anak-anak tersebut.⁶² Maka dari itu, dampaknya anak memperoleh komentar, merasakan rasa takut dan kekecewaan. Kurangnya kepercayaan diri anak adalah konsekuensi alami dari hal ini.

Dua kata orang tua dan bimbingan diperlukan untuk memahami bimbingan orang tua. Menurut kesimpulan berbasis pendapat ahli yang dicapai oleh peneliti, dibimbing berarti menerima nasihat dari orang yang berpengalaman sehingga dia dapat mandiri dan mampu mengatasi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan.⁶³

⁶⁰Ibid hal 3

⁶¹ Majid, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Remaja Madya Di Desa Tigaraju Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara."

⁶² Raden Roro Michelle Fabiani Dan Hetty Krisnani, *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini*, Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7, No: 1, 2020, Hal 41

⁶³Julia Ismail et al., "membentuk Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua Di Rumah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021), hal 250. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4568135>

Walaupun orang tua dianggap sudah lanjut usia, tetapi orang tua juga guru anak -anak, dan cara seorang anak dibesarkan dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan karakternya.

2. Tujuan Bimbingan

Menurut Achmad Juntika Nurihsan Masdudi, tujuan menawarkan layanan konseling adalah ⁶⁴:

- a) Untuk membantu orang mempersiapkan masa depan, termasuk penyelesaian akademik, pertumbuhan profesional, dan kesejahteraan umum.
- b) Memanfaatkan secara maksimal ke potensi laten dan kekuatan yang ada
- c) Beradaptasi dengan sekolah baru, lingkungan, dan tempat kerja.
- d) Mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi saat belajar; Menyesuaikan ke sekolah, lingkungan, atau tempat kerja baru.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Adz-Dzaky dalam bukunya Tarmizi adalah sebagai berikut⁶⁵:

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah) bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufiq hidayah Tuhannya (mardhiyah).
- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

⁶⁴ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon. 2015. hal 2-3.
<https://repository.syekhnurjati.ac.id/1007/11/BukuBimbinganKonseling%28Masdudi%29.pdf>

⁶⁵ Tarmizi. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Medan: Perdana Publishing). 2018 hal 38

- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang

3. Cara bimbingan orang tua

Cara orang tua membesarkan anaknya sangat penting terhadap perkembangan keluarga yang harmonis. Cara, tindakan, dan sebagainya merupakan bagian dari bimbingan. Menurut Diana Baumrind dalam bukunya Arri dan Daulay, ada empat jenis bimbingan yang semuanya didasarkan pada cinta tanpa pamrih yakni:⁶⁶

- a. Otoritarian: metode disiplin yang memberlakukan pembatasan dan hukuman fisik;
- b. Otoritatif: mengasingkan pengasuhan yang ketat dan keras untuk membesarkan anak -anak yang menumbuhkan otonomi sambil memaksakan kendala yang wajar pada perilaku mereka;
- c. Mengabaikan: cara membesarkan anak -anak di mana orang tua tidak terlalu bertunangan;
- d. Menuruti: cara membesarkan anak -anak di mana orang dewasa secara aktif terlibat tetapi tidak mengerahkan otoritas yang berlebihan atau mengendalikan keturunan mereka.

Menurut penelitian oleh Papalia et al., Remaja akan menunjukkan pertumbuhan jika orang tua mereka secara konsisten menggunakan gaya pengasuhan yang otoritatif. Remaja memiliki lebih sedikit masalah emosional daripada remaja yang diangkat dengan gaya panduan pengasuhan selain otoritatif; Remaja akan menghadapi masalah dengan kedewasaan dan kemampuan beradaptasi yang lebih besar.⁶⁷ Oleh karena itu, bimbingan orang tua adalah arah otoritatif. Ini karena anak-anak yang

⁶⁶ Arri Handayani and Daulay Nurussakinah, *Psikologi Parenting*, ed. Yudho Bawono., Nailur Rohmah., and Rosyida Qorrin. (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021), hal 178-179 http://repository.uinsu.ac.id/13937/1/Buku_Psikologi_Parenting.pdf

⁶⁷ Ibid, hal 24-25

orang tuanya menggunakan pendekatan bimbingan otoritatif cenderung menjadi orang dewasa yang lebih mandiri dan disiplin.

Menurut buku Baumrind, Kathryn dan David, remaja dari rumah yang memelihara dan mendisiplinkan cenderung mengembangkan rasa kompetensi dan penentuan diri sendiri.⁶⁸ Jadi orang tua memiliki peran penting pada masa remaja.

Selain itu, membesarkan anak memerlukan sejumlah bimbingan orang tua, yang tentunya tidak sederhana. Oleh karena itu, perlu mengadopsi sikap mengasuh atau menetapkan pedoman yang tepat untuk anak. Perkembangan fisik, mental, dan sosial anak akan sangat dipengaruhi oleh kedua orang tua. Enung menyarankan strategi berikut untuk digunakan orang tua dengan remaja mereka⁶⁹:

a. Komunikasi

Salah satu strategi yang dianggap paling efisien untuk mencegah kesalah pahaman dan kejadian yang tidak diinginkan adalah berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang menarik.

Menurut Kathryn Geldard menyatakan bahwa komunikasi sangat penting. Orang tua yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak remajanya baik putra maupun putrinya dan melakukannya dengan proses dua arah.⁷⁰ Sehingga kedua belah pihak berkesempatan dalam mengemukakan pendapat secara jelas.

b. Peluang

Orang tua yang memberi anak kesempatan dan waktu untuk tujuan apa pun sehingga anak percaya bahwa mereka memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang yang diberikan kepada mereka atau meresponsnya

⁶⁸ Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak.Muda* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 53

⁶⁹ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010). Hlm. 147

⁷⁰ Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 54

c. Tanggung Jawab

Tak perlu dikatakan bahwa orang tua bertanggung jawab karena menginstruksikan keturunan mereka dalam prinsip-prinsip moral dan etika. Sayangnya, ketidakdewasaan mereka sering menyebabkan mereka membuat keputusan yang buruk. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan rutinitas dan hubungan anak-anak mereka dengan orang lain.

d. Konsistensi

Konsistensi adalah cara orang tua secara bersamaan menerapkan kedisiplinan dan menanamkan nilai-nilai positif keluarga kepada anak-anaknya sehingga mereka tumbuh siap berpikir kritis dan mandiri.

Cara bimbingan orang tua terhadap remaja yakni pada dasarnya remaja tidak mempunyai pilihan terhadap gaya bimbingan yang diberikan oleh orang tua mereka, mereka cenderung akan mengikutinya. Jika orang tua menolak perubahan dan menerapkan parenting yang sama pada masa anak-anak kepada remajanya, maka remaja cenderung akan membuat perubahan yang diperlukan remajanya dalam menuju masa dewasanya.⁷¹ Jikapun orang tua tetap seperti itu dalam membimbing anaknya remaja akan tetap merespon dengan patuh, dimana perkembangan remaja normal untuk dicegah.

B. Bimbingan Orang Tua Muslim

1. Pengertian

Deni Febrini mengemukakan bahwa bimbingan adalah untuk membantu seseorang mendapatkan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan mereka sendiri.⁷² Hal ini

⁷¹ Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 53

⁷² Deni Febrini. *Bimbingan Konseeling*. (Yogyakarta: Teras). 2011. Hal 9

dilakukan agar ia, dan masyarakat secara keseluruhan, dapat mengambil manfaat dari realisasi penuh potensinya.

Orang tua Muslim, tidak seperti orang tua non-Muslim, memiliki pemahaman yang mendalam tentang pikiran anak-anak mereka dan dengan demikian dapat memasuki dunia anak-anak yang murni, membentuk dan membimbing mereka dengan cara terbaik melalui hal-hal seperti perhatian, dukungan, dan kasih sayang.⁷³ Seorang muslim sejati akan menumbuh kembangkan anak dan membimbingnya dengan lemah lembut dan penuh cinta supaya anak mudah untuk dinasehati dan menjadi pribadi yang lebih baik

Diartikan bahwasanya bimbingan orang tua muslim yakni orang tua muslim yang menasihati anaknya dan tidak akan melantarkan mereka dalam kesulitan, dan bertanggung jawab penuh atas anak dan istrinya dalam menangani permasalahan yang ada. sehingga bisa mempengaruhinya, serta membimbingnya⁷⁴ tujuannya yakni untuk mengembangkan pribadinya dalam menangani masalah dan menggapai apa yang diharapkan.

Secara berkala, orang tua harus mengingatkan anak -anak mereka untuk berdoa fardhu, menjadi baik dan membantu, dan untuk melayani agama dan budaya mereka sendiri dan orang tua mereka⁷⁵. Allah SWT menjelaskan ini di ayat 17 dari surat Luqman:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”. (QS. Lukman: 17)⁷⁶.

⁷³ Muhammad Ali al Hasyimi. “Kepribadian Seorang Muslim”. *International Islamic Publishing House*. 2006. Hal 123

⁷⁴ Ibid 129

⁷⁵ Muhammad Ali al Hasyimi. “Kepribadian Seorang Muslim”. *International Islamic Publishing House*. 2006.

⁷⁶ *Quran Kemenag*. 2022

Dari konteks ayat ini, jelas bahwa keluarga Islam yang bahagia dan harmonis dibangun di atas bahu orang tua yang menganggap serius kewajiban mereka untuk mengajar anak mereka berbuat yang baik sesuai syariat Islam dan sunnah Nabi Muhammad.

Bagi peneliti, bimbingan orang tua muslim berarti bahwa kedua ibu dan ayah memainkan peran aktif dalam pengasuhan anak-anak mereka, menunjukkan kepada mereka metode pengajaran terbaik (termasuk memberi mereka perhatian yang tidak terbagi dan pemodelan perilaku yang tepat), dan memberi mereka cinta, Dukungan, kelembutan, dan pemahaman yang diperlukan untuk membantu mereka menavigasi dunia yang kompleks namun jelas di, dukungan dan cinta dalam membentuknya serta mampu mengarahkannya dengan cara terbaik. tujuannya adalah memudahkan dalam menasihati remaja dalam membentuk kepercayaan diri remaja pengangguran

2. Komunikasi orang tua muslim

Penting bagi keluarga untuk berbicara satu sama lain karena membantu mereka beradaptasi dengan aliran perubahan yang konstan yang datang dengan menjadi manusia dan berbagi kehidupan bersama. Sebagai seorang muslim berkomunikasi itu penting

Dakwah (seruan untuk Islam) adalah tugas komunal dan pribadi untuk semua Muslim. Bagian dari Q.S. Ali Imron 104 yang memberikan pembenaran hukum untuk Da'wah adalah:⁷⁷:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa menyarankan kebaikan (berdakwah) merupakan perintah Allah SWT untuk semua manusia sehingga tugas dakwah adalah merupakan tugas setiap individu umat Islam. Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak manusia untuk memeluk agama Islam

⁷⁷ Abdul Basit. Peran Komunikasi Islam Dalam Kehidupan Keluarga Dan Masyarakat Indonesia Di Era Disrupsi. Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Vol 4, No 2. 2020.

Pembelajaran yang tidak disengaja terjadi dalam keluarga. Hal-hal yang dilihat seorang anak, mendengar, terbiasa, belajar, dan mengalami yang tidak dimediasi oleh orang dewasa. Secara khusus, anak-anak belajar dan memodelkan perilaku mereka setelah orang tua mereka.⁷⁸ Tentu saja, orang tua memainkan peran penting dalam Dakwah bagi anak-anak mereka untuk memilih orang benar.

Orang tua mencintai dan berkomunikasi dengan mereka melalui berbagai sarana, serta memperhatikan perkembangan mereka, sering bercanda dengan mereka, tidak terlalu serius namun penuh dengan cinta, memperhatikan dan mendengarkan apa yang mereka katakan, serta menasehati mereka dengan cinta, kasih sayang yang menyenangkan hati mereka⁷⁹ sehingga nasihat orang tua mudah untuk dipahami

Seorang muslim sejati yang telah mengetahui ajaran Rasulullah alangkah baiknya bersikap lemah lembut terhadap anaknya, berkata dengan lemah lembut, membentuk rasa cinta, memperhatikan anaknya dalam berkomunikasi, sehingga anak bisa menerima dengan baik nasihat yang diberikan orang tua⁸⁰

3. Peran orang tua muslim terhadap anaknya

Seorang muslim memiliki kewajiban terhadap anak-anak mereka yakni:⁸¹

- a. Melakukan peran penting dalam pengembangan keturunan mereka
- b. Menggunakan cara terbaik dalam mendidik mereka
- c. Menampakan kecintaan dan kasih sayang terhadap mereka
- d. Membuat mata pencaharian dengan memberi dengan bebas
- e. Tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam memberikan kasih sayang

⁷⁸ Elismayanti Rambe. *Penerapan Metode Dakwah Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Kepada Anak Di Desa Aek Goti Kec. Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan*. Jurnal Waraqat. Vol II no 2. 2017. Hal 173

⁷⁹ Muhammad Ali al Hasyimi. "Kepribadian Seorang Muslim". *International Islamic Publishing House*. 2006. Hal 123

⁸⁰ Ibid hal 124

⁸¹ Muhammad Ali al Hasyimi. "Kepribadian Seorang Muslim". *International Islamic Publishing House*. 2006. Hal 123

- f. Cari tahu faktor apa yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangannya
- g. Memperlakukan mereka secara adil
- h. Menanamkan mereka akhlak yang baik

4. Cara Orang Tua Membimbing Remaja

Menggunakan cara terbaik dalam mendidik mereka yakni⁸²:

- a. Pelajari seluk beluk pikiran anaknya sehingga dapat dengan mudah memasuki dunianya dan memberikan pengaruh.
- b. Memperhatikan rasa nalar dan usia mereka yang matang, dan melakukan segala yang bisa untuk menghujani mereka dengan cinta,
- c. Humor mereka dengan mendengarkan mereka berbicara tentang betapa mereka berarti.
- d. Memberikan kebahagiaan sebanyak mungkin untuk bayi mereka selama dia bisa menikmatinya.

Rasulullah pernah membariskan Abdullah,

Kutsayyir, dan Ubaidillah juga disebutkan. Dia memberi tahu anak -anak Abbas, siapa pun yang pertama kali mencapai saya, kemudian dia menerima ini dan itu; kemudian mereka berlari ke arah utusan Allah sampai mereka jatuh ke punggung dan dadanya; lalu dia mencium mereka. (HR. Ahmad)

Karena alasan ini, orang tua Muslim harus menghabiskan waktu sebanyak mungkin dengan anak -anaknya, melakukan hal -hal seperti bermain dengan mereka, bercanda dengan mereka, dan umumnya membuat mereka bahagia.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

John M. Ortiz, sebagaimana dikemukakan dalam “Memiliki kepercayaan diri adalah sama dengan memiliki keyakinan pada

⁸² Muhammad Ali al Hasyimi. “Kepribadian Seorang Muslim”. *International Islamic Publishing House*. 2006.

keterampilan dan kemampuan seseorang untuk menyediakan bagi diri sendiri." Selain itu, kepercayaan diri Jalaluddin Rahkmat pada diri sendiri dapat didefinisikan sebagai kepercayaan pada keterampilan dan bakat seseorang sendiri.⁸³ Orang yang percaya diri mengakui nilainya sendiri, terbuka untuk ide-ide baru, dan mempercayai penilaiannya sendiri.

Kepercayaan diri menurut pendapat Surya adalah perilaku optimisme oleh kemauan remaja mengenai kemampuan diri dalam mengakhirkan segala sesuatu serta keahlian diri dalam melaksanakan adaptasi diri pada keadaan yang dilalui. Dalam perjanjian dengan pandangan Hurlock bahwa disukai oleh orang lain akan meningkatkan harga dirinya dan berkontribusi pada pertumbuhan pribadinya.⁸⁴ Remaja yang percaya diri tidak akan khawatir, tidak akan dikecewakan, dan akan memiliki pemahaman yang kuat tentang persyaratan mereka sendiri.

Menurut Bimo Walgito bahwasanya *self confidence* memiliki arti kepercayaan diri sendiri juga memiliki kesanggupan bagi kawan-kawannya untuk mendapatkan kinerja yang baik. Hal ini sesuai dengan pengertian dari Jalaludin Rahmat bahwasanya kemauan merapatkan diri, selain karena persepsi diri yang buruk muncul dari kurangnya keyakinan terhadap potensi diri⁸⁵. Seseorang yang kurang yakin kepada diri sendiri maka sebisa mungkin akan menjauhi suasana dalam berkomunikasi.

Dalam konteks ini, kepercayaan diri berarti remaja tidak merasa malu dalam mencapai masa depannya yakin terhadap kemampuan yang dimiliki supaya tidak menjadi remaja yang pengangguran. Remaja yang percaya diri akan yakin dengan suatu kemampuan pada dirinya untuk bisa memahami akan dirinya serta meyakini kemampuannya, dan untuk membentuk rasa yakin dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

⁸³ Zulfriadi Tanjung., Sinta Huri Amelia, "Membentuk Kepercayaan Diri⁸³ Siswa," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 1–4, <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

⁸⁴ Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi 4, no. 1 (2018): 1–5 <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02017182>.

⁸⁵ Triningtyas, "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual."

Ketidakamanan berasal dari pengakuan atas kekurangan pribadi seseorang, yang diyakini orang akan mencegah mereka berhasil dalam hidup.⁸⁶ Ini agar mereka dapat mencapai tujuan mereka, berperilaku tanpa rasa takut, bersikap sopan kepada orang lain, dan tetap percaya pada kemampuan mereka.

2. Ciri-ciri percaya diri dan tidak percaya diri

Ciri-ciri ini umum menurut Enung Fatimah di antara orang-orang yang percaya diri⁸⁷:

- a. Percaya atas kemampuan yang dimiliki
- b. Tidak terdorong memiliki penyesuaian diri kelompok untuk dapat diterima
- c. Berani untuk menjadi diri sendiri
- d. Mampu memngendalikan diri
- e. Memiliki control yang baik untuk tidak memandang keberhasilan atau kegagalan karena buah dari usaha diri sendiri, serta tidak mudah untuk menyerah
- f. Mampu berfikir positif kepada diri sendiri, maupun orang lain
- g. Selalu tanggapi secara positif saat dihadapkan pada berbagai persoalan, seperti tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi tantangan hidup.

Sebaliknya, orang yang kurang dalam keyakinan diri cenderung menunjukkan sifat-sifat yang secara diametris bertentangan dengan orang-orang yang diyakini sendiri⁸⁸:

- a. Mencoba mengadopsi sikap konformis semata-mata untuk tujuan memperoleh penerimaan dan pengakuan dari kelompok

⁸⁶ Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi 4, no. 1 (2018): 1-5
<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02017182>.

⁸⁷ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Pesrta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010). Hal 149

⁸⁸ Ibid, Hal 150

- b. Mempertahankan kecemasan dan kekhawatiran ditolak oleh orang dan kelompok lain
 - c. Ketidakmampuan untuk mengenali realitas seseorang sendiri, terutama kekurangannya sendiri, dan terlalu tinggi dari kemampuan seseorang sendiri.
 - d. Karena pandangan negatifnya, ia tidak memiliki motivasi untuk mengambil tindakan, percaya bahwa setiap upaya di pihaknya akan sia-sia atau tidak mungkin untuk dicapai.
 - e. Takut gagal.
 - f. Cenderung dengan tulus menolak pujian.
 - g. Selalu mengutamakan dirinya sendiri.
 - h. Suka berbicara tentang betapa jeleknya orang lain.
 - i. Meremehkan upaya orang lain karena dia tahu dia tidak bisa melakukan yang lebih baik.
3. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Hakim, Thursan mengemukakan pengaruh berikut terhadap kepercayaan diri seseorang meliputi.⁸⁹:

- a. Struktur actual yakni bentuk tubuh yang baik dan sempurna pasti akan membuat seseorang merasa lebih. Tentu karena terlihat menarik bagi orang lain.
- b. Bagaimana penampilan anda yakni wajah merupakan sejauh mana orang lain menemukan menarik dipengaruhi oleh kualitas ini. Memiliki wajah yang cantik atau tampan membentuk rasa percaya diri secara signifikan.
- c. Status Ekonomi. Status seseorang kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh status ekonomi menengah atau rendah mereka.
- d. Keterampilan dan pendidikan, menurut Syaikh Akram Mishbah Ustman “Kepercayaan diri adalah hasil dari pendidikan yang baik.”

⁸⁹ Zulfriadi Tanjung., Sinta Huri Amelia, “Membentuk Kepercayaan Diri Siswa,” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 1–4, <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

- e. Penyesuaian diri Kepercayaan diri seseorang tidak terpengaruh oleh ketidakmampuan mereka bersosialisasi atau kurangnya fleksibilitas.
- f. Tidak adanya kepercayaan diri adalah sifat seumur hidup yang memanifestasikan dirinya dalam kemarahan dan gagap.
- g. Anak-anak yang dibuat merasa seperti orang luar di rumah tangga mereka sendiri akan mengembangkan harga diri yang rendah.
- h. Bangun keyakinan diri

Faktor psikologis dan sosial berkontribusi terhadap rendahnya rasa percaya diri remaja. Masa perkembangan remaja ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terkait dengan faktor psikologis. Keyakinan bahwa remaja belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri akan merusak kepercayaan dirinya, yang membuat keadaan semakin buruk. Tidak adanya kepercayaan diri remaja dapat ditelusuri ke tekanan sosial internal dan eksternal.⁹⁰ Remaja perlu dukungan penuh dari orang tua supaya menjadi pribadi yang percaya diri.

Purnawan menemukan beberapa faktor penyebab kurang percaya diri, yang sejalan dengan pendapat sebelumnya yaitu faktor lingkungan, seperti direndahkan dan dijauhi oleh rekan kerja, Kurangnya kasih sayang, pujian, atau kasih sayang dari keluarga, trauma masa lalu dari kegagalan, trauma karena dipermalukan atau dipermalukan di depan umum, perasaan tidak berharga karena pelecehan seksual, perasaan ketidaksempurnaan fisik, dan perasaan pendidikan rendah, dan bimbingan dari orang tua yang Sering melarang dan membatasi kegiatan anak -anak.⁹¹ Itu semua termasuk dalam penyebab rasa kurang percaya diri.

Menurut Jahja, percaya diri adalah keyakinan bahwa apapun yang terjadi dalam hidup Anda harus diatasi dengan mengambil tindakan

⁹⁰ Tina Afiatin Dan Budi Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, No 2, 1998, Hal 36.

⁹¹ Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, *Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* 4, no. 1 (2018): 1–5 <https://doi.org/10.29210/02017182>

menegaskan bahwa membentuk rasa percaya diri perlu memperhatikan beberapa faktor, antara lain sebagai berikut⁹²:

1. Cinta Individu membutuhkan cinta tanpa syarat. Mereka harus memiliki perasaan bahwa mereka dihargai berdasarkan situasi mereka yang sebenarnya, bukan apa yang orang lain inginkan, untuk mengembangkan harga diri yang sehat yang bertahan lama.
2. Perasaan aman. Ketika orang merasa aman, mereka akan mencoba membentuk keterampilan mereka dengan mengatasi rintangan dan mengambil risiko yang menarik.
3. Cara paling efektif bagi anak untuk mengembangkan sikap, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri adalah melalui pengajaran melalui teladan.
4. Belajar. Setiap orang harus menikmati keuntungan atau manfaat. Perlu mencari kelebihan atau keunggulan diri sendiri kemudian berkembang dengan sungguh-sungguh. Jika sukses akan membentuk harga diri.
5. Seseorang harus dapat dengan jelas mengalami dan bereksperimen dengan berbagai hubungan diri yang dekat dan akrab di rumah atau dengan teman sebaya untuk mengembangkan rasa percaya diri tentang segala hal
6. Kesehatan. Membutuhkan banyak energi untuk menggunakan kekuatan dan kemampuan seseorang secara maksimal menjaga kesehatan mental dan fisik yang baik, telah ditetapkan bahwa individu yang tampaknya dalam kesehatan yang baik menerima umpan balik yang lebih positif, dukungan, dan bahkan peluang karier
7. Sumber perkembangan anak kemampuan memberikan sumber daya dorongan yang kuat, memungkinkan mereka untuk menggunakan kekuatan mereka untuk menutupi kelemahan mereka.
8. Dukungan. Mereka membutuhkan bantuan dan bimbingan dalam memanfaatkan kemampuan mereka sebaik -baiknya. Membantu

⁹² Tanjung., Sinta Huri Amelia, “Zulfriadi Tanjung., Sinta Huri Amelia, “Membentuk Kepercayaan Diri Siswa,” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 1–4, <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

individu mendapatkan kembali harga diri mereka setelah mengalami trauma, kekecewaan, atau cedera adalah fokus utama layanan dukungan.

9. Hadiah dan upah. Mendapatkan kompensasi moneter untuk upaya seseorang dapat menjadi kepercayaan tambahan dan rasa pendorong pencapaian.

Remaja yang memiliki dosis diri sendiri yang sehat tidak pernah mengalami kesulitan membuat dan menjaga teman, tidak takut untuk menyuarakan pandangan mereka sendiri sambil juga mendengarkan dan menghormati orang lain, dan secara konsisten membuat pilihan yang baik karena kerangka pikiran optimis mereka. Harga diri negatif membuatnya lebih menantang bagi remaja untuk berbicara satu sama lain. Pikir dia tidak bisa menang melawan orang muda lain dalam kelompok usianya.⁹³ Kepercayaan diri tidak semena-mena datang dengan sendirinya namun perlunya tindakan untuk mengentaskannya dimana dalam penelitian bimbingan dari orang tua diperlukan dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja.

4. Membentuk Rasa Percaya Diri

Remaja akan mengembangkan kepercayaan diri ketika orang tua mereka menunjukkan keterikatan emosional yang tulus serta perhatian, penerimaan, cinta, dan kasih sayang untuk anak-anak mereka. Anak-anak akan mendapat kesan bahwa mereka berharga dan orang tua mereka menghargai mereka.⁹⁴

Individu dapat belajar untuk percaya diri dari orang tua mereka, tetapi kepercayaan diri itu harus dibangun dari dalam ke luar. Fakta bahwa dia adalah satu-satunya yang dapat memperbaiki harga dirinya yang

⁹³ Muhammad Riswan Rais. *Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 12, No 1. 2022. Hal 45 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

⁹⁴ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010). Hal 150-152

rendah menjadikan ini realisasi yang penting. Jika mengalami masalah kepercayaan diri, mungkin ingin mencoba beberapa strategi berikut.⁹⁵:

- a. Evaluasi diri secara obyektif
- b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri
- c. Positive thinking
- d. Menggunakan kata-kata membangkitkan rasa percaya diri
- e. Berani mengambil resiko

D. Remaja

1. Pengertian remaja

Ketika diminta untuk mendefinisikan remaja, Kathryn dan David menetap pada periode waktu antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Selama masa ini, remaja melakukan transisi dari keadaan tergantung ke otonom dan matang. Ada banyak hambatan yang harus diatasi selama waktu ini karena banyak pergeseran yang terjadi di semua bidang kehidupan (fisik, mental, biologis, dan sosial).⁹⁶ Anak-anak dan orang dewasa yang tidak memiliki ketahanan untuk menghadapi kesulitan membutuhkan dukungan dan dorongan.

Menurut Hurlock, remaja adalah masa transformasi, ketika tubuh dan pikiran seseorang mengalami perubahan radikal dari yang lebih muda ke tahap kehidupan yang lebih tua. "Remaja adalah periode storm dan stres," kata psikolog terkenal G. Stanley Hall. Berarti bahwa remaja adalah "badai dan tantangan roh yang konstan."⁹⁷ yakni masa yang terjadi karena adanya perkembangan secara fisik, kecerdasan, serta psikis individu sehingga mengakibatkan kedukaan serta keraguan pada individu tersebut dan juga memunculkan masalah dengan lingkungannya.

⁹⁵Ibid hal 153

⁹⁶ Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 8

⁹⁷ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolescence ' S Task And Development In Islam," *Jurnal Psikoislamedia* 1, No. April (2016): 243–256.

Masa pra-dewasa merupakan pencarian karakter. Dalam budaya Amerika, remaja terlihat sebagai “Tempest and Stress” karena dipisahkan oleh kapasitas seseorang misalnya, perjuangan, mimpi, fantasi, ketidakpuasan perubahan, dan sensasi keterasingan dari kehidupan sosial-sosial orang dewasa.⁹⁸ Maka, remaja adalah masa perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang menandai bagian dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

Remaja yang pengangguran mendefinisikan bahwasanya remaja pengangguran sebagai remaja yang lontang-lantung, tidak menghasilkan uang walupun memiliki kegiatan, tidak berhasil dalam mendapatkan pekerjaan, mempunyai penghasilan namun secara finansial masih menggantungkan orang tua, berpenghasilan namun tidak menentu.⁹⁹ Remaja yang tidak dapat menemukan pekerjaan dan yang memiliki harga diri rendah adalah fokus dari penelitian ini.

2. Batasan Usia Remaja

Remaja didefinisikan dengan cara yang berbeda tergantung di mana melihat: WHO menganggap mereka sebagai orang berusia 10-19; Menteri Peraturan Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 mendefinisikan mereka sebagai populasi berusia 10-18; dan populasi dan agen keluarga berencana (BKKBN) mendefinisikan mereka sebagai orang berusia 10-24 yang masih lajang. Remaja adalah tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa.¹⁰⁰ Di mana subjek adalah remaja yang belum menikah antara usia 18 dan 21.

Rangkaian periode perkembangan hidup dipengaruhi oleh interaksi dari proses-proses biologis, kognitif, dan sasio-emosional yakni dengan usia¹⁰¹:

a) Masa Bayi (lahir sampai 18-24 bulan)

⁹⁸ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2011. Hlm 184.

⁹⁹ Tina Afiatin dan Budi Andayan, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, No 2, 1998 (36)

¹⁰⁰ Nadirah, Siti. *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*. Musawa: Journal for Gender Studies, 2017, 9.2: 316

¹⁰¹ John W. Santrock. *Remaja*. (Jakarta: Erlangga). 2007. Hal 21

- b) Masa kanak-kanak awal (2-5 tahun)
- c) Masa remaja (10-13 sampai 18-22 tahun)
- d) Masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (6-11 tahun)
- e) Masa dewasa awal (20-an sampai 30-an)
- f) Masa dewasa menengah (35-45 sampai 55-65)
- g) Masa dewasa akhir (60-an-70-an sampai meninggal)

Masa remaja yang dimaksud peneliti yakni 18-22 tahun, seperti pada subjek penelitian yakni remaja usia 18-21 tahun.

3. Perkembangan Remaja

Remaja, sebagaimana didefinisikan oleh Santrock, adalah periode perkembangan yang ditandai oleh berbagai perubahan dalam keadaan fisik, biologis, sosial, dan kognitif seseorang. Juga, Santrock memisahkan masa remaja itu menjadi awal dan kesimpulan. Remaja awal (remaja awal), kira-kira mencakup sekolah menengah pertama dan kesimpulan dari sekolah menengah, adalah periode waktu di mana sebagian besar perubahan terkait pubertas terjadi. Pertengahan dekade kedua kehidupan seseorang kira-kira adalah saat mereka mengalami masa remaja akhir, atau remaja akhir. Adalah umum bagi para remaja akhir untuk menjadi waktu peningkatan fokus pada tujuan karir di masa depan, hubungan romantis, dan penemuan diri. Menurut Santrock, pubertas dimulai sekitar usia 10 atau 13, memuncak sekitar usia 18, dan berakhir di sekitar usia 22.¹⁰² Akhir-remaja rentan terhadap ketidakstabilan dan ledakan emosional karena perubahan hidup yang cepat dan mendalam yang mereka alami.

Remaja, di sisi lain, adalah masa pola transisi dalam domain mental, emosional, sosial, fisik, dan lainnya, dari masa kanak-kanak hingga dewasa, seperti yang dijelaskan oleh Hurlock. Juga diklarifikasi bahwa seseorang memasuki pubertas antara usia 10 dan 13 dan meninggalkannya antara usia

¹⁰² Muhammad Riswan Rais. *Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 12, No 1. 2022. Hal 40-41 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

18 dan 22.¹⁰³ Akhir-remaja rentan terhadap ketidakstabilan dan ledakan emosional karena perubahan hidup yang cepat dan mendalam yang mereka alami. Remaja, di sisi lain, adalah masa pola transisi dalam domain mental, emosional, sosial, fisik, dan lainnya, dari masa kanak-kanak hingga dewasa, seperti yang dijelaskan oleh Hurlock.

4. Karakteristik masa remaja

Masa remaja memiliki seperangkat karakteristiknya sendiri yang membedakannya dari tahun-tahun yang datang sebelum dan sesudahnya, seperti halnya dengan semua fase kehidupan penting lainnya. Hurlock memberikan gambaran singkat tentang karakteristik ini sebagai berikut¹⁰⁴:

- a) Masa remaja sebagai Masa Transisi Peralihan yang terjadi dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya dan tidak terganggu atau diubah oleh peristiwa sebelumnya.
- b) Masa Remaja Sebagai Masa Perubahan Tingkat perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja dicerminkan oleh laju perubahan sikap dan perilaku.
- c) Masa remaja sebagai usia memiliki tantangannya sendiri, tetapi remaja sering menghadapi tantangan yang sulit untuk diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan.
- d) Remaja sebagai masa ketakutan banyak kesalah pahaman umum tentang masa muda adalah salah, meskipun konotasinya positif.
- e) Masa remaja sebagai masa tidak realistis remaja biasanya memiliki angan-angan pandangan hidup.
- f) Remaja sebagai ambang kedewasaan mendekati usia dewasa yang sah, remaja menjadi gelisah untuk menentang dirinya remaja dan menunjukkan aura kedewasaan.

¹⁰³ Ibid, hal 41

¹⁰⁴Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolescence ' S Task And Development In Islam," *Jurnal Psikoislamedia* No.1, April (2016): 243–256.

5. Permasalahan Remaja

Adapun remaja menurut Puspita Wati dalam buku Haerani Nur dan Nurussakinah juga memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan pada remaja Indonesia meliputi 3 hal yang penting yakni¹⁰⁵:

- a) Masalah sosial, ditunjukkan dalam bentuk perbuatan kriminal, asusila dan pergaulan bebas
- b) Masalah budaya, dimana remaja mengalami kehilangan identitas diri dan terpengaruh dengan budaya luar
- c) Masalah moralitas, perilaku remaja yang kurang menghormati orang lain, tidak jujur seperti usaha menyakiti diri sendiri seperti penggunaan obat terlarang yakni narkoba, stress, depresi hingga bunuh diri.

Dengan adanya berbagai masalah yang ada pada remaja, masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah sosial yakni mengenai remaja yang pengangguran. Pengangguran yang dibiarkan akan berdampak pada pergaulan bebas pada remaja

6. Faktor yang mempengaruhi remaja

Menurut Haraeni dan Nurussakinah Faktor yang menyebabkan perilaku yang tidak baik pada remaja meliputi banyak faktor yakni¹⁰⁶:

- a) Kontrol diri yang lemah
- b) Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua
- c) Perilaku meniru anak kepada sikap orang tua seperti bersikap kekerasan maupun hukuman fisik
- d) Pengaruh dari teman sebaya
- e) Stress secara akademik
- f) Lemahnya fungsi otak khususnya

¹⁰⁵ Haerani Nur, Nurussakinah Daulay. *Dinamika Perkembangan Remaja*. (Jakarta:Kecana). 2020. Hal 99

¹⁰⁶ Ibid Hal 100

- g) faktor kepribadian yang lemah yakni remaja tidak mampu untuk bersikap tegas

Faktor yang mempengaruhi remaja dalam penelitian ini yakni kurangnya bimbingan orang tua kepada remaja. Jadi orang tua sangat penting dalam perilaku remaja untuk selalu memberikan dukungan dan perhatian serta contoh yang baik untuk remaja.

E. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno, pengangguran dapat dipahami sebagai negara individu yang dikategorikan dalam angkatan kerja yang mencari pekerjaan tetapi saat ini tidak memilikinya.¹⁰⁷ Salah satu definisi pengangguran adalah keinginan untuk bekerja tetapi ketidakmampuan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai.

Payman J. Simanjuntak menulis dalam sebuah buku karya Gatningsih dan Eko Sutrisno bahwa seseorang menganggur jika mereka keluar dari pasar tenaga kerja selama seluruh minggu sebelum enumerasi atau telah bekerja kurang dari dua hari dalam minggu itu sementara secara aktif mencari pekerjaan.¹⁰⁸ Definisi pengangguran adalah seseorang yang tidak bekerja.

Menurut Sadono Sukirno, pengangguran hanyalah masalah sementara, dan jika itu terjadi, pasar tenaga kerja akan menyesuaikan sedemikian rupa sehingga pekerjaan penuh akan dipulihkan pada akhirnya.¹⁰⁹ Jadi pengangguran tidak akan selamanya menjadi pengangguran.

Sadono Sukirno mendefinisikan orang yang menganggur sebagai orang yang merupakan bagian dari angkatan kerja, telah menetapkan tujuan upah,

¹⁰⁷ Riska Franita, *Analisa Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 1 Desember 2016. Hal 89

¹⁰⁸ Gatningsih. and Eko Sutrisno., *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*, Alqaprint@ (jatinangor- Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017) hal 103

¹⁰⁹ Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada). 2021 hal 478

dan secara aktif mencari pekerjaan sejalan dengan tujuan itu tetapi saat ini tidak menerima penawaran.¹¹⁰

Dalam Sains Populasi (Demografi), istilah "tenaga kerja" mengacu pada penganggur dan mereka yang secara aktif mencari pekerjaan. Ada dua kelompok umur yang membentuk angkatan kerja: mereka yang secara aktif mencari pekerjaan (mereka yang berusia antara 15 dan 64) dan semua orang (yang berusia antara 65 dan 64).¹¹¹ Akibatnya, tingkat pengangguran mewakili persentase populasi tenaga kerja yang saat ini menganggur.

2. Jenis dan faktor penyebab pengangguran

Pengangguran ada banyak macamnya, namun dibagi menjadi dua kategori berdasarkan berapa lama mereka bertahan dan apa penyebabnya, seperti¹¹²:

a) Jenis Pengangguran Berdasarkan Berapa Lama Bekerja

- 1) Pengangguran terbuka, yaitu pekerja yang benar-benar menganggur (telah berhenti bekerja sama sekali). Kurangnya kesempatan kerja atau perbedaan antara latar belakang pendidikan dan keterampilan tenaga kerja menyebabkan pengangguran.
- 2) Setengah dari penduduk menganggur (di bawah pengangguran), atau mereka bekerja, tetapi produktivitas, pendapatan, jam kerja, dan jenis pekerjaannya tidak optimal. Tenaga kerja setengah menganggur ini biasanya bekerja kurang dari 35 jam per minggu.
- 3) Pengangguran terselubung, atau pekerja yang bekerja tetapi tidak sesuai dengan keahlian atau pendidikannya. Misalnya, pelayan di restoran adalah seorang insinyur teknik.

b) Jenis Pengangguran Ditinjau dari Alasan Kejadian

- 1) Pengangguran primer, khususnya pengangguran yang disebabkan oleh perubahan konstruksi ekonomi. Misalnya, pergeseran dari

¹¹⁰ Ibid hal 472

¹¹¹ Yuliana, Sindi, et al. 2-6) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mitra Lampung 2018. <https://osf.io/p43wt/download>

¹¹² Gatingsih. and Eko Sutrisno., *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*, Alqaprint@ (jatinangor- Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017).

struktur agraris ke industri mengharuskan pekerja memiliki keterampilan tertentu, seperti kemampuan mengoperasikan mesin-mesin canggih, agar dapat berkembang di pasar sektor industri.

- 2) Pengangguran konjungtur, juga dikenal sebagai pengangguran yang disebabkan oleh fluktuasi kegiatan ekonomi suatu negara. Daya beli masyarakat menurun selama resesi dan depresi, yang mengakibatkan penurunan permintaan barang dan jasa. Produksi barang dan jasa yang lebih sedikit akibat penurunan ini memerlukan pengurangan jumlah pekerja, yang pada gilirannya menyebabkan pengangguran.
- 3) Pengangguran friksional, atau pengangguran yang disebabkan oleh keinginan pekerja untuk berpindah (pindah) antar perusahaan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan lebih cocok. Pekerja untuk sementara menganggur sementara mereka mencari posisi baru dan mengejar jalur karir yang mereka inginkan. Karena itu terjadi atas kemauan sendiri, pengangguran friksional juga dikenal sebagai pengangguran sukarela.
- 4) Pengangguran musiman, atau pengangguran yang disebabkan oleh pergeseran musiman atau pergeseran reguler dalam permintaan tenaga kerja, seorang pembangun, misalnya, mungkin dipekerjakan selama proses pembangunan. Namun, ketika bangunan selesai, pembangun kehilangan pekerjaan selama musim sementara mereka menunggu untuk yang berikutnya akan dibangun.

c) Penyebab Pengangguran

Menurut Indah Mustikawati di dalam bukunya Losiana dan Indah menjelaskan bahwa penyebab dari pengangguran adalah¹¹³:

- a) Pengangguran normal, yang artinya bahwa pengangguran yang bersifat sementara terjadi karena keinginan dari pekerja untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik

¹¹³ Losiana Purnastuti dan Indah Mustikawati. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*. (Yogyakarta: Grasindo).2006. hal 10-11.

- b) Pengangguran struktural, adalah hasil dari perubahan dalam struktur ekonomi atau riasan
- c) Pengangguran friksional, ini menyiratkan bahwa penyebab pengangguran bukanlah kurangnya pekerjaan yang tersedia, melainkan miskomunikasi antara pencari kerja dan majikan.
- d) Pengangguran teknologi, artinya pengangguran yang disebabkan karena kemajuan teknologi
- e) Pengangguran musiman, artinya pengangguran yang terjadi pada waktu tertentu seperti nelayan tidak dapat menangkap ikan ketika air dan angin laut tidak baik.

Remaja menganggur disebabkan oleh perasaan bosan, kesulitan dalam mencari pekerjaan, masalah kepribadian pada remaja, seperti kurangnya kepercayaan diri ketika berinteraksi dengan orang lain dan kurangnya pengetahuan tentang pekerjaan yang tersedia; penggunaan waktu yang tidak efektif; dan kurangnya arah dalam hidup.¹¹⁴ Ini karena dia telah menginternalisasi pesan bahwa orang tuanya tidak mengenali atau menghargai bakatnya, yang telah menyebabkan perasaan bersalah dan tidak berdaya.

3. Bentuk Pengangguran dan Dampaknya

Pengangguran adalah salah satu masalah penting yang dihadapi dalam masalah perekonomian. Dalam suatu perekonomian modern, pengangguran dapat dibagikan menjadi 3 bentuk yakni¹¹⁵:

a. Pengangguran Normal

Pengangguran normal diartikan ketika seseorang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat pembayaran tertentu tetapi tidak dapat menemukannya, mereka dianggap menganggur dengan cara yang sama

¹¹⁴ Tina Afiatin dan Budi Andayan, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, No 2, 1998 (38)

¹¹⁵ Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada). 2021 hal 8-10

seperti orang yang menganggur lainnya. Pengangguran ini akan bertahan lama karena seseorang menuntut upah yang tidak memenuhi kebutuhannya.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran Struktural yakni pengangguran dimana seseorang yang tadinya bekerja sekarang pekerjaannya digantikan dengan mesin hal ini karena adanya kemajuan teknologi dan akan berdampak pada banyak orang yang tadinya memiliki pekerjaan sekarang diganti dengan mesin contohnya barang-barang yang tadinya dimuat oleh tukang becak diganti dengan angkutan umum atau ojek online.

c. Pengangguran Konjunktur

Pengangguran konjunktur yakni pengangguran yang disebabkan oleh merosotnya kegiatan ekonomi, hal ini berdampak pada banyak orang, adanya pengurangan pegawai karena perusahaan mengurangi kegiatan investasinya, kemerosotan ekspor, dan peningkatan import. Hal ini tentunya termasuk pengangguran yang serius.

Setiap kali suatu ekonomi berkembang, pengangguran gesekan dan sistemik dijamin akan muncul. Ini mendefinisikan gagasan pengangguran dan menjelaskan akar penyebabnya¹¹⁶:

a. Pengangguran friksional

Pengangguran friksional artinya pengangguran sukarela ketika seorang karyawan secara sukarela meninggalkan posisinya saat ini untuk mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan atau preferensinya.

Ada 3 yang dikategorikan sebagai pengangguran friksional yakni:

1. Tenaga kerja yang baru pertama kali mencari kerja. Sebagian penduduk yang sudah mencapai usia tergolong angkatan kerja.

¹¹⁶ Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada). 2021

Yakni seperti seorang remaja yang baru menyelesaikan pendidikannya lulusan SMA atau sarjana yang juga akan secara aktif mencari pekerjaan.

2. Anggota staf yang keluar dari posisi mereka dan mulai mencari yang baru. Mirip dengan ketika ekonomi sedang booming dan beberapa bisnis mengalami kesulitan menemukan pekerja. Hal ini akan membuat pekerja yang sudah mendapatkan pekerjaan akan keluar dari pekerjaannya dan mencari pekerjaan yang sesuai dan gaji yang sesuai dengan keinginannya
3. Pekerja yang memasuki lagi pasar buruh. Hal ini artinya pekerja yang sudah mendapatkan pekerjaan memilih berhenti bekerja dan mencari pekerjaan yang sama lagi sesuai keinginannya. Hal ini seperti perempuan yang bekerja menjadi guru dan keluar karena ikut dengan suaminya dan mencari pekerjaan kembali ditempat tinggal yang sama dengan suaminya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan studi kasus, yakni suatu jenis penelitian kualitatif yang memakai beragam cara serta beragam sumber data dalam menjelaskan secara detail dan mendalam tentang suatu unit analisis.¹¹⁷ Dan bertujuan untuk membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mencapai adaptasi yang lebih baik. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang artinya penelitian yang lebih memfokuskan pada pemahaman satu aspek secara lebih mendalam. Data yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah data deskriptif kata-kata yang menggambarkan dari mana objek yang diamati berasal.

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkap berbagai fenomena sehari-hari yang dapat dijelaskan secara ilmiah pada individu, kelompok, atau masyarakat.¹¹⁸ Jadi peneliti memakai penelitian kualitatif dengan tujuan untuk pemahaman lebih mendalam dengan berupa kata-kata

¹¹⁷ Ulya, Nadiya, and Raden Rachmy Diana. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam membentuk Kepercayaan Diri Pada Anak Usia." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021): 304-313.

¹¹⁸ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat : CV Jejak). 2018. Hal 44

B. Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah di Desa Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Dalam pengambilan observasi dilakukan secara offline yaitu dengan melakukan pemeriksaan secara langsung mengenai bimbingan orang tua yang berdasarkan subjek yang telah peneliti tentukan, dan mengenai wawancara juga dilakukan secara langsung sesuai tempat yang disepaati bersama yakni ada yang bertemu di halaman rumah, di ruang tamu rumah subjek.

C. Subjek dan Obyek penelitian

1. Subjek Penelitian

Individu, benda, atau organisme dianggap subjek penelitian karena berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian.¹¹⁹ subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Sugiyono mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel sumber yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk lebih mengetahui apa yang dirasakan.¹²⁰

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang menentukan subjek penelitian mana yang merupakan sampel yang memenuhi persyaratan.¹²¹ Dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah:

- a) Orang tua yang memiliki remaja pengangguran yang tidak percaya diri berusia 18-22 tahun

¹¹⁹ Faizal MUSAQQIF AFFAN, *Analisis Perubahan Lahan Untuk Permukiman dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis, No.1, Vol.2 Oktober 2014, Hlm. 56

¹²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d.," *Bandung Alfabeta*, CV, 2013. Hal 219

¹²¹ Sri Harnani, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Kasihan Ii Bantul Yogyakarta Skripsi," *Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*, 2019, 1–51.

- b) Orang tua yang berprofesi agama
- c) Remaja lulusan SMA usia 18-22 yang pengangguran
- d) Remaja merasa tidak percaya diri

Berikut gambaran umum subjek yang dipilih dalam penelitian ini, subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria subjek dalam penelitian ini.

Tabel 1. Gambaran umum subjek orang tua

No	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan
1.	BDRYH	Desa Kertanegara	48 Tahun	Bendahara rutin
2.	SMSDN	Desa Kertanegara	53 Tahun	Muadzin
3.	MRFH	Desa Kertanegara	42 Tahun	Guru Mengaji
4.	MSKYH	Desa Kertanegara	49 Tahun	Pengurus masjid

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa gambaran umum subjek orang tua yakni yang memiliki profesi agama seperti bendahara rutin, muadzin, guru ngaji, dan pengurus masjid dengan rentang usia 42 -53 tahun.

Tabel 2. Gambaran umum subjek remaja

No	Nama	Alamat	Usia	Pendidikan Terakhir
1.	FHN	Desa Kertanegara	21 Tahun	SMA
2.	DLA	Desa Kertanegara	18 Tahun	SMK
3.	AGS	Desa Kertanegara	18 Tahun	SMA
4.	RYN	Desa Kertanegara	20 Tahun	SMA

Dari subjek diatas dijelaskan bahwasanya subjek remaja yang dimaksud yakni remaja lulusan SMA/SMK dengan rentang usia 18-22 tahun

b. Objek Penelitian

Obyek penelitiannya adalah nasihat yang diberikan orang tua muslim agar mereka mempunyai kepercayaan diri yang unggul supaya tidak menjadi remaja yang pengangguran di Desa Kertanegara.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau informasi penting adalah informasi yang mengandung pembatasan dengan alasan diberikan oleh otoritas publik dan juga dapat diperoleh melalui wawancara.¹²² Sumber data primer yang diambil yang penting yaitu orang tua yang memiliki remaja pengangguran yang tidak percaya diri. Adapun data primer yang diperlukan dari orang tua tersebut tentang proses, bimbingan, cara, teknik, pesan ke remaja yang pengangguran untuk membentuk kepercayaan diri pada anak-anak pengangguran dengan memberikan sebagian pertanyaan terbuka untuk mereka baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga dengan dokumentasi. Tujuannya untuk memperoleh data secara langsung dari subjek yang ada di penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pencarian informasi dengan memanfaatkan jenis materi yang disusun. Sumber opsional dapat berupa dokumen, berita dari komunikasi luas, hasil eksplorasi atau berita yang sudah dilaksanakan.¹²³ Sumber data dari penelitian ini juga didukung dengan jurnal, internet, buku-buku maupun pendukung lainnya seperti sumber data orang tua dan sumber terdahulu.

¹²² Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 103

¹²³ Lutfi Hamidi Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), Hlm.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau disebut juga triangulasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni¹²⁴:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan informasi dengan memperhatikan secara langsung di daerah eksplorasi untuk mengetahui keadaan yang terjadi atau menunjukkan realitas dari suatu rencana pemeriksaan yang sedang dilakukan.¹²⁵ Observasi yakni pengamatan dengan cara melihat secara lebih mendalam ditempat terjadi atau saat peristiwa berlangsung.

Observasi akan dilaksanakan dengan tujuan mengamati kondisi orang tua saat mengasuh anak dalam mencari informasi mengenai tingkah laku, kegiatan yang dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya demi membentuk rasa percaya diri pada anak yang pengangguran di Desa Kertanegara Purbalingga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan prosedur penumpukan informasi lewat siklus bertanya dan menjawab secara lisan yang terjadi dalam satu judul, mengisyaratkan bahwa pertanyaan muncul atas bagian yang berbicara dan jawaban diberikan oleh orang yang diuji.¹²⁶

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dalam mencari materi mengenai bimbingan dari orang tua dalam membentuk kepercayaan diri pada anak yang pengangguran di Desa Kertanegara, Purbalingga.

¹²⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Mataram:Pustaka Ilmu Group). 2020. Hal 231-232

¹²⁵Syafnidawaty. *Observasi*. Universitas Raharja. 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>

¹²⁶ Abdurahmant Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 105.

c. Dokumentasi

Peneliti Arikunto dalam bukunya Abd Hadi Asrori dan Rusman, mengatakan bahwa metode dokumentasi yakni yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, risalah rapat dan catatan harian.¹²⁷ Dokumentasi dapat berupa foto, video tulisan maupaun yang lainnya sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mencari sumber yang fakta dalam penelitian ini berupa foto mengenai gambaran umum subjek dan foto dari subjek penelitian.

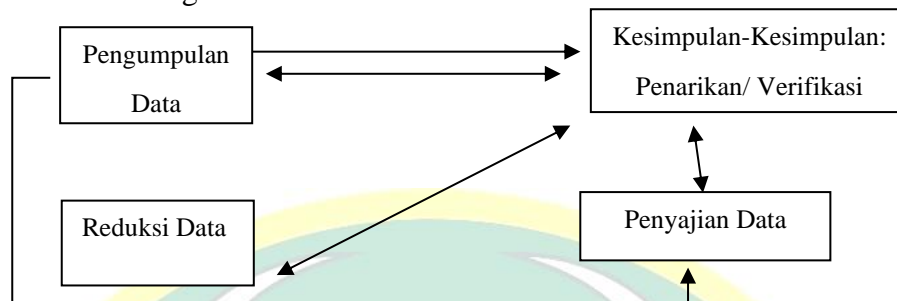
F. Metode analisis data

Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, menggunakannya, dan memodelkannya untuk menemukan informasi yang dapat digunakan untuk membantu peneliti membuat keputusan yang lebih baik dan bagaimana membantu peneliti membuat lebih dari satu keputusan berdasarkan satu atau lebih keputusan dari data serupa.¹²⁸ Analisis data ini merupakan suatu kegiatan dalam mengetahui dan menata informasi yang didapat dari wawancara, ulasan di lapangan serta dokumentasi dengan efisien.

¹²⁷ Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Banyumas : CV. Pena Persada, 2021. Hal 64

¹²⁸ Fauzi et al., *Metodologi Penelitian*. Banyumas : CV. Pena Persada. 2022, hal 94
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf>

Penelitian ini memakai analisis data yang mengacu pada Milles dan Huberman yang menjelaskan bagaimana data penelitian kualitatif dianalisis sebagai berikut:



Gambar 1 Proses Analisis data Penelitian Kualitatif.

Gambar menggambarkan sifat interaktif dari pengumpulan dan analisis data, dengan pengumpulan data menjadi komponen penting dari aktivitas. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara cerdas dan terus-menerus dilanjutkan sampai selesai untuk mengisi informasi.¹²⁹ Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus untuk melengkapi data sampai selesai.

Strategi dalam analisis data menggunakan:¹³⁰

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan cara memastikan, mengarahkan keterkaitan pada penataan ulang, penyamaratakan, mengubah informasi kasar yang timbul dari catatan yang ada di lapangan.¹³¹ Bagian ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi serta menyimpulkan bersama penekanan pada sesuatu yang terjadi perubahan bersama hasil analisis dari persepsi, pertemuan, serta dari dokumentasi di Desa Kertanegara Kota Purbalingga.

¹²⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

¹³⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 171-173

¹³¹ Miles, M. B. & Huberman, M. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit. Jakarta, 1992. hal 16

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tindakan yang dilakukan saat sekumpulan informasi di susun, akibatnya menjadi kemungkinan terdapat pengambilan kesimpulan serta pengutipan suatu keputusan.¹³² Penyajian data ini bertujuan untuk menunjukkan kumpulan informasi sebagai teks akun atau tabel untuk bekerja dengan membuat penentuan.

Penelitian ini diperkenalkan informasi tentang bagaimana tugas orang tua muslim dalam mengarahkan dan membentuk kepercayaan diri pada remaja agar menjadi remaja yang tidak pengangguran.

c. Verifikasi Kesimpulan

Verifikasi atau Pemeriksaan informasi atau disebut juga survey catatan lapangan. Setelah analisis selesai, data diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang sedang dipelajari. Kesimpulan ini dibuat untuk membandingkan hipotesis yang ada dengan data yang telah diperoleh, yang hasilnya diterima atau ditolak untuk hipotesis itu.¹³³ Pada tahap ini peneliti harus memeriksa informasi catatan lapangan dengan tujuan agar tujuan yang dibuat dapat dikonfirmasi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas orang tua mengenai bimbingan kepada remajanya yang menjadi pengangguran.

¹³² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018)

¹³³ Fauzi et al., *Metodologi Penelitian*. Banyumas : CV. Pena Persada. 2022, hal 96
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Kertanegara

a. Sejarah Desa Kertanegara

Kertanegara berasal dari kata Sansekerta Karta dan Nagara. Nagara berarti tanah, tempat, wilayah, atau pemerintahan, sedangkan Karta berarti kemakmuran, keselamatan, keamanan, dan kemakmuran. Kertanegara diterjemahkan menjadi "daerah", "tanah", "daerah", "pemerintahan terjamin", dan "rakyat sejahtera, subur, makmur" dari dua kata ini. Letak Desa Kertanegara yang berada di lembah Sungai Tembra yang subur, di mana terdapat limpahan air menjadi buktinya. Desa Kertanegara berada di Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, dengan batas administrasi sebagai berikut: Jumlah penduduk desa kertanegara tahun 2019: 4484 jumlah KK: 1507 KK

b. Batas Wilayah Desa Kertanegara

Desa Kertanegara pada 109026'14.293" Bujur Timur dan 7019'14.410" Lintang Selatan. Desa Kertanegara merupakan lokasi pusat pemerintahan. Pemekaran dari Kecamatan Karanganyar menjadi Kecamatan Kertanegara adalah hasil batas wilayahnya¹³⁴:

- a. Sebelah Utara: Desa Karangtengah dan Kasih.
- b. Sebelah Timur meliputi: Desa Karang Sari, Kecamatan Karangmoncol
- c. Sebelah Selatan: Desa Mergasana
- d. Sebelah Barat: Kasih dan Kalijaran

c. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Kertanegara 185.186 HA yang terdiri dari:

- a. Lahan Pemukiman dan Pekarangan: 40.063 HA

¹³⁴Website resmi Pemerintahan Desa Kertanegara <https://kertanegara-purbalingga.desa.id/statistik/kependudukan/> (diakses 27 November 2022: jam10.00)

- b. Lahan Perkebunan dan Lahan Kering: 39.056 Ha
- c. Sawah: 90.689 HA Tambahan: 15.378 HA.

Desa Kertanegara adalah desa dan juga merupakan kecamatan Kertanegara. Kecamatan Kertanegara adalah hasil pemekran dari Kecamatan Karanganyar karena faktor penduduk yang cukup tinggi.

d. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kertanegara berdasarkan data yang diperoleh yakni berjumlah 4584 jiwa yang terdiri atas 2292 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 2192 penduduk berjenis kelamin perempuan. Data ini diperoleh sesuai dengan data BPS tahun 2020 dan dibuktikan dengan diagram.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin

No	Usia	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Total
1.	0-5 tahun	158	136	294
2.	5-9 tahun	189	164	353
3.	10-14 tahun	178	171	349
4.	15-19 tahun	148	125	273
5.	20-24 tahun	192	167	359
6.	25-29 tahun	157	149	306
7.	30-34 tahun	162	155	317
8.	35-39 tahun	182	179	361
9.	40-44 tahun	170	155	325
10.	45-49 tahun	140	144	284
11.	50-54 tahun	138	127	265
12.	55-59 tahun	126	154	280
13.	60-64 tahun	106	104	210
14.	65-69 tahun	90	83	173
15.	70-74 tahun	59	66	125
16.	75 tahun keatas	97	113	210

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. 2020.

Kecamatan Kertanegara Dalam Angka 2020

Dari tabel diatas menyatakan bahwa remaja di Desa Kertanegara termasuk dalam jumlah yang tinggi, karena jumlah penduduk yang relatif banyak dan ramai Kertanegara dijadikan sebuah kecamatan di Kabupaten

Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Purbalingga berjarak kurang lebih 18,8 kilometer dari kecamatan ini.¹³⁵

e. Struktur Pemerintahan di Desa Kertanegara

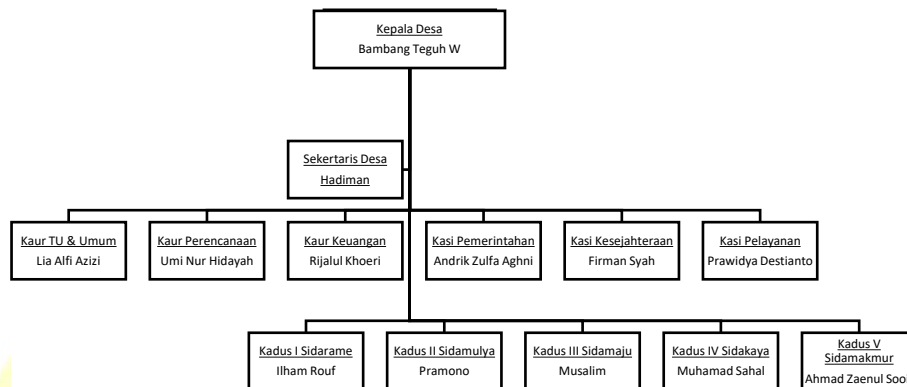
Desa Kertanegara merupakan desa yang cukup luas dan juga dijadikan sebagai pusat kecamatan yakni Kecamatan Kertanegara dimana di Desa Kertanegara kepala desa kertanegara di bantu oleh 5 kades dibagi menjadi 5 tempat yakni dusun Sidamaju, Sidarame, Sidamakmur, Sidakaya, Sidamulya. Mengenai lebih detailnya struktur pemerintahan Desa Kertanegara dibagi menjadi:

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| a. Kepala Desa | : Bambang Teguh W. |
| b. Sekertaris Desa | : Hadiman |
| c. Kaur TU & Umum | : Lia Alfi Azizi |
| d. Kaur Perencanaan | : Umi Nur Hidayah |
| e. Kaur Keuangan | : Rijalul Khodewi |
| f. Kasi Pemerintahan | : Adrik Zulfa Aghni |
| g. Kasi Kesejahteraan | : Firman Syah |
| h. Kasi Pelayanan | : Prawidya Destianto |
| i. Kades I Sidarame | : Ilham Rouf |
| j. Kades II Sidamulya | : Pramono |
| k. Kades III Sidamaju | : Musalim |
| l. Kades IV Sidakaya | : Muhamad Sahal |
| m. Kades V Sidamakmur | : Ahmad Zaenul Soif |

¹³⁵Website resmi Pemerintahan Desa Kertanegara <https://kertanegara-purbalingga.desa.id/statistik/kependudukan/> (diakses 27 November 2022: jam10.00)

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KERTANEGARA

Gambar 2 Struktur Pemerintahan Desa Kertanegara



f. Profil Informan Penelitian

Di dalam penelitian ini informan mengenai subjek penelitian ini, berikut nama dan usia informan yakni:

Tabel 4. Gambaran umum subjek Orang tua

No	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan
1.	BDRYH	Desa Kertanegara	48 Tahun	Anggota Muslimat dan Pemimpin ngaji rutinana
2.	SMSDN	Desa Kertanegara	53 Tahun	Muadzin
3.	MRFH	Desa Kertanegara	42 Tahun	Bendahara Fatayat
4.	MSKYH	Desa Kertanegara	49 Tahun	Anggota Muslimat

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa gambaran umum subjek orang tua yakni yang memiliki profesi agama seperti bendahara rutinana, muadzin, guru ngaji, dan pengurus masjid dengan rentang usia 42 -53 tahun

Tabel 5. Gambaran umum subjek remaja

No	Nama	Alamat	Usia	Pendidikan Terakhir
1.	FHN	Desa Kertanegara	21 Tahun	SMA
2.	DLA	Desa Kertanegara	18 Tahun	SMK
3.	AGS	Desa Kertanegara	18 Tahun	SMA
4.	RYN	Desa Kertanegara	20 Tahun	SMA

Dari subjek diatas dijelaskan bahwasanya subjek remaja yang dimaksud yakni remaja lulusan SMA/SMK dengan rentang usia 18-22 tahun

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Penelitian ini adalah mencari orang tua dan remaja dengan pencarian topik masalah yang akan dibahas dan diteliti. Kemudian akan dicari subjek yang bersangkutan yakni orang tua yang sesuai dengan kriteria subjek dan mendapatkan 4 subjek orang tua dan 4 remaja pengangguran. Sebelum memilih delapan subjek, peneliti melakukan wawancara awal kepada orang tua dan remaja di Kertanegara Purbalingga dalam menentukan subjek tersebut dilakukan dimulai tanggal 02 sampai 04 Januari 2023 dengan menemui subjek.

Penelitian ini tidak menekankan pada jumlah informan yang terlibat, namun lebih menitik beratkan pada kedalaman dan proses penelitian, dengan delapan informan yang dianggap cukup untuk mewakili remaja dan orang tua dengan permasalahan yang ada. Sebelum melakukan wawancara mendalam dengan masing-masing informan tersebut, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat perekam dengan suara dan kamera untuk membantu mendokumentasikan proses pengambilan informasi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah pertama dalam pengumpulan data ini adalah mencari orang tua dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Setelah peneliti menemukan orang tua, kemudian berkomunikasi dengan mereka secara langsung dengan mendatangi mereka untuk melakukan wawancara awal. Tujuan dari wawancara awal adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan yang diberikan orang tua dan untuk mendapatkan laporan dari subjek dan peneliti.

Peneliti juga menanyakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam wawancara tatap muka yang lebih mendalam pada waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama setelah menerima temuan wawancara awal. Pengambilan data dilakukan di berbagai *setting*, antara lain halaman rumah, di dalam rumah maupun di ruang tamu. Setelah bertemu di lokasi tersebut, disepakati peneliti untuk memberikan penjelasan singkat tentang maksud dan tujuan penelitian. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada informan untuk menanyakan apakah informasi yang mereka berikan memang relevan dengan penelitian. Setelah itu, diperoleh persetujuan Sebagian kewenangan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Wawancara berlangsung, dan sebagai bentuk dokumentasi, percakapan direkam menggunakan ponsel dan diambil foto-foto proses wawancara.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengambil data dengan waktu dan tempat yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7. Waktu dan Lokasi Penelitian Subjek Orang Tua

No	Subjek Orang Tua	Waktu	Tempat
1.	subjek BDRYH	Senin, 02 Januari 2023 Jam 15.30	Di ruang tamu
2.	subjek SMSDN	Selasa, 03 Januari 2023 Jam 16.00	Di ruang tengah rumah bapak SMSDN
3.	subjek MRFH	Rabu, 04 Januari 2023 Jam 13.20	Di halaman rumah
4.	subjek MSKYH	Kamis, 05 Januari 2023 jam 09.05	Di belakang rumah

Dari tabel di atas dijelaskan bahwasanya waktu dan tempat penelitian subjek orang tua dilakukan dari tanggal 2 Januari 2023 sampai tanggal 05 Januari 2023 dengan lokasi yang berbeda yakni ada yang di ruang tamu, dibelakang rumah, dihalaman rumah dan ruang tengah

Tabel 8. Waktu dan Lokasi Penelitian Subjek Remaja

No	subjek Remaja	Waktu	Tempat
1.	subjek FHN	Senin, 02 Januari 2023 jam 16.32	Di ruang tamu
2.	subjek DLA	Selasa, 03 Januari 2023 jam 10.10	Di belakang rumah
3.	subjek AGS	Rabu, 04 Januari 2023 jam 15.15	Di ruang tamu
8.	subjek RYN	Kamis, 05 Januari 2023 jam 10.15	Di ruang tamu

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa waktu dan tempat penelitian subjek remaja dilakukan pada tanggal 02 januari sampai 05 januari 2023 dengan tempat yang berbeda yakni ada yang di ruang tamu dan ada yng di belakang rumah

C. Latar Belakang subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini memakai 8 subjek yakni 4 orang tua muslim dan 4 remaja pengangguran di Kertanegara yang sudah ditentukan kriteria subjeknya.

Empat Orang tua di Desa Kertanegara yang memiliki remaja pengangguran yang tidak percaya diri dijadikan sebagai subjek penelitian dan empat remaja juga dijadikan subjek dalam penelitian. Ke delapan subjek ini dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Untuk melindungi data subjek, nama-nama dalam penelitian menggunakan inisial. Dalam penelitian, profil subjek adalah sebagai berikut: yang pertama, BDRYH seorang perempuan berusia 45 tahun orang tua dari remaja yang dijadikan subjek yakni FHN berjenis kelamin laki-laki. Kedua SMSDN, seorang laki-laki berusia 53 tahun orang tua dari remaja yang dijadikan subjek yakni DLA berjenis kelamin perempuan, yang ketiga, MRFH, seorang perempuan berusia 40 tahun orang tua dari remaja yang dijadikan subjek yakni AGS berjenis kelamin laki-laki, yang keempat MSKYH berusia 46 tahun orang tua dari remaja yang dijadikan subjek penelitian yakni RYN berusia 22 tahun. Berikut identitas subjek lebih lengkapnya.

Berikut latar belakang keempat subjek orang tua yang dijadikan dalam penelitian:

1. Subjek pertama BDYH

BDYH adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun dan ibu ini adalah istri dari bapak SSN. BDYH merupakan orang tua yang bertempat tinggal di Desa Kertanegara dan termasuk warga asli. BDYH memiliki 3 orang anak yang anak pertama dan kedua sudah menikah anak ke terakhir masih remaja dan menjadi remaja kurang percaya diri. BDYH memiliki profesi agama sebagai anggota muslimat dan mengikuti pengajian rutin torekoh satoriyah, beliau juga sering memimpin pengajian rutin yang ada dilingkungannya.

BDYH memiliki remaja yang Bernama FHN, beliau mengalami kekhawatiran pada anaknya yang remaja dan pengangguran. Beliau mengungkapkan bahwasanya anaknya kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki jadi remaja pengangguran. Anaknya selalu bermain hp tanpa bekerja, makan, minum main hp terus tidur. Jika pada malam hari

mengganggu warganya tentunya hal ini BDYH merasa cemas dan bimbinganpun selalu diarahkan tanpa henti-hentinya.

2. Subjek kedua yakni SMSDN

SMSDN adalah seorang laki-laki yang berusia 63 tahun, pekerjaan sehari-harinya yakni sebagai pengrajin tembaga. Beliau berprofesi agama sebagai muadzin yang adzan di sering mengumandangkan adzan di mushola dekat rumahnya, beliau juga anggota dari torekot satoriyah yang sering mengikuti pengajian dan selalu membimbing putranya untuk selalu taat kepada Allah swt. Beliau sudah ditinggal istrinya 4 tahun yang lalu, beliau hidup bersama anak perempuannya yakni DLA.

SMSDN adalah warga asli Desa Kertanegara. SMSDN memiliki 2 anak perempuan yang satu sudah bekerja, yang anak terakhir masih pengangguran karena baru menyelesaikan sekolah SMA. anak perempuannya yang menganggur benar-benar pengangguran sama sekali tidak bekerja, anaknya kurang percaya diri selalu murung dirumah jarang keluar rumah, malu untuk bekerja karena tidak memiliki pengalaman dalam bekerja. Menurut SMSDN awalnya putrinya karena kurang perhatian darinya karena SMSDN sibuk bekerja jadi setelah lulus SMA anaknya dibiarkan, tapi akhirnya SMSDN sadar karena DLA anaknya sudah remajapun perlu perhatian, dan arahan. SMSDN sekarang sering meluangkan waktu untuk ngobrol bersama anaknya tidak membiarkannya dan sekarang anaknya sudah bekerja di PT rambut.

3. Subjek ketiga MRFH

MRFH adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 40 tahun, MRFH juga merupakan orang tua dari AGS. Pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga pekerjaan lainnya yakni sebagai bendahara dan anggota fatayat, MRFH adalah warga Desa Kertanegara Purbalingga dengan memiliki 2 anak yang satu awalnya pengangguran dan sekarang sudah bekerja dan yang satu masih bersekolah.

MRFH memiliki anak remaja yang pengangguran, anaknya yang pengangguran benar-benar pengangguran sama sekali dan anaknya juga kurang percaya diri karena sakit gatal-gatal ditangganya. Menjadi pengangguran yang membuang banyak waktu yang sering bermain hp dimalam hari dengan temannya sampai mengganggu tidur warga. MRFH merasa terganggu dan resah karena anaknya yang menjadi pengangguran, MRFH memberikan arahan dan bantuan untuk menyembuhkan gatal anaknya supaya tidak menjadi pengangguran, dan sekarang sudah bekerja di marketing.

4. Subjek keempat MSKYH

MSKYH adalah seorang penjahit di Desa Kertanegara, MSKYH merupakan ibu dari RYN, suaminya telah meninggal puluhan tahun lamanya. MSKYH juga merupakan anggota muslimat dan toriqot satoriyah didesanya, beliau sering mengikuti pengajian dan merupakan orang yang memiliki kesibukan mengikuti pengajian dimana-mana yang selalu diikuti, beliau memiliki 4 orang anak 3 sudah menikah, satu remaja lulusan SMA yakni RYN. MSKYH adalah warga asli di Desa Kertanegara. MSKYH adalah seorang perempuan yakni ibu yang sedang membimbing remajanya.

MSKYH merasa anaknya yang pengangguran menjadi suatu permasalahan dimana remaja selalu murung dikamarnya tanpa mau bersosialisasi dengan lingkungannya. Kalau dibilangin suka mengelak tapi saya tidak pernah menyerah untuk membimbingnya walaupun kadang disaat remaja tidak mood kadang berkata untuk tidak usah dilahirkan didunia ini, sering menyerah untuk hidup. Tapi hari demi hari membuat anaknya sadar dan akhirnya sekarang sudah bekerja di rumah makan.

Berikut latar belakang keempat subyek anak pengangguran yang dijadikan subjek penelitian:

1. Subjek remaja FHN

FHN adalah anak dari BDRYH dia adalah anak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan dia memutuskan untuk bekerja namun masih belum mendapatkan pekerjaan, karena dia merasa tidak percaya diri atas kemampuannya dan menginginkan pekerjaan yang benar-benar sreg dengannya membuatnya sulit memperoleh pekerjaan, juga terdapat banyak saingan sehingga dia tidak percaya diri.

Kesehariannya adalah sering menghabiskan waktu dirumah, bermain hp, kadang sewaktu-waktu membantu ibunya dirumah. FHN merasa dirinya tidak memiliki keahlian yang tinggi, sudah mencari pekerjaan tapi belum sesuai apa yang diinginkan, tidak memperoleh pekerjaan sesuai keinginannya membuatnya tidak percaya diri dengan perkataan orang-orang, karena merupakan suatu permasalahan baginya

2. Subjek DLA

DLA adalah remaja perempuan yang berusia 18 tahun, dia adalah putri dari SMSDN, Kesehariannya adalah menganggur, bermain hp dirumah, dia belum mendapatkan pekerjaan karena dia merasa masih ingin daruma, belum memiliki keberanian diri dalam bekerja karena belum memiliki penhalaman, hampir 1 tahun dia tidak bekerja dan tidak mau untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan, sering menjadi bahan pembicaraan warga sekitarnya, jadi membuat tidak percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, akibat dari pengangguran dia menjadi seorang yang selalu murung dirumahnya karena belum mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan omongan yang negatif dari tetangganya

3. Subjek AGS

AGS adalah anak laki-laki dari MRFH yang berusia 18 tahun, Agus adalah Lulusan SMA tahun 2022 yang tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan, AGS memilih untuk bekerja namun dia merasa tidak percaya

diri karena sakit gatal ditangannya, tidak memiliki pengalaman dan bakat dalam bekerja sedangkan lowongan kerja banyak yang menginginkan yang sudah memiliki pengalaman, AGS adalah anak ke 3 dari 4 bersaudara, AGS memiliki kegiatan yang tidak pasti kadang membantu saudara bekerja, atau kadang sering menganggur karena belum memiliki pekerjaan, AGS merasa dirinya tipe orang yang tidak percaya atas diri atas kemampuan yang dimiliki, terlalu banyak memikirkan hal yang tidak perlu dikhawatirkan

4. Subjek RYN

RYN adalah remaja laki-laki usia 20 tahun dia adalah remaja pengangguran yang sudah hampir 2 tahun karena dia merasa dirinya tidak memiliki bakat yang penuh dan kurangnya dukungan dari kedua orang tuanya, dia juga sering di ejek baik dari tetangganya maupun temannya, dia selalu murung dirumah tidak memiliki teman, dia tidak memiliki semangat untuk bekerja dia sudah terlanjur putus asa untuk masa depannya, bahkan dia terkadang mengeluh mengapa dilahirkan didunia ini jika hidupnya tidak berguna, RYN adalah putra pertama dari empat bersaudara.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian subjek, dipelajari mengenai bimbingan orang tua untuk membentuk kepercayaan diri pada remaja pengangguran di Desa Kertanegara Purbalingga. Untuk lebih jelasnya yakni sebagai berikut:

1. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua adalah proses bantuan dalam mendidik anak yang diberikan oleh orang tua sehingga dia dapat mandiri dan mampu mengatasi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan.

Menurut pendapat Enung Fatimmah berikut ini adalah beberapa cara yang dapat digunakan orang tua untuk dalam membimbing remaja¹³⁶:

a. Komunikasi dengan remaja

¹³⁶ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010). Hlm. 147

Komunikasi yang diberikan orang tua Menurut Kathryn Geldard menyatakan bahwa komunikasi sangat penting. Orang tua yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak remajanya baik putra maupun putrinya dan melakukannya dengan proses dua arah.¹³⁷

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad ali Al-Hashimi bahwasanya cara yang dapat dipakai orang tua muslim dalam mendidik remaja yakni ada bergaul dengan mereka, memahami jiwa remaja dengan komunikasi sehingga orang tua mudah mempengaruhi remaja¹³⁸ Hal ini komunikasi diperlukan dalam membimbing remaja supaya bisa bergaul dengan mereka. Hal ini dipaparkan hasil wawancara yang menunjukkan hal tersebut:

1. Subjek BDRYH

BDRYH menyatakan bahwa komunikasi sangat diperlukan dalam membimbing anaknya khususnya remaja dalam menentukan masa depan. Seperti yang diungkapkannya:

“Dalam membimbing remaja saya mengutamakan komunikasi dengan remaja saya, ketika remaja kurang percaya diri dan pengangguran hal ini salah satunya disebabkan karena ada kurangnya komunikasi, saya sebagai orang tua tentunya membentuk komunikasi yang baik dengan remaja supaya remaja tidak salah paham, ngobrol bareng saat anak sudah merasa tenang sudah makan sedang bersantai, kumpul bersama keluarga dibilangin nak kalau ada apa-apa cerita ya sama mama, kamu pengen kerja jadi apa? Biar mama bantu¹³⁹”

Tanggapan dari remaja FHN:

“saya sebenarnya pengen kerja jadi sales, tapi belum ada lowongan kerja untuk saya, saya senang jika orang tua saya mau membantu mencari pekerjaan untuk saya¹⁴⁰”

Dari pernyataan tersebut komunikasi yang diberikan orang tua oleh BDRYH mengenai bimbingan orang tua pada remaja pengangguran

¹³⁷ Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 54

¹³⁸ Muhammad Ali al Hasyimi. “Kepribadian Seorang Muslim”. *International Islamic Publishing House*. 2006

¹³⁹Wawancara dengan subyek BDRYH pada tanggal 02 Januari 2023

¹⁴⁰ Wawancara dengan subjek FHN pada tanggal 02 Januari 2023

dalam membentuk kepercayaan diri, dimana menurutnya dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja hal yang paling utama adalah bentuk komunikasi dimana ketika orang tua dan remaja mampu berkomunikasi secara timbal balik tentunya dapat mengurangi permasalahan yang ada khususnya pengangguran. terkait membentuk kepercayaan diri remaja. Dengan adanya tawaran dari orang tua terjadi komunikasi antara orang tua dengan remaja

2. Subjek SMSDN

Sama halnya dengan SMSDN, disini SMSDN juga merasakan bahwa bimbingan yang dilakukan utamanya adalah berkomunikasi, berikut pendapat SMSDN:

“saya sering ngobrol bersama anak saya, sering bertanya mau bagaimana masadepannya, komunikasinya harus lembut saya tidak ingin anak saya merasa dipaksa atau terpojokan, di dukung supaya/remajanya yakin untuk bekerja, dengan cara nak kamu itu pintar loh, bapak yakin pasti kamu mampu bekerja apa yang kamu inginkan, bapak mendukungmu nak, kiranya apa pekerjaan yang kamu inginkan nak¹⁴¹”

Tanggapan subyek DLA:

“Bapak saya selalu mendukung apa yang saya inginkan, dengan adanya bapak saya bisa berkomunikasi apapun mengenai pekerjaan apa yang saya inginkan¹⁴²”

Intinya menurut SMSDN komunikasi itu penting biar orang itu tau apa yang diinginkan remanya.

3. Subjek MRFH

Menurut wawancara dengan subjek mrfh mengatakan bahwasanya komunikasi menjadi hal yang baik untuk mendapatkan timbal balik bagi remaja, berikut pernyataannya:

¹⁴¹Wawancara dengan subyek SMSDN pada tanggal 03 Januari 2023

¹⁴² Wawancara dengan subjek DLA pada tanggal 03 Januari 2023

“...Anak saya tipe anak yang pemalu, maka dari itu saya sebagai orang tua sering memulai komunikasi ketika sedang berkumpul bersama keluarga baik saat nonton tv bersama maupun saat setelah makan saya memulai topik pembicaraan gus kamu udah besar lo harus bisa mandiri, apalagi kamu laki-laki. Mama selalu doakan kamu biar jadi orang yang sukses dunia akhirat¹⁴³”

Tanggapan subyek AGS:

” Saya sering ngobrol dengan ibu saya masalah pekerjaan, saya juga sebenarnya ingin bekerja, tapi hanya saja belum mendapat pekerjaan, tpi saya menjadi semangat karena orang tua saya mendukung saya¹⁴⁴”

Menurut pendapat MRFH, juga melakukan komunikasi supaya terjadi hubungan timbal balik yang baik antara orang tua dan remaja karena untuk mengetahui permasalahan yang ada pada remaja.

4. Subjek MSKYH

Suyek MSKYH. Berpendapat mengenai bimbingan orang tua dengan melakukan komunikasi dengan remajanya, sebagai berikut:

“Saya dalam membimbing remaja biasanya ya dimulai dengan komunikasi bagaimanapun semua kan utamanya komunikasi, bagaimana saya akan tau masalah remaja jika tidak komunikasi, dalam berkomunikasi juga saya sering ngobrol bersama anak saya, sering bertanya mau bagaimana masa depannya dengan bertanya Yan sini duduk bareng mama, mama pengen ngobrol sama kamu, kamu kan anak mama yang tersayang, kamu pengen apa bilang aja, insya allah mama bantu.¹⁴⁵”

Tanggapan subyek RYN

“Saya sebenarnya kurang akrab dengan ibu saya, jadi saya merasa kurang diperhatikan orang tua saya dan membuat saya patah semangat untuk hidup, semenjak ibu saya mulai mendekati dan mencoba mengerti kemauan saya, saya merasa senang¹⁴⁶”

¹⁴³ Wawancara dengan subyek MRFH pada tanggal 04 Januari 2023

¹⁴⁴ Wawancara dengan subyek AGS pada tanggal 04 Januari 2023

¹⁴⁵ Wawancara dengan subjek MSKYH pada tanggal 05 Januari 2023

¹⁴⁶ Wawancara dengan subjek RYN pada tanggal 05 Januari 2023

Menurut pendapat MSKYH komunikasi sangat penting dalam metode membimbing remaja, dimana orang tua akan mengetahui permasalahan yang dialami remaja dan juga memberikan bimbingan untuk remajanya

Walaupun orang tua dianggap sudah lanjut usia, namun mereka berperan sebagai pendidik bagi anaknya, dan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh cara orang tua mendidiknya. Yang artinya bahwa bimbingan orang tua merupakan suatu arahan yang diberikan orang tua untuk anaknya dalam mengentaskan permasalahannya sehingga anak lebih mandiri dan mampu menyelesaikan persoalan yang ada.

Bimbingan yang diberikan orang tua kepada remaja termasuk dalam kategori yang baik. Hal ini didasarkan pada pemberian arahan yang diberikan orang tua dalam kesehariannya anaknya, hal tersebut didasarkan pada hasil mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

- b. Kesempatan kepada remaja dengan sikap lembut dan kasih dalam menentukan pilihannya

Mencoba mencintai mereka dengan berbagai sarana, dan memperhatikan perkembangan akal dan umur mereka¹⁴⁷ mencintai mereka dengan membiarkan mereka memilih pilihannya tapi tetap dalam pengawasan orang tua

Orang tua mencintai mereka dengan memberi anak kesempatan dan waktu untuk tujuan apa pun sehingga anak percaya bahwa mereka memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang yang diberikan kepada mereka atau meresponsnya dengan berbuat lembut dan kasih kepada mereka.¹⁴⁸ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan orang tua

¹⁴⁷ Muhammad Ali al Hasyimi. "Kepribadian Seorang Muslim". *International Islamic Publishing House*. 2006

¹⁴⁸ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010). Hlm. 147

mencintai mereka dengan memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihannya, dengan hasil sebagai berikut:

1. Subjek BDRYH

BDRYH mengungkapkan bahwa:

“Metode bimbingannya dengan memberikan kesempatan pada mereka dan berbicara yang lemah lembut supaya mudah diterima anak dibilangin untuk selalu berbuat baik, jangan lupa untuk selalu sholat dan berdoa supaya apa yang diinginkan bisa tercapai dengan diberikan kesempatan untuknya dalam memilih pekerjaannya dengan cara nak mama izinkan kamu bekerja apapun yang kamu mau, silahkan pilih yang penting halal¹⁴⁹”

Tanggapan Subyek FHN:

”mama memberikan izin pada saya untuk memilih pekerjaan yang saya inginkan, hal ini membuat saya yakin dan percaya dengan adanya kesempatan yang diberikan berarti saya mampu untuk bekerja sesuai apa yang saya inginkan dan saya bisa¹⁵⁰”

Menurut BDRYH dalam membimbing remaja dengan diberikan kesempatan pada anak membiarkannya memilih apa yang diinginkannya dan bilanginya harus dengan lemah lembut agar nasihat mudah diterima oleh remaja, dan mengasihinya dengan cara mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan. Hal ini membuat remaja percaya diri memiliki kemampuan untuk bekerja

2. Subjek MSKYH

Menurut MSKYH berpendapat bahwasanya:

“Diberikan arahan dulu, dengan sabar karena remaja itu pasti menginginkan sesuai apa yang diharapkan, dibilangin dengan lembut, kalau dibilangin tidak bisa ya mencoba untuk memberikan kesempatan pada anak untuk memilih pilihannya dengan cara Yan saudara kamu banyak lowongan pekerjaan, siapa tau kamu mau ikut? Kalau tidak mau ya tidak apa-apa ibu tidak memaksa, ibu membolehkan kamu bekerja sesuai apa keinginanmu asalkan kamu harus tetap jaga diri baik-baik¹⁵¹”

¹⁴⁹ Wawancara dengan subyek BDRYH pada tanggal 02 Januari 2023

¹⁵⁰ Wawancara dengan subyek FHN pada tanggal 02 Januari 2023

¹⁵¹ Wawancara dengan MSKYH pada tanggal 04 Januari 2023

Tanggapan subjek RYN:

“saya sebenarnya menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya tapi saya merasa tidak mampu, untung saja ibu tidak memaksa dan memperbolehkan aku bekerja sesuai kenginanku membuat aku harus percaya diri bahwa aku bisa bekerja sesuai keinginanku¹⁵²”

Menurut MSKYH bimbingan diberikan kepada remaja dengan memberikan pengarahan yang lemah lembut dan diberikan kesempatan kepada remaja untuk memilih pilihannya hal ini membuat remaja menjadi percaya dan membuktikan bahwa dirinya mampu untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.

3. Subjek MRFH

MRFH mengungkapkan bahwa:

“Bersikap harus lembut saya tidak ingin anak saya merasa dipaksa atau terpojokan, di dukung dan diberikan kesempatan supaya remajanya yakin untuk bekerja dengan dibilangin nak ibu percaya kamu itu pintar loh kamu itu berbakat, tinggi ganteng lagi, ibu yakin kamu pasti mudah mendapatkan pekerjaan ibu berikan kesempatan kamu untuk bekerja supaya kamu ahli dibidang kamu”

Tanggapan subyek AGS:

“Saya sebenarnya tidak yakin pada kemampuan saya untuk bekerja tapi berkat dukungan orang tua saya dan memberikan peluang untuk saya menjadikan saya memikirkan hal positif bahwa saya bisa untuk bekerja”

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwasanya MRFH dalam membimbing remajanya dengan bersikap lemah lembut karena supaya anak tidak merasa terpojokan.dan memberikan dukungan kesempatan anak untuk memilih pekerjaan sesuai keahliannya.

- c. Tanggung jawab dalam mendidik remaja mengenai pembentukan nilai karakter.

¹⁵² Wawancara dengan RYN pada tanggal 04 Januari 2023

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar pada remajanya untuk pembentukan karakternya. Karena mereka masih sangat muda, terkadang mereka mengambil langkah yang salah. Akibatnya, orang tua perlu lebih memperhatikan aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial anak-anak mereka¹⁵³

Dalam memberikan nasihat orang tua muslim disertai bercanda dengan memperdengarkan kepada mereka kata-kata cinta, kasih dan sayang, yang menyenangkan hati mereka.¹⁵⁴ Seperti halnya yang dilakukan oleh para subyek orang tua mengenai tanggung jawab terhadap anaknya yakni:

1. Subjek BDRYH

Menurut BDRYH mengatakan bahwa:

“Dikasih pengarahan untuk jangan dirumah saja, bergaul dengan teman supaya dapat pengalaman dan berpikiran luas. Saya sebagai orang tua memiliki kewajiban menasihati anak untuk tidak menjadi pemalas yang mengakibatkan pengangguran tapi disertai dengan bercanda biar anak merasa senang (nak jangan berdiam diri terus harus mencari teman biar banyak pengalaman, berhubungan dengan orang-orang jangan jadi pemalas itu kan hal yang disukai setan dan dibenci rosulullah dan menjadi orang pemalas akan berdampak pengangguran jadi hal itu harus dihindari, biar banyak cwe yang mendekat kalau kamu jadi orang sukses kan)¹⁵⁵”

Tanggapan subjek FHN:

”mama saya termasuk orang yang bertanggung jawab, saya merasa diperhatikan dan saya akan mengurangi rasa malas dan peraya diri untuk bekerja tidak menjadi pengangguran¹⁵⁶”

¹⁵³ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010). Hlm. 147

¹⁵⁴ Muhammad Ali al Hasyimi. “Kepribadian Seorang Muslim”. *International Islamic Publishing House*. 2006

¹⁵⁵ Wawancara dengan subjek BDRYH pada tanggal 02 Januari 2023

¹⁵⁶ Wawancara dengan subjek FHN pada tanggal 02 Januari 2023

Menurut BDRYH menyatakan bahwasanya dalam membimbing termasuk kewajiban orang tua selain itu membimbing remaja juga diperlukan bercanda sambil menasihati untuk tidak menjadi orang yang pengangguran

2. Subjek SMSDN

Menurut SMSDN mengatakan bahwa:

“nak kamu itu udah besar ada masanya nanti kamu berkeluarga tidak bergantung lagi dengan orang tua, jadi bapak minta tolong supaya kamu bisa berubah jangan bergantung dengan orang tua, bukan bermaksud apa-apa nanti kalau kamu bekerja kan uangnya bisa buat nambah kebutuhan kamu katanya pengen beli hp bagus ayo lawan rasa malas dan malumu, apalagi kalau nanti sudah menikah kan kalau punya uang sendiri enak kamu bisa beli tanpa bergantung ke suami, bapak percaya kamu pasti bisa¹⁵⁷”

Tanggapan Subjek DLA:

“Saya menjadi semangat untuk bekerja walaupun saya kurang percaya diri, tapi dengan dukungan dan nasihat bapak menjadikan saya semangat dan harus bekerja supaya saya bisa mendapatkan apapun yang saya inginkan, bapak bertanggung jawab sekali dalam mendidik saya untuk menjadi pribadi yang tidak pengangguran¹⁵⁸”

Menurut SMSDN dalam membimbing remaja pengangguran dengan mendekati remaja sambil bercanda dan dikasih semangat supaya remaja senang tidak diam terus dan memahami apa yang katakana orang tua

3. Subjek MRFH

Menurut MRFH mengatkan bahwa:

¹⁵⁷ Wawancara dengan subjek SMSDN pada tanggal 03 Januari 2023

¹⁵⁸ Wawancara dengan subjek DLA pada tanggal 03 Januari 2023

“Menasihati remaja termasuk kewajiban saya hingga anak saya dewasa nanti, saya selalu memberikan dukungan ke remaja dengan Gus ayo buktikan kepada orang-orang bahwa kamu bisa untuk bekerja, buktikan kamu tidak seburuk yang mereka katakan, kamu laki-laki harus pemberani dan percaya diri, katanya kamu pengen jadi orang yang sukses, cari informasi pekerjaan jangan diem terus, ibu selalu mendoakan biar jadi orang sukses¹⁵⁹”

Tanggapan subyek AGS:

“Saya akan buktikan kepada orang-orang bahwa saya bisa jadi orang yang sukses, pokoknya saya tidak akan diam diri disepelkan orang lain, orang tua mendukung saya saya harus berubah¹⁶⁰”

Menurut MRFH mengatakan bahwa dalam membimbing remaja perlu adanya perintah penekanan supaya remaja merasa terajak menjadi pribadi yang sukses, percaya diri dan tidak pengangguran, dukungan dan doa harus tetap menyartai itulah kewajiban menjadi orang tua.

- d. Konsistensi menerapkan kedisiplinan dan menanamkan nilai-nilai positif keluarga kepada remaja.

Konsistensi adalah cara orang tua secara bersamaan sehingga mereka tumbuh siap berpikir kritis dan mandiri.¹⁶¹ Tanpa konsistensi dari orang tua tidak akan mendidik kebiasaan karakter yang bagus, anak akan semaunya sendiri tanpa arahan orang tua.

Orang tua dalam menerapkan kedisiplinan kepada mereka dengan memberikan kebahagiaan kepada mereka sedapat mungkin,

¹⁵⁹ Wawancara dengan subjek MRFH pada tanggal 04 Januari 2023

¹⁶⁰ Wawancara dengan subjek AGS pada tanggal 04 Januari 2023

¹⁶¹ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010). Hlm. 147

sehingga mereka bisa menyesuainya.¹⁶² Hal ini seperti yang dilakukan oleh subjek yakni:

1. Subjek SMSDN

Subjek SMSDN mengatakan bahwa:

“Saya dulu terlalu sibuk kerja kurang perhatian ke anak sekarang menjadi anak saya menganggur, dan sekarang alhamdulillah sekarang mulai berubah membimbing anak saya, cara membimbing remaja saya yang kurang percaya diri dan juga pengangguran ya dilatih untuk disiplin dulu biar menjadi kebiasaan yang produktif tidak menganggur tanpa pekerjaan sama sekali saya selalu bilang pada anak saya nak bangun harus pagi sholat subuh jangan tidur lagi bantu orang tua membereskan rumah, siang hari bantu ibu berjualan, sholat harus tepat waktu) pasti saya selalu mengingatkan hal itu mengenai bimbingan jika remaja menurut dikasih hadiah biar senang anak mengikuti agar tidak terjerumus yang tidak bagus, jika tidak bisa mengikuti ya sebagai orang tua harus sabar membimbing terus¹⁶³”

Tanggapan subjek DLA:

“Saya senang bapa saya selalu mengingatkan saya untuk selalu disiplin waktu terutama sholat, dikasih hadiah lagi kan jadi tambah senang, saya jadi bisa konsisten disiplin karena sudah terbiasa¹⁶⁴”

Bimbingan yang diberikan oleh SMSDN menyatakan bahwa dalam membimbing remaja perlu diterapkan kedisiplinan yang konsisten jika bisa konsisten dikasih kebahagiaan atau hadiah untuk anaknya anak menjadi bisa mudah dikasih tahu dan tidak terjerumus ke hal yang tidak bagus

¹⁶²

¹⁶³ Wawancara dengan subjek SMSDN pada tanggal 03 Januari 2023

¹⁶⁴ Wawancara dengan subjek DLA pada tanggal 03 Januari 2023

2. Subjek MRFH

subjek MRFH mengatakan bahwa:

"Gus waktu kan terus berputar apa kamu mau jadi pengangguran terus? Kamu ini pintar kamu pasti bisa melakukan apa yang kamu mau kamu harus memanfaatkan waktumu sebaik mungkin jangan berdiam diri terus, berlatih kreatif dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, nanti kalau kamu butuh bantuan bilang aja ibu pasti bantu kamu¹⁶⁵"

Tanggapan subjek AGS:

"Saya merasa bersyukur bimbingan ibu kepada saya untuk konsisten, harus disiplin memanfaatkan waktu, saya harus konsisten melakukan sesuatu tidak boleh berdiam diri membuat tidak pengangguran.¹⁶⁶"

Menurut subjek MRFH remaja itu harus diberi kebebasan bukan berarti bebas tanpa aturan, tetapi remaja diberikan bimbingan mengenai pandangan dalam memanfaatkan waktu dengan baik, supaya tidak mmenjadi orang pengangguran, karena orang pengangguran tanpa kegiatan yang produktif.

¹⁶⁵ Wawancara dengan subjek MRFH pada tanggal 04 Januari 2023

¹⁶⁶ Wawancara dengan subjek AGS pada tanggal 04 Januari 2023

Dari hasil pemaparan subjek diatas didapatkan ada 4 cara bimbingan yang dilakukan orang tua menurut Enung Fatimah. Berikut ini tabel cara bimbingan yang dilakukan oleh orang tua:

Tabel 9. Deskripsi Bimbingan Orang Tua

No	Cara Bimbingan Orang tua	Subjek			
		BDRYH	SMSDN	MRFH	MSKYH
1.	Komunikasi	√	√	√	√
2.	Kesempatan	√	×	√	√
3.	Tanggung Jawab	√	√	√	×
4.	Konsistensi	×	√	√	×

Keterangan:

Melakukan: √

Tidak Melakukan: ×

2. Membentuk kepercayaan diri yang dilakukan

Kepercayaan diri perlu dilakukan oleh orang tua menurut pendapat Enung Fatimah berkeyakinan bahwa kepercayaan diri tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung dalam kehidupan bersama orangtua. Sikap orangtua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orangtua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut.¹⁶⁷ Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orangtuanya. Berikut hasil wawancara kepada subjek orang tua:

¹⁶⁷Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010). Hal 150-152

1. Subjek BDRYH:

“Dikasih pengarahan untuk jangan dirumah saja, bekerja apapun dulu untuk cari pengalaman sebanyak mungkin mumpung masih muda dengan memuji memberi dukungan kamu itu pintar, ganteng lagi, jangan jadi pemalu, selagi itu kamu bener pasti mama dukung”¹⁶⁸

Menurut pendapat subjek BDRYH untuk membentuk kepercayaan diri pada remajanya yang ingin bekerja dengan gaji yang besar namun dekat, dengan memberikan dukungan, dan pujian supaya percaya diri.

2. Subjek SMSDN:

“Memberikan arahan yang terbaik, memberi saran untuk tidak berteman dengan teman yang tidak bagus tidak baik, karena akan berakibat efek yang tidak baik, terus harus percaya diri segala sesuatu percaya diri akan membuahkan hasil, jangan pesimis, harus kreatif dimanapun berada harus percaya diri jangan sampai terjerumus pada teman yang tidak baik, bergaulah dengan teman yang baik, karena bergaul dengan yang baik karena akan menjadikan langkah yang tidak baik, insyaallah jika berteman dengan yang baik akan tertular kebajikannya seperti berteman dengan kerbau akan terkena lumpurnya berteman dengan orang pintar tertular kepintarannya”¹⁶⁹

Menurut SMSDN bimbingan untuk membentuk kepercayaan dirinya dengan diberi pengarahan untuk bergaul dengan teman yang baik, memberi dukungan untuk percaya diri itu adalah salah satu bentuk perhatian terhadap anaknya

3. Subjek MRFH:

“Diberikan arahan kamu sudah besar sudah sekolah sudah lulus SMA harus bisa mandiri harus bisa menjadi contoh yang baik

¹⁶⁸ Wawancara dengan subjek DDRYH pada tanggal 02 Januari 2023

¹⁶⁹ Wawancara dengan subjek SMSDN pada tanggal 03 Januari 2023

untuk adik-adiknya, saya sering memberikan obat untuk tangannya karena gatal-gatal supaya cepat sembuh nantinya bisa bekerja”¹⁷⁰

Menurut MRFH bimbingan yang dilakukan yakni dengan memberikan arahan perhatian untuk berfikir kedepan bahwasanya harus bisa menjadi contoh yang baik untuk adiknya dan kasih obat supaya cepat sembuh dari gatalnya yang menyebabkan tidak percaya diri

4. Subjek MSKYH:

“Ya diberikan bimbingan dan pengertian bahwasanya tidak percaya diri itu tidak bagus dalam hal menempuh karir, dilatih untuk percaya diri dengan mengajak untuk mengikuti kegiatan pengajian supaya bisa mementuk percaya diri, dan diberikan perhatian dengan komunikasi menawarkan bantuan apa yang diinginkan”¹⁷¹

Adapun dalam membentuk kepercayaan diri bukan hanya dari orang tua melainkan untuk membentuk rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

Berikut pendapat ke empat subyek:

1. Subjek FHN:

“lupakan kekurangan diri dan nekat maju dengan keinginan menambah pengalaman”¹⁷²

2. Subjek DLA:

“melakukan dengan jujur saya akan mengatakan bisa jika bisa, dan tidak jika tidak bisa”¹⁷³

¹⁷⁰ Wawancara dengan subjek MRFH pada tanggal 04 Januari 2023

¹⁷¹ Wawancara dengan subjek MSKYH pada tanggal 05 Januari 2023

¹⁷² Wawancara dengan subjek FHN pada tanggal 02 Januari 2023

3. Subjek AGS:

“Ada yang beberapa saya lakukan diantaranya yaitu ikut dalam sebuah organisasi baik itu disekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menguatkan mental saya”¹⁷⁴

4. Subjek RYN:

“Selalu positif thinking”¹⁷⁵

Membentuk kepercayaan diri seseorang memperoleh hasil yang berbeda-beda bahwasanya bimbingan yang diberikan orang tua yakni BDRYH berupa bimbingan perhatian, SMSDN berupa cinta kasih sayang berupa pengarahan dan perhatian, MRFH berupa arahan peringatan, MSKYH memberikan pujian.

Membentuk kepercayaan diri yang dibentuk dari dalam diri remaja juga memperoleh hasil yang berbeda yakni subyek FHN berani dalam mengambil resiko, DLA memberi penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri, RYN menggunakan kata-kata membangkitkan rasa percaya diri.

3. Pengangguran

Pengangguran yang terjadi pada remaja lulusan SMA disebabkan karena ketidakpercayaan diri atas kemampuannya, dan juga karena subjek menginginkan pekerjaan namun belum memperolehnya, dan berdampak tidak baik pada remaja, tersebut seperti yang dirasakan oleh remaja.

Hal ini juga dapat dikaitkan dengan persepsi menurut. Pengangguran friksional Pengangguran friksional artinya pengangguran yang disebabkan karena tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari

¹⁷³ Wawancara dengan subjek DLA pada tanggal 03 Januari 2023

¹⁷⁴ Wawancara dengan subjek AGS pada tanggal 04 Januari 2023

¹⁷⁵ Wawancara dengan subjek RYN pada tanggal 05 Januari 2023

kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya. Seperti yang dialami para subjek remaja mengalami pengangguran yakni karena:

1. Subjek FHN:

“belum ingin bekerja, masih pengen istirahat cape sekolah SMA, lagian belum ada pekerjaan yang sreg”¹⁷⁶

2. Subjek DLA:

“Belum ada loker (lowongan pekerjaan) yang sesuai dengan keinginan saya”¹⁷⁷

3. Subjek AGS:

“tidak percaya diri koh, tangan saya sering gatal”¹⁷⁸

4. Subjek RYN:

“Saya tidak percaya diri, belum menemukan sesuai keinginan saya”¹⁷⁹

Pengangguran yang dialami ke empat subyek yakni pengangguran friksional, yang artinya pengangguran terjadi karena kesulitan dalam mencari pekerjaan dan adanya kesempatan kerja namun tidak tersampaikan pada penerima kerja, dan belum sesuai dengan keinginan subjek. Subjek FHN terlalu banyak memikirkan hal yang tidak penting menjadikan FHN pengangguran, sedangkan subjek AGS, RYN, DLA oengangguran friksional juga karena kurtang percaya diri dan belum mendapatkan pekerjaan pertama kalinya sesuai dengan keinginanya

¹⁷⁶ Wawancara dengan subjek FHN pada tanggal 02 Januari 2023

¹⁷⁷ Wawancara dengan subjek DLA pada tanggal 03 Januari 2023

¹⁷⁸ Wawancara dengan subjek AGS pada tanggal 04 Januari 2023

¹⁷⁹ Wawancara dengan subjek RYN pada tanggal 05 Januari 2023

E. Pembahasan

Masa remaja merupakan masa peralihan untuk mencari jati diri sehingga ia memiliki sikap yang mampu dalam menilai dirinya. dan masa remaja adalah masa dimana individu mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dapat di tentang. Dalam proses menemukan jati diri seorang remaja sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat mengakibatkan rasa tidak percaya diri akan keyakinan yang dimilikinya.¹⁸⁰ Rasa tidak percaya diri tentunya sangat berpengaruh dalam menggapai kesuksesan khususnya pada remaja yang pengangguran

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam membangun kepercayaan diri anak. Dengan pribadi yang percaya diri, bahwa anak akan mudah memperoleh masa depannya dengan cemerlang.¹⁸¹ Anak merupakan amanah yang diberikan oleh tuhan yang maha esa untuk orang tua yang harus dipertanggung jawabkan

Orang tua yang dimaksud yakni orang tua muslim yang memiliki dasar agama islam, membimbing anak sesuai apa ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah rosul. Orang tua yang memahami karakter anak karena orang tualah yang membimbing anaknya dari bayi hingga dewasa.

Menurut Kathryn dan David terdapat keterkaitan antara remaja penganggur dan kejahatan, dimana menjadi remaja penganggur setelah lulus dari sekolah dapat membentuk resiko kejahatan pada remaja. Namun keterkaitan tersebut cenderung merefleksikan proses perjalanan hidup umumnya serta faktor yang membuat anak muda rawan terhadap pengangguran dan perbuatan kriminal.¹⁸² Tentunya pengangguran perlu diatasi untuk mengurangi resiko kejahatan yang ada.

¹⁸⁰ Muhammad Riswan Rais. *Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 12, No 1. 2022. Hal 41 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

¹⁸¹ Muzdalifah M. Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2013 Hal 376

¹⁸² Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 64

Untuk mengatasi hal tersebut tentunya peran orang sangat diutamakan dalam membimbing remaja yang pengangguran. Remaja yang pengangguran disini difaktorkan karena tidak percaya jadi peran orang tua disini adalah cara untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja yang pengangguran

Remaja yang pengangguran tentunya menjadi permasalahan seperti yang dialami subjek yakni mengalami pengangguran subjek merasa dirinya tidak dapat mewujudkan apa yang mereka inginkan, adala pula yang merasa menjadi beban keluarga, bahkan ada yang merasa tidak berguna untuk hidup. Tentunya hal ini perlu diatasi terutama dari bimbingan orang tua.

Orang tua juga merasa remajanya yang pengangguran menjadi suatu permasalahan walaupun pengangguran pasti akan berlalu tapi hal ini perlu diatasi apalagi remajanya yang tidak percaya diri, yang tidak bersosialiasi dengan orang subjek remaja selalu dirumah, apalagi menurut subjek orang tua kalau malam begadang mengganggu tetangga.

Remaja yang kurang dukungan dan bimbingan dari orang tua akan berdampak buruk pada perkembangan remaja, juga remaja yang terus bermain dengan hpnya tanpa memikirkan masa depannya juga akan berdampak buruk seperti halnya kasus mengenai remaja yang sering terdengar dibelakang ini yakni remaja yang masuk penjara karena Tindakan vandilisme berkonten pornografi.¹⁸³ Tentunya bimbingan orang tua sangat diperlukan untuk remaja karena remaja masih semaunya sendiri dalam mengambil keputusan

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dapat berupa perhatian, penghargaan kepedulian. Bimbingan dilakukan bukan hanya ketika mereka melakukan kesalahan, orang tua juga sering menawarkan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan permasalahannya. Ketika anak remajanya menjadi pengangguran dan

¹⁸³ Haerani Nur, Nurussakinah Daulay. *Dinamika Perkembangan Remaja*. (Jakarta:Kecana). 2020. Hal 99

selalu murung dikamar karena kurang percaya diri, orang tua tentunya memberikan bimbingan kepada mereka dan ketika anak sudah mulai berani untuk bersosialisasi dengan dunianya orang tua juga memberikan penghargaan kepada remajanya. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, tentunya orang tua selalu memberikan bimbingan kepada remajanya dan memberikan didikan yang positif. Meskipun orang tua bekerja di berbagai bidang, namun orang tua menginginkan anaknya supaya menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain.

Subjek orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda dalam membimbing remajanya, bahkan walaupun subjek orang tua sama-sama beragama namun memiliki cara yang berbeda

Cara yang pertama yakni dengan komunikasi yang lemah lembut, yang mana subjek menghindari kata-kata yang menyinggung remaja supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Salah satu caranya yang dilakukan subjek orang tua yakni dengan bertanya mengenai pekerjaan apa yang diinginkan, menawarkan bantuan dalam mencapai pekerjaan yang diinginkan, berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang menarik dengan memuji remaja saat mereka duduk santai biar komunikasi tidak tegang dan mudah diterima subjek remaja

Menurut Kathryn Geldard menyatakan bahwa komunikasi sangat penting. Orang tua yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak remajanya baik putra maupun putrinya dan melakukannya dengan proses dua arah.¹⁸⁴ Sehingga kedua belah pihak berkesempatan dalam mengemukakan pendapat secara jelas.

Cara bimbingan selanjutnya yakni dengan memberikan kesempatan pada remaja untuk bekerja sesuai apa yang dinginkannya. Orang tua yang memberi anak kesempatan dan waktu untuk tujuan apa pun sehingga anak percaya bahwa mereka memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang yang diberikan kepada mereka atau meresponsnya.

¹⁸⁴ Kathryn Geldard, David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). 2011. Hal 54

Subjek yang melakukan cara bimbingan dengan memberikan kesempatan kepada anaknya juga memiliki cara yang berbeda beda, ada subjek yang memberikan kesempatan pada remajanya untuk menentukan pilihannya, ada subjek yang memberikan kesempatan pada remajanya supaya remaja tidak merasa dipaksa dan ada juga subjek yang memberikan kesempatan pada anaknya supaya anak bisa berkembang sesuai kemampuannya. Orang tua muslim tentunya memberikan kebebasan pada remajanya dengan memberikan kesempatan pada mereka atas kebebasan menentukan pekerjaannya supaya tidak menjadi pengangguran.

Bimbingan orang tua selanjutnya yakni dengan berupa tanggung jawab tak perlu dikatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka tentang pembentukan nilai-nilai karakter. Karena mereka masih sangat muda, terkadang mereka mengambil langkah yang salah. Akibatnya, orang tua perlu lebih memperhatikan aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial anak-anak mereka.

Seorang muslim memiliki kewajiban terhadap anak-anak mereka yakni Memenuhi tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak mereka.¹⁸⁵ Tanggung jawab juga merupakan hal yang harus dilakukan setiap orang tua muslim tanggung jawab dalam mendidik anaknya yakni dengan berbagai cara, ada subjek yang bertanggung jawab atas pemilihan pekerjaan remaja, ada yang bertanggung jawab memberikan arahan pada remaja, bertanggung jawab memberikan arahan pada remaja dalam pergaulan, bertanggung jawab atas perkembangan anaknya yang sudah semakin besar. Subyek juga beranggapan bahwa membimbing anak termasuk tanggung jawab yang besar dan harus benar-benar dengan cara yang baik dengan sedikit bercanda dengan remaja supaya bisa menerima arahan dengan baik.

¹⁸⁵ Muhammad Ali al Hasyimi. "Kepribadian Seorang Muslim". *International Islamic Publishing House*. 2006. Hal 123

Selanjutnya yakni memberikan dia konsistensi dimana dengan menggunakan cara terbaik dalam mendidik mereka yakni memahami kejiwaannya, sehingga ia mudah mempengaruhinya, dan memasuki dunianya.¹⁸⁶ Dalam memberikan konsistensi menurut subjek dengan memberikan dia kedisiplinan yang konsisten disiplin terhadap waktu, subjek lain juga berpendapat dengan konsisten melakukan kegiatan yang baik walaupun sedang pengangguran yakni dengan membantu orang tua dirumah, konsisten dengan sholat, hal ini akan menjadi kebiasaan yang baik nantinya saat bekerja,

Selain bimbingan orang tua muslim penelitian ini juga membahas mengenai peningkatan kepercayaan diri pada subjek remaja, dimana dalam meningkatkan kepercayaan diri tidak hanya dilakukan oleh orang tua namun juga dilakukan oleh remaja seperti yang dilakukan Membentuk kepercayaan diri seseorang memperoleh hasil yang berbeda-beda bahwasanya bimbingan yang diberikan orang tua yakni BDRYH berupa bimbingan perhatian, SMSDN berupa cinta kasih sayang berupa pengarahan dan perhatian, MRFH berupa arahan peringatan, MSKYH memberikan pujian.

Adapun dalam membentuk kepercayaan diri bukan hanya dari orang tua melainkan untuk membentuk rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individulah yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. Membentuk kepercayaan diri yang dibentuk dari dalam diri remaja juga memperoleh hasil yang berbeda yakni subyek FHN berani dalam mengambil resiko, DLA memberi penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri, RYN menggunakan kata-kata membangkitkan rasa percaya diri.

¹⁸⁶ Muhammad Ali al Hasyimi. "Kepribadian Seorang Muslim". *International Islamic Publishing House*. 2006.

Pembahasan yang terakhir yakni pengangguran dimana subjek mengalami pengangguran disebabkan karena tidak percaya diri padahal banyak lowongan pekerjaan dan juga subjek lulusan SMA yang baru pertama kali akan bekerja, subjek juga mengatakan bahwa belum menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya hal ini pengangguran yang terjadi pada diri subjek yakni pengangguran friksional.

Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada remaja yang kurang percaya diri berdampak baik pada orang tua dan remaja. Hal ini dirasakan oleh orang tua yakni merasa bersyukur, merasa senang karena anaknya sudah tidak lagi menjadi pengangguran seperti halnya yang dirasakan subjek remaja juga merasa bersyukur dan beruntung memiliki orang tua yang sabar dalam membimbing mereka sampai mereka memperoleh pekerjaan. Hal ini seperti apa yang dialami subjek orang tua dan remaja, diantaranya:

1. Subjek Orang Tua

- a. Subjek BDRYH

Subjek BDRYH diperoleh peneliti melakukan penelitian ke rumah ibu BDRYH untuk melakukan wawancara dan observasi, peneliti memohon izin kepada ibu BDRYH untuk melakukan observasi dan wawancara, ibu BDRYH mengizinkan, beliau adalah seorang ibu rumah tangga, peneliti mendatangi rumah BDRYH, saat BDRYH sedang memasak di dapur, beliau seseorang yang berbadan gemuk, BDRYH adalah ibu dengan 4 orang anaknya, beliau sesekali perintah kepada anaknya tapi anaknya hanya diam, peneliti menunggu sambil duduk menemani BDRYH memasak, pada saat itu BDRYH memerintahkan anaknya yang pengangguran untuk menyapu rumah karena rumahnya belum disapu, BDRYH memerintahkan anaknya dengan sabar, anaknya diperintah hanya diam saja. Setelah selesai masak BDRYH, BDRYH memerintahkan peneliti untuk pindah ke ruang tamu beliau sambil mempersiapkan diri untuk wawancara. Ibu BDRYH adalah seorang ibu

rumah tangga yang agamis sering melaksanakan sholat sunnah, mengikuti pengajian rutin, ikut muslimat dan pengajian yang lainnya. Saat ibu BDRYH sudah selesai sholat, wawancara dimulai dengan duduk berhadapan di ruang tamu dengan dibatasi oleh meja di tengahnya.

BDRYH merasa anaknya tidak percaya diri karena baru lulusan SMA yang dirasa tidak memiliki keahlian, padahal anaknya termasuk anak yang cerdas sayang hanya tidak percaya diri pada kemampuannya, anaknya yang pengangguran sering membuang waktu untuk bermain hp, tidur dan makan itu yang dilakukan setiap harinya, ketika malam hari anaknya sering berkumpul dengan temannya dimalam hari sampai pagi sehingga di siang hari anaknya sering tertidur. Hal ini membuat BDRYH melakukan tindakan berkomunikasi secara rutin dengan anaknya, memberikan arahan untuk selalu percaya diri, berteman dengan orang baik, harus disiplin waktu

Bimbingan dilakukan ibu BDRYH setiap harinya dengan penuh kesabaran, sehingga sekarang membuahkan hasil pada anaknya, selain bimbingan yang diberikan orang tua, anaknya juga menjadi sadar untuk meningkatkan percaya diri, dengan meyakini apa yang menjadi kemampuannya untuk meraih kesuksesan, sekarang ibu BDRYH merasa bersyukur anaknya sudah bekerja, tidak menjadi pengangguran lagi, menjadi anak yang ceria dan semangat dalam bekerja atas bimbingan yang setiap hari ibu lakukan dan sekarang anaknya sudah bekerja, tidak bergadang lagi jika dimalam hari karena pagi harus bekerja, lingkungan sekitarnyaapun menjadi tidak bising lagi karena anak-anak yang bermain hp sampai larut malam.

b. Subjek SMSDN

Observasi 2 dilakukan kepada bapak SMSDN saya mendatangi rumahnya di sore hari saya masuk kedalam rumahnya dengan salam, dan diperkenankan untuk masuk kedalam rumah ya, beliau sedang duduk santai sambil menonton tv, sambil mengenakan sarung, baju Koko dan

tidak lupa peci di kepalanya, kesehariannya bekerja membetulkan wajan besar dari tembaga yang sudah rusak selain itu beliau juga seorang yang agamis, beliau menjadi seorang muadzin selain muadzin beliau juga sering mengikuti pengajian thoreqoh, beliau adalah orang yang tenang, tidak menjadi orang pemarah, beliau orang yang sabar,

Awalnya beliau hanya fokus bekerja untuk anaknya tapi pada akhirnya beliau sadar anaknya sudah lulus SMA sudah besar harus bisa mandiri dan perlu dibimbing supaya tidak berketerusan menjadi pengangguran ketika ada yang membuatnya marah mengejek anaknya menjadi pengangguran beliau memilih untuk diam dan walaupun memiliki anak yang pengangguran, tapi beliau yakin bahwa Allah itu maha kaya, beliau selalu membimbing anaknya supaya menjadi pribadi yang baik, komunikasi dilakukan untuk anaknya dikasih arah, diberi kesempatan untuk bekerja

Bimbingan, dukungan, bantuan yang diberikan oleh SMSDN membuahkan hasil pada anaknya, sekarang anaknya menjadi lebih bersemangat, semakin dekat dengan SMSDN, sehingga anaknya menjadi merasa diperhatikan oleh orang tuanya menjadikan dia berusaha untuk mencari pekerjaan sesuai dengan keinginannya, dengan percaya diri jujur atas apa yang dia miliki, sehingga sekarang anaknya bekerja di PT rambut sesuai apa yang diinginkan remajanya, SMSDN merasa bersyukur dan senang karena putrinya sudah bekerja.

c. Subjek MRFH

Observasi 3 dilakukan kepada ibu MRFH saya mendatangi rumah ibu MRFH ibu MRFH adalah ibu dari AGS, yang saya lihat dari beliau adalah orang yang rajin beribadah dipagi hari dia selalu membaca Al-Qur'an, rajin pergi ke mushola, dan beliau juga rajin mengikuti Fatayat dan pengajian, beliau selalu membimbing anaknya untuk selalu rajin beribadah, beliau orang yang sederhana tidak memiliki banyak harta, sering diberi bantuan oleh pemerintah, walaupun beliau memiliki anak yang pengangguran tapi beliau merasa itu hal yang wajar karena sudah

mau berusaha dan berdoa untuk mencari pekerjaan, ibunya selalu memberikan bimbingan kepada remajanya supaya mampu tetap tenang jangan menjadi orang yang tidak percaya diri, beliau orang yang pemberani dan percaya diri, apapun perkataan orang dia selalu menyikapi dengan senyuman. Orangnyanya ramah, rajin mengikuti pengajian dan rajin bekerja juga membantu suaminya berjualan, beliau berjualan sayur, dan seringkali meminta bantuan kepada anaknya yang remaja untuk membawa barang dagangan, paling kegiatan anaknya hanya seperti itu.

Anaknya menjadi pengangguran karena malu tangannya gatal-gatal namun beliau tidak pantah menyerah untuk anaknya selalu memberi perhatian ke anaknya dengan penuh tanggung jawab, diberi hadiah menjadikan anaknya senang, dan diberi bantuan pengobatan untuk kesembuhan tangannya. Dukungan untuk selalu tetap semangat dan percaya diri selalu dia berikan untuk anaknya, tanpa hentinya MRFH memberikan bantun untuk anaknya supaya anaknya bisa percaya diri dan tidak menjadi pengangguran, membelikan anknya obat supaya cepat sembuh.

Kesabaran yang dimiliki ibu MRFH akhirnya sekarang, anaknya sudah sembuh dari gatat-gatal di tangannya, dan anaknya mulai bergaul dengan banyak orang, mengikuti organisasi, tidak selalu murung dikamar, dan mulai menvari lowongan pekerjaan, dan sekarang anaknya sudah bekerja di bidang marketing, membuat MRFH merasa b ahagia karena sudah tidak lagi pengangguran dan sudah percaya diri atas kemampuan yang dimiliki.

d. Subjek MSKYH

Observasi ke ibu MSKYH beliau adalah ibu rumah tangga yang kadang menerima jahitan dan sebagai tukang pijat, beliau adalah orang tua berprofesi agama yakni beliau mengikuti kegiatan kegiatan Agamaan yaitu Muslimat dan juga mengikuti toriqot satoriyah, beliau juga ibu yang rajin berjamaah kemushola menjadi pengurus Mushola,

beliau orang yang ramah dan rajin sehingga banyak yang menyukai sering di perintah untuk memijat orang, MSKYH memiliki 1 anak laki laki yang belum menikah, anaknya lulusan SMA yang pengangguran,

MSKYH memiliki anaknya yang pintar tapi sayang tidak percaya diri selalu murung dirumah belum memiliki pekerjaan, namun MSKYH tetap sabar, sebelumnya MSKYH terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang dipanggil pijat dan selalu banyak perintah untuk menjahit dan ayahnya juga hanya diam, seiring berjalannya waktu anaknya semakin tidak karuan yang selalu tidur terus, bermain hp, bahkan pengingnya mati merasa tidak hidup sering meminta paketan membuat MSKYH merasa bahwa dia kurang peduli terhadap anaknya, MSKYH mulai komunikasi dengan anaknya menawarkan bantuan untuk anaknya, awalnya anaknya hanya diam tapi semkin kesini anaknya menjadi mau berbicara karena terus diperhatikan MSKYH memberikan kesempatan pada anaknya untuk memilih pekerjaan apa yang diinginkan karena anaknya tidak melanjutkan keperguruan tinggi, MSKYH memberikan kesempatan pada anaknya supaya anak merasa senang dan mendukung anaknya untuk bekerja sesuai keinginannya dan memberikan uang untuk modal remajanya mencari pekerjaan,

Dari kasus remajanya yang merasa putus asa, kepngin mati, menjadikan MSKYH semakin terus memperhatikannya menawarkan berbagai bantuan untuknya, sehingga semakin hari membuat anaknya sadar, dan mulai mencari pekerjaan yang diinginkan, berkat bantuan dari MSKYH memberikan dia ongkos untuk mencari pekerjaan dia mulai percaya dan berfikiran positif bahwa ibunya sangat memperhatikannya membuat remaja pun mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya dan sekarang sudah bekerja di rumah makan seafood, akhirnya MSKYH merasa bersyukur, senang akhirnya anknya tidak berlarut-larut putus asa tidak percaya diri, dan remajanyapun sekarang sudah beraktifitas seperti biasa tidak murung dikamar, memiliki kegiatan yang positif yakni bekerja.

2. Subjek Remaja

a. Subjek FHN

Subyek FHN, dia remaja laki-laki yang tinggi dan berkulit hitam manis, kesehariannya hanya bermain hp dan dunianya dibalik pagi siang sore buat tidur malamnya bergadang sampai larut pagi bersama temannya yang pengangguran bangun hanya untuk sholat dan makan, dia pengangguran perokok, sering meminta uang kepada orang tuanya tanpa dia bekerja dia anak yang tidak percaya diri, tidak mau ikut dalam kegiatan apapun didesa dan dia juga belum bekerja karena merasa tidak memiliki keahlian, sering ditegur oleh kedua orang tuanya dan saudaranya supaya bekerja, dia hanya diam saja. Tetapi orang tua selalu memberikan dia komunikasi menawarkan bantuan mau bekerja apa, dan memberinya materi untuk bekal mencari pekerjaan serta memberikan dukungan berupa pemberian motivasi yang orang tua lakukan setiap harinya, semenjak orang tuanya peduli terhadapnya memberikan arahan, kasih sayang yang lemah lembut dia sekarang bekerja.

b. Subjek DLA

Subjek DLA, dia remaja yang pendiam tidak suka pergi keluar rumah, dia sering menghabiskan waktu dirumah, pagi keluar rumah jika menyapu rumah, setelah Lulus SMA dia belum bekerja kesehariannya hanya dirumah. Selalu murung dikamar kurang perhatian dan arahan dari orang tua dan semenjak ayahnya selalu perhatian dan memberikan arahan dukungan serta kesempatan anaknya untuk mencari pekerjaan yang diinginkannya, sekarang dia sudah bekerja dengan penuh percaya diri di PT rambut.

c. Subjek AGS

Subyek AGS, hasil observasi dia merupakan anak laki laki dengan tubuh yang kurus dan tinggi, tangannya terdapat gagal-gatal, dia rajin membantu ibunya membereskan rumah, mencuci baju sendiri, tapi sering murung dirumah dari pagi sampai sore, tidak mau untuk bergaul dengan orang, kalau sore habis magrib dia selalu diajak ibunya pergi ke

mushola untuk sholat berjamaah dan mengikuti ngaji. AGS remaja yang jarang keluar rumah karena tidak percaya diri terhadap kemampuannya, AGS juga tidak percaya diri karena tangannya gatal-gatal. Dirumah terus, pergi kalau diperintah oleh ibunya, sewaktu-waktu dia membantu saudaranya bekerja itupun tidak digaji hanya sebatas membantu jika dibutuhkan. Semenjak ibunya memberikan perhatian, lebih, membelikan dia obat untuk kesembuhan tangannya, sekarang dia percaya diri atas kesempatan yang diberikan ibunya sekarang dia sudah bekerja di rumah makan

d. Subjek RYN

Subjek selanjutnya adalah RYN salah seorang laki-laki. Dia memiliki badan yang kurus dan berkacamata tidak percaya diri dan selalu murung di kamar dari pagi sampai sore dia pasti di rumah jika di malam hari dia keluar bersama teman-temannya sudah lama menjadi pengangguran yang hanya ke sana kemari tidak jelas. Jika di malam hari dia bermain dengan temannya di luar rumah sampai pagi. Hal itu menyebabkan jika di siang hari Iya pasti dan malas untuk melakukan kegiatan. Dia sering menjadi perbincangan warga karena ketika malam hari selalu mengganggu ketenangan warga orang tuanya sesekali menegurnya tapi tetap saja. Tapi semenjak orang tuanya mulai peduli memperhatikannya sekarang menjadi pribadi yang semangat dan bekerja sekarang sudah bekerja di rumah makan seaffod

Berdasarkan pembahasan mengenai uraian diatas menyatakan bahwa bimbingan orang tua muslim dimulai dari adanya rasa ketidakpercayaan diri pada remaja pengangguran yang meunculkan rasa tidak sempurna, tidak memiliki keahlian bahkan ada yang merasa dirinya tidak ingin hidup serta tidak semangat dalam menjalani hidup, maka dari itu diperlukan bimbingan orang tua muslim karena orang tua muslim memiliki cara tersendiri dalam membimbing remaja yakni dalam bentuk tanggung jawab yang sabar dalam mendidik anaknya, konsistensi kedisiplinan waktu, komunikasi yang lemah lembut, dan memberikan

kesempatan untuk anaknya supaya anak senang dan mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Seperti penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf bahwasanya bimbingan dari orang tua memiliki kategori baik dengan hasil bahwa bimbingan yang baik berupa memberikan perhatian, kepedulian, penerimaan, cinta dan kasih sayang dan juga ketulusan yang membentuk rasa percaya diri pada anak karena dengan adanya kepedulian, penghargaan serta komunikasi yang baik membuat anak merasa di perhatikan, diperdulikan dan di sayangi sehingga membuat mereka terdorong untuk menunjukkan keahlian yang di sembunyikan serta mencapai hasil sesuai yang di inginkan.¹⁸⁷

Pengangguran terjadi dalam penelitian ini karena pengaruh dari orang tua juga, karena saat orang tua memberikan bimbingan lebih menjadikan anak berubah atas perhatian dan bimbingan yang diberikan, pengangguran yang dibiarkan tentunya berdampak buruk bukan hanya pada diri remaja yang merasa dirinya tidak berguna tapi juga pada orang tua hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilatar belakangi oleh tingginya tingkat pengangguran pada remaja di Provinsi Jawa Barat yang merupakan sebuah masalah krusial di bidang ketenagakerjaan. Dalam penelitian tersebut Adhitya menyatakan bahwa usia, status perkawinan, status dalam keluarga, sekolah dan ukuran keluarga secara bersama-sama mempengaruhi kemungkinan pengangguran remaja di Jawa Barat.¹⁸⁸ Jadi orang tua memiliki peran dalam pengangguran remaja

Hal ini tentunya orang tua memiliki peranan yang penting dalam membimbing remaja, apalagi subjek dalam penelitian remaja yang masih muda masih lulusan SMA harus dibentuk karakter yang baik dari orang

¹⁸⁷ Muhammad Yusuf, "Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Peserta Didik Di Mts Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018.

¹⁸⁸ Adhitya Wardhan, Bayu Kharisma, Yayuf Faridah Ibrahim, *Pengangguran Remaja Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas)*. Vol 08 No 09, 2019. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2019.V08.I09.P04>

tua supaya tidak menjadi pengangguran yang tidak percaya diri. Percaya diri bukan hanya dibentuk dari orang tua tapi juga pada diri remaja supaya ada hubungan yang saling keterkaitan antara orang tua dengan remajanya yakni dengan semangat, jujur pada diri sendiri, berani mengambil resiko, dan selalu berfikiran positif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penjelasan diatas jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat cara bimbingan yang diberikan orang tua muslim untuk membentuk kepercayaan diri pada remaja pengangguran di Desa Kertanegara Purbalingga/

a. Bimbingan Orang Tua Muslim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan bimbingan kepada remaja memiliki cara yang berbeda. Remaja juga merasa tidak percaya diri yang mengakibatkan pengangguran. Hal ini tentunya perlu diatasi supaya tidak terjadi hal yang mengganggu kegiatan sehari-hari yakni dengan bimbingan orang tua karena orang tua peran pertama pada peningkatan kepercayaan diri pada remaja. Cara bimbingan yang dilakukan orang tua dala, penelitian ini yakni:

- a. Dengan Komunikasi, dilakukannya komunikasi yaitu untuk membentuk hubungan timbal balik antara orang tua dengan anaknya yang remaja. Hal itu dilakukan dengan berbicara dengan lemah lembut, tidak menyinggung perasan, dan menjadi pendengar yang baik.
- b. Kesempatan. Dilakukannya memberikan kesempatan pada remaja yaitu untuk memberikan peluang pada remaja supaya remaja senang dalam menentukan pilihannya. Hal itu dilakukan dengan mengizinkan remaja untuk bekerja, memberikan materi untuk membantu dalam proses menentukan pilihannya.
- c. Tanggung jawab, hal ini dilakukan subjek orang tua untuk membantu remaja dalam pembentukan kepercayaan dirinya. Yakni dengan cara mengajak remaja untuk bersosialisasi dengan banyak orang, memberikan dia kasih sayang dan cinta serta dukungan
- d. Konsistensi, yang artinya melatih untuk konsisten dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja diperlukan sikap konsistensi terutama dalam masalah waktu, yang bertujuan supaya nantinya remaja dapat

percaya atas kemampuan yang dimiliki orang yang konsisten waktu akan menggunakan waktunya sebaik mungkin supaya tidak menjadi pengangguran. Hal ini dilakukan subjek orang tua dengan memberikan kedisiplinan dalam waktu sholat, konsisten pada apa yang diinginkan harus diperjuangkan cita-citanya, orang tua memberikan arahan dengan mendidik supaya sholat tepat waktu, memanfaatkan waktu dengan baik dengan membantu orang tua, disiplin pada waktu.

b. Kepercayaan Diri

Penelitian ini juga membahas tentang pembentukan kepercayaan diri supaya tidak menjadi pengangguran. Dalam meningkatkan kepercayaan diri dilakukan oleh subjek orang tua dan remaja yakni:

a. Subjek orang tua

- 1) Memberikan perhatian yakni dengan cara ketika anak sulit dibilangin untuk percaya diri orang tua tetap mendekati anak yakni dengan mengajak pelan-pelan untuk ikut bersosialisasi, memberikan bantuan
- 2) Memberikan dukungan, hal ini dilakukan untuk membentuk percaya diri pada remaja, dengan diberi dukungan remaja akan merasa ada yang peduli terhadapnya, dukungan yang diberikan yakni dengan cara diberikan dukungan kamu bisa. kamu pintar, kamu mampu.
- 3) Memberikan arahan, hal ini dilakukan orang tua supaya remaja menyadari apa yang harus dilakukannya, arahan dengan komunikasi yang baik supaya adanya hubungan timbal balik antar anak dengan orang tua

b. Subjek Remaja

Dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja, bukan hanya dari orang tua namun remaja juga melakukan beberapa hal sebagai berikut;

- 1) Yakin pada diri sendiri, meyakini atas kemampuan yang dimiliki untuk maju

- 2) Melakukan sesuatu dengan jujur apa adanya, tidak membohongi diri, jadi melakukan sesuai dengan kemampuan
- 3) Mengikuti pelatihan, berani bergaul dengan orang-orang
- 4) Selalu memikirkan hal yang bagus-bagus

B. Saran

a. Untuk Orangtua

Peneliti menyarankan supaya orang tua tetap harus memperhatikan remajanya dan memperdulikannya dengan meberikan arahan untuknya karena remaja masih membutuhkan sosok orang tua dalam menentukan pilihannya supaya remaja tidak salah dalam menentukan pilihannya untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Untuk Remaja

Peneliti menyarankan untuk selalu percaya diri dimanapun kalian berada, selagi itu benar jangan takut salah, karena rasa malu akan mengurung kita untuk menuju kesuksesan.

c. Untuk Lingkungan

Peneliti menyarankan untuk peduli terhadap situasi jangan mematahkan semangat remaja untuk bekerja, harus mendukung, memberi bantuan untuk memperoleh pekerjaan supaya bisa menjadi remaja penerus bangsa yang berguna

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kembali membahas mengenai bimbingan orang tua muslim untuk membentuk kepercayaan diri pada remaja pengangguran, supaya bisa memperoleh hasil yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, cet 1.
- Yuliana, Sindi, et al. 2018. 2-6) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mitra Lampung. <https://osf.io/p43wt/download>.
- Afiatin, Tina; Budi Andayan. 1998. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, No 2
- Al-'Akk, Syekh Khalid bin Abdurrahman, 2006, *Cara Islam Mendidik Anak*. (Yogyakarta: Ad-dawat)
- Anggraini, Winda Putri, Program Studi, Bimbingan Dan, Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, and Adab D A N Dakwah. "Konsep Diri Remaja Pengangguran Di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara," 2019.
- Ashshofa, Burhan. 1998. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta
- B, Miles, M; Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta
- Basit, Abdul. 2020. *Peran Komunikasi Islam Dalam Kehidupan Keluarga Dan Masyarakat Indonesia Di Era Disrupsi*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Vol 4, No 2.
- Basri, Muhammad, 2017, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas Iv Sd Inspres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Vol.2, No. 2,, DOI: <https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i2.1087>
- B, Mahirah. "Kenakalan Remaja Dan Pengangguran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3580>
- Blasius Sudarsono. "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi." *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2003). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. Kecamatan Kertanegara Dalam Angka 2020. 2020. <https://kertanegara-purbalingga.desa.id/statistik/kependudukan>
- Darmasih, Ririn. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fabiani, Raden Roro Michelle; Hetty Krisnani, 2020, *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini*, Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7, No: 1

- Faizal Musaqqif Affan, *Analisis Perubahan Lahan Untuk Permukiman dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis, No.1, Vol.2 Oktober 2014
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *Metodologi Penelitian. Banyumas : CV. Pena Persada*. Vol. 3, 2022.
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf>.
- Fatoni, Abdurahmant, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Deni Febrini. *Bimbingan Konseeling*. (Yogyakarta: Teras). 2011.
- Fitrah Muh dan Luthfiyah, 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat : CV Jejak) 1-243.
- Fitri, Emria, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil. 2018. "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi" 4, no. 1. 1-5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02017182>
- Fitriani, Rini. 2016. *Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak*, Jurnal Hukum Samudra Keadilan, Volume 11, Nomor 2
- Fitriyani, Y. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Prodi. Pendidikan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Franita, Riska, 2016. *Analisa Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 1 Desember.
- Gatiningsih., and Eko Sutrisno. 2017. *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Alqaprint@. jatinangor- Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.,
- Kathryn Geldard, David Geldard. 2011. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). Hal 1- 524
- Hadi, Abd., Asrori, and Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas : CV. Pena Persada.,
- Hamidi, Lutfi dkk 2014., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Purwokerto: STAIN Press.
- Handayani, Arri, and Daulay Nurussakinah. *Psikologi Parenting*. Edited by Yudho Bawono., Nailur Rohmah., and Rosyida Qorrin. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/13937/1/BukuPsikologiParenting.pdf>.
- Hardani et all.,. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Mataram:Pustaka Ilmu) Group. 2020. Hal 1-508

- Harnani, Sri. 2019. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Kasihan Ii Bantul Yogyakarta Skripsi." *Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*, , 1–51
- Hasyimi, Muhammad Ali al. "Kepribadian Seorang Muslim". *International Islamic Publishing House*. 2006.
<https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf>. (diakses pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 13.00)
- Hulukati, Wenny. 2016. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo:Idea Publishing.. Hal 1-147
- Ismail, Julia, Widya Azahara, Nurhani Mahmud, Universitas Pasifik Morotai, and Achmad Syukur Daruba. (2021). " membentuk Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua Di Rumah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4568135>
- Jannah, Miftahul. (2016). "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolesence ' S Task And Development In Islam." *Jurnal Psikoislamedia* 1, No. April: 243–56.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon. <https://repository.syekhnujati.ac.id/1007/11/BukuBimbinganKonseling%28Masdudi%29.pdf>.
- Majid, Akbar Syamsul. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Remaja Madya Di Desa Tigaruju Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara," 2022.
- Maulida, Siti Rochmah; Dhini Rama Dhania. 2012. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK*. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 11, No.2.
- Munir, Idul. 2018. *Upaya membentuk Kepercayaan Diri Pada Anak Jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)*, Skripsi UIN Orang tuasongo Semarang.
- Nafisah, WU. 2013. *Dengan Kemandirian Remaja*, *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 02, No 02. <http://eprints.stainkudus.ac.id/374/5/5. Bab 2.pdf>
- Nur, Haerani. Nurussakinah Daulay. 2020. *Dinamika Perkembangan Remaja*. (Jakarta:Kecana).
- Purnastuti, Losiana. Indah Mustikawati. 2006. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*. (Yogyakarta: Grasindo). hal 1-231
- Rahman, Mudzdalifah M, 2015. *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja*, Vol 06, No 01. DOI: [10.21043/kr.v6i1.1039](https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1039)
- Rahman, Muzdalifah M. 2013, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2

- Rais, Muhammad Riswan. 2022. *Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 12, No 1. Hal 40-47 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33. 81–95.
- Rambe, Elismayanti. 2017. *Penerapan Metode Dakwah Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Kepada Anak Di Desa Aek Goti Kec. Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan*. Jurnal Waraqat. Vol II no 2.
- Siti, K., & Utia, M. (2017). Analisis sistem pengelolaan dana desa berdasarkan regulasi keuangan desa. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(1), 20-29.
- Siti, Nadirah. 2017. *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*. Musawa: Journal for Gender Studies, 9(2). 309-351.
- Sri Harnani And Dwi Susanti, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Kasihan Ii Bantul Yogyakarta" (Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2019
- Suhaeri, Fadjar. "Determinan Pengangguran Remaja Di Indonesia" 18, no. 3 (2021): 363–68.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA%0ADeterminan>.
- Syafnidawaty. 2020. *Observasi*. Universitas Raharja.
<https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- Syamsu Yusuf LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), Hlm 219
- Tanjung., Sinta Huri Amelia, Zulfriadi. 2017 "Membentuk Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2. 1–4.
<http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Tary, Mulasih. Yazid Attafsir. 2022. *Berani Berubah untuk Hidup yang Lebih Baik*". (Sleman:Checklist).
- Triningtyas, Diana Ariswanti. 2016. "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 .
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/consellia.v3il.239>
- Ulya, N., & Diana, R. R. (2021). Peran Bimbingan Orang Tua Dalam membentuk Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 304-313.
- Utama, Anita Putri, 2019. Skripsi: Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Dalam Alquran. Surabaya.
http://digilib.uinsby.ac.id/33891/3/Anita%20Putri%20Utama_E03212046

- Vega, Asla De; Hapidi; Karnadi. 2019. *Pengaruh Bimbingan dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3. DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.227
- Wahyuni, Nini Sri. 2016. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3." *Jurnal Diversita* 2, No. 2. 1–11.
- Wardhan, Adhitya; Bayu Kharisma;Yayuf Faridah Ibrahim, 2019. *Pengangguran Remaja Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas)*. Vol 08 No 09. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i09.p04>
- Winando, Yoga, 2021. *Metode Penelitian*.<https://www.gurupendidikan.co.id/metodologi-penelitian/>
- Yusuf, Muhammad. 2018 "Korelasi Bimbingan Orang Tua Dengan Percaya Diri Peserta Didik Di Mts Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018
- Zulfa, Umi, 2022. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Cilacap: Ihya Media



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

VERBATIM SUBJEK BDRYH

Subjek : BDRYH

Hari/Tanggal : 02 Januari 2023

Usia : 48 tahun

Tabel 1. Verbatim Subjek BDRYH

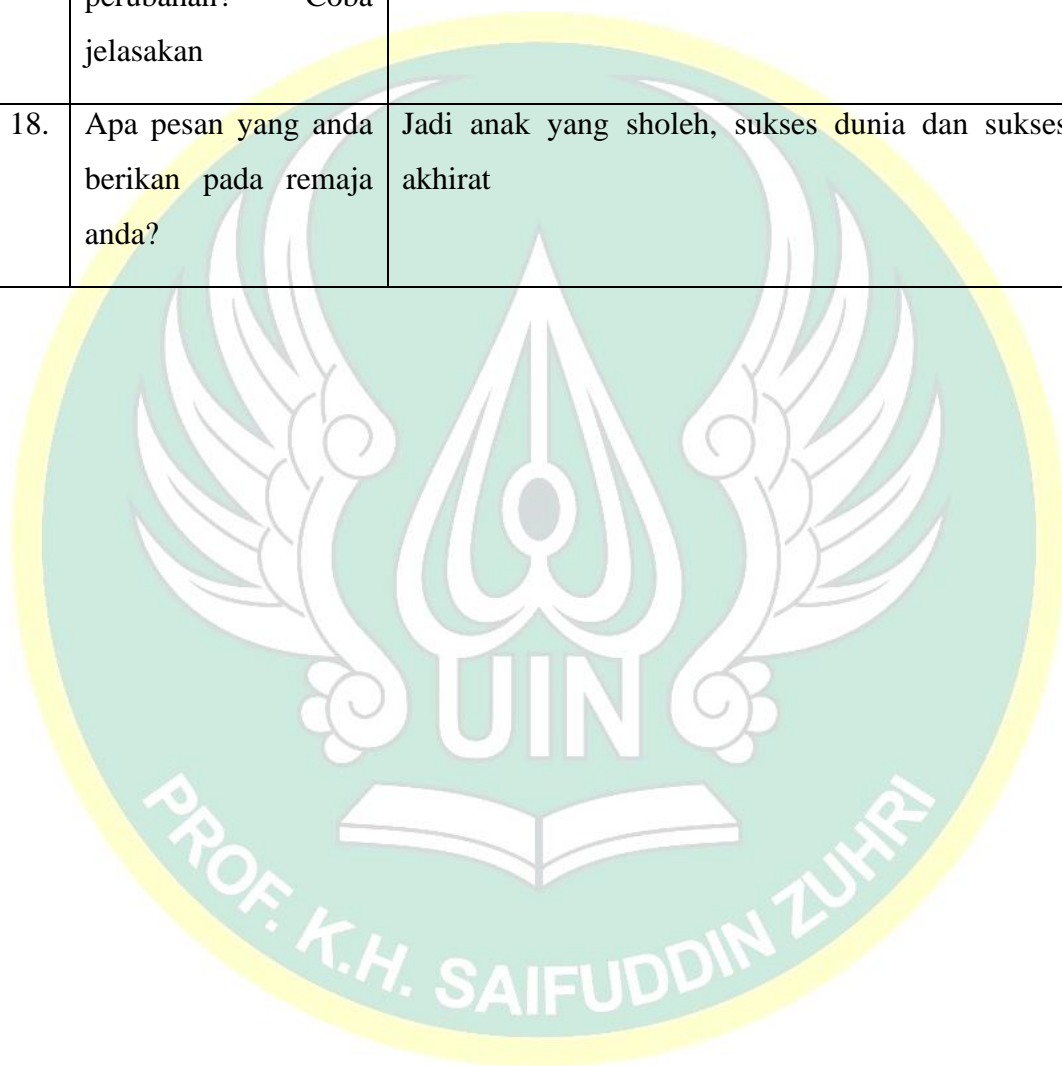
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Coba ceritakan, menurut anda apa penyebab remaja anda mengalami pengangguran?	Anak saya yang lulusan SMA itu sudah pesimis dulu bilangny takut tidak bisa, tidak punya pengalaman, padahal belum dicoba, katanya belum ada yang sreg dan omongan orang juga menyebabkan dia tidak percaya diri seperti diejek menjadi pengangguran, jadi dia sering berdiam diri dirumah keluar kalau malem kumpul sama temen main game sampai pagi. Itu yang menyebabkan anak saya pengangguran cukup lama hampir 2 tahun.
2.	Bagaimana cara anda dalam melakukan bimbingan pada remaja anda saat tidak percaya diri?	Dikasih pengarahan untuk jangan dirumah saja, bekerja apapun dulu untuk cari pengalaman sebanyak mungkin mumpung masih muda dengan memuji memberi dukungan kamu itu pintar, ganteng lagi, jangan jadi pemalu, selagi itu kamu bener pasti mama dukung
3.	Kalau mengenai pengangguran bagaimana bimbingan yang anda berikan?	Di berikan arahan untuk tidak menjadi orang yang pemalas orang yang pemalas akan menjadi pengangguran karena hasil yang didapatkan pengangguran itu karena buah dari rasa malas, jadi prinsipnya harus percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki karena jika yakin pada diri dan memiliki

		keinginan yang ingin digapai pasti akan berkurang rasa malas dan akan mencari pekerjaan sesuai dengan keinginannya dan harus berdoa dan berusaha karena masalah hasil itu hasil dari proses yang dilakukan.
4.	Mengapa bimbingan itu diperlukan?	Bimbingan itu sangat penting, saya sudah pernah menjadi anak muda, dan orang tua sudah lebih berpengalaman, intinya orang tua itu diperlukan untuk memberikan bimbingan terutama dalam hal pembentukan karakter, bimbingan diberikan dari anak-anak hingga dewasa, jika orang tua tidak membimbing tentunya kesalahan besar karena anak merupakan tanggung jawab yang diberikan Allah Swt untuk saya agar membimbing anak saya.
5.	Apa saja kendala anda dalam melakukan bimbingan?	Paling hanya kalau diberi nasihat hanya diam saja
6.	Langkah-langkah apa saja yang anda berikan jika remaja sulit diatur?	Dinasihatin dulu, jika dinasihatin tidak jadi ya diberikan contoh yang baik supaya anak bisa meniru dan diberikan pujian supaya anak termotivasi atau jika tidak ya diberi bantuan baik itu materi berupa uang untuk membantunya. insyaallah Allah memberikan yang terbaik, jika kita tidak berusaha semua kembali ke kita tapi jika selalu berusaha dan berdoa insyaallah membuahkan hasil yang baik
7.	Bimbingannya berupa apa saja yang diberikan kepada remaja anda?	Dikasih pengarahan untuk jangan dirumah saja, bergaul dengan teman supaya dapat pengalaman dan berpikiran luas. Saya sebagai orang tua memiliki kewajiban menasihati anak untuk tidak menjadi

		<p>pemalas yang mengakibatkan pengangguran tapi disertai dengan bercanda biar anak merasa senang (nak jangan berdiam diri terus harus mencari teman biar banyak pengalaman, berhubungan dengan orang-orang jangan jadi pemalas itu kan hal yang disukai setan dan dibenci rosulullah dan menjadi orang pemalas akan berdampak pengangguran jadi hal itu harus dihindari, biar banyak cwe yang mendekat kalau kamu jadi orang sukses kan)</p>
8.	<p>Kapan dan dimana anda dalam memberikan bimbingan pada remaja?</p>	<p>Saat duduk bersama, setelah makan siang abis sholat isya bareng, saat bercanda dengan mereka sambil mengarahkan kemana anak pengennya kemana diberikan arahan yang terbaik supaya tidak salah melangkah</p>
9.	<p>Menurut anda mengapa orang tua menjadi faktor penting dalam memberikan bimbingan?</p>	<p>Penting karena memang kewajiban saya sebagai orang tua mengharapkan menjadi anak yang sukses berbakti kepada kedua orang tua, insyaallah kalau orang yang berbakti kepada orang tua akan menjadi orang yang sukses</p>
10.	<p>Bimbingan dalam bentuk apa yang menurut anda mempengaruhi remaja pengangguran yang tidak percaya diri?</p>	<p>Bimbingan berupa nasihat dibilangin untuk selalu berbuat baik, jangan lupa untuk selalu sholat dan berdoa supaya apa yang diinginkan bisa tercapai dan diingatkan untuk selalu tetap berusaha jangan malas, dan diingatkan untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain karena bagi saya orang yang paling itu yang bermanfaat bagi sesamanya</p>

11.	Bagaimana teknik bimbingan yang anda lakukan?	Dalam membimbing remaja saya mengutamakan komunikasi dengan remaja saya, ketika remaja kurang percaya diri dan pengangguran hal ini salah satunya disebabkan karena ada kurangnya komunikasi, saya sebagai orang tua tentunya membentuk komunikasi yang baik dengan remaja supaya remaja tidak salah paham, ngobrol bareng saat anak sudah merasa tenang sudah makan sedang bersantai, kumpul bersama keluarga dibilangin nak kalau ada apa-apa cerita ya sama mama, kamu pengen kerja jadi apa? Biar mama bantu
12.	Mengapa memakai cara tersebut?	Ya komunikasi itu kan penting supaya ada hubungan timbal balik antara saya dengan anak saya
13.	Apa saja metode bimbingan yang diberikan?	Metode bimbingannya dengan memberikan kesempatan pada mereka dan berbicara yang lemah lembut supaya mudah diterima anak dibilangin untuk selalu berbuat baik, jangan lupa untuk selalu sholat dan berdoa supaya apa yang diinginkan bisa tercapai dengan diberikan kesempatan untuknya dalam memilih pekerjaannya dengan cara nak mama izinkan kamu bekerja apapun yang kamu mau, silahkan pilih yang penting halal
14.	Mengapa memakai metode tersebut	Supaya anak merasa senang bisa menerima nasihat dari orang tua
15.	Media apa yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan?	Ya kadang saya menggunakan hp untuk menelpon ketika anak saya bermain diluar tanpa batas waktu

16.	Mengapa media tersebut digunakan?	Karena hp yang saya punya dan memudahkan saya untuk menghubungi dalam keadaan jauh
17.	Pada saat setelah dilakukan bimbingan apakah terdapat perubahan? Coba jelaskan	Tentu ada mba, anak saya jadi sekarang mau bekerja, semangat tidak menjadi pengangguran lagi
18.	Apa pesan yang anda berikan pada remaja anda?	Jadi anak yang sholeh, sukses dunia dan sukses di akhirat



Lampiran 2

VERBATIM SUBJEK SMSDN

Nama : SMSDN

Usia : 53 tahun

Tanggal : 03 Januari 2023

Tabel 2. Verbatim Subjek SMSDN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Coba ceritakan, menurut anda apa penyebab remaja anda mengalami pengangguran?	Awalnya karena kurangnya bimbingan dari saya, saya sering bekerja dari pagi sampai sore hingga kurang kedekatan dengan anak saya, ibunya sudah meninggal saat dia SMA kelas 2, mau bekerja tapi malu tidak punya pengalaman, waktunya hanya diahabiskan bermain hp dengan adik kelasnya yang masih sekolah, kalau temannya sekolah dia murung dikamar. Itu yang menyebabkan anak saya menjadi pengangguram
2.	Bagaimana cara anda dalam melakukan bimbingan pada remaja anda saat tidak percaya diri?	Memberikan arahan yang terbaik, memberi saran untuk tidak berteman dengan teman yang tidak bagus tidak baik, karena akan berakibat efek yang tidak baik, terus harus percaya diri segala sesuatu percaya diri akan membuahkan hasil, jangan pesimis, harus kreatif dimanapun berada harus percaya diri jangan sampai terjerumus pada teman yang tidak baik, bergaulah dengan teman yang baik, karena bergaul dengan yang baik karena akan menjadikan langkah yang tidak baik, insyaallah jika berteman dengan yang baik akan tertular kebaikannya seperti berteman dengan kerbau akan

		terkena lumpurnya berteman dengan orang pintar tertular kepintarannya
3.	Kalau mengenai pengangguran bagaimana bimbingan yang anda berikan?	Bimbingan itu sangat penting, kita sudah menjadi anak muda, karena anak muda belum merasakan, dan orang tua sudah lebih berpengalaman, intinya orang tua itu diperlukan untuk memberikan bimbingan terutama dalam hal bimbingan yang bagus, misal tidak membimbing anak akan seperti itu kan repot, bimbingan diberikan dari anak2 hingga dewasa, jika orang tua tidak membimbing ya akan sudah karena orang tidak memberikan bimbingan
4.	Mengapa bimbingan itu diperlukan?	Ya, jadi orang tua ya jangan bosan-bosan memberikan bimbingan, terus sambil berdoa, ikhtiar, karena kita sebagai orang tua hanya bisa berusaha itu semua kembali ke yang maha kuasa, kalau memang Allah belum membuka hatinya ya, kita memberikannya bimbingan susah, tapi orang tua jangan sampai menyerah dalam memberikan bimbingan karena terkadang anak muda yang diberitahu didepannya bilangannya ya,iya tapi ternyata diabaikan jadikan itu kewajiban orang tua yang harus membimbing sampai anak muda menjadi kreatif dan produktif, supaya anak sadar dan mengerti apa kesalahannya , insyaallah Allah memberikan yang terbaik, jika kita tidak berusaha semua kembali ke kita tapi jika selalu berusaha dan berdoa insyaallah membuahkan hasil yang baik
5.	Apa saja kendala anda dalam melakukan	Kalau diberi bimbingan jawab ya iya, iya tapi tidak dipakai, main hp terus jadi kalau di kasih tau

	bimbingan?	hadapnya ke hp
6.	Langkah-langkah apa saja yang anda berikan jika remaja sulit diatur?	Dinasihati nak kamu itu udah besar ada masanya nanti kamu berkeluarga tidak bergantung lagi dengan orang tua, jadi bapak minta tolong supaya kamu bisa berubah jangan bergantung dengan orang tua, bukan bermaksud apa-apa nanti kalau kamu bekerja kan uangnya bisa buat nambah kebutuhan kamu katanya pengen beli hp bagus ayo lawan rasa malas dan malumu, apalagi kalau nanti sudah menikah kan kalau punya uang sendiri enak kamu bisa beli tanpa bergantung ke suami, bapak percaya kamu pasti bisa
7.	Bimbingannya berupa apa saja yang diberikan kepada remaja anda?	Berupa tanggung jawab yang utama untuk anak saya, arahan untuk anak supaya menjadi pribadi yang konsisten mandiri, komunikasi yang sering supaya saling tahu satu sama lain.
8.	Kapan dan dimana anda dalam memberikan bimbingan pada remaja?	Kalau waktu membimbing remaja itu yang sperti itu kita harus melihat kondisi dan tepar keadaanya karena remaja masa dimana masih bersikap emosional darahnya masih tinggi kalau misalnya tidak sesuai saat memberikan bimbingan itu malah akan semakin repot pada waktunya kita mlihat kondisi kaku misal lagi sedikit senang ya kita memberikan arahan kalau misalnya orang kelihatan marah ya kita tetap memberikan arahan tapi jangan terlalu banyak masukan, kalau kita memberikan masukan terlalu banyak dari remajanya pun hanya mendengarkan saja, harus bisa melihat kondisi keadaan anak, anak itu jangan dianggap anak,

		<p>dianggap anak iya teman juga iya, jadi kalau misal lagi duduk bersama jadikan anak sebagai teman jadi anak tidak merasa terbebani cerita dengan orang tua. Jika saya tidak atau jarang memberikan kedekatan atau bimbingan nanti seolah-olah anak tidak merasakan kasih sayang orang tua, justru anak akan semakin menjauh dan bahkan tidak percaya malah akhirnya jadi pemalas, jadi sebagai orang tua harus mengerti kondisi anak, makanya saya katakan orang tua jangan sampai menjauhi anak, harus bisa pendekatan terus artinya sebagai orang tua jangan terlalu menganggap anak harus nurut dengan orang tua, harus sesuai apa yang diinginkan orang tua, itu tidak soalnya kalau pemikiran yang positif orang tua harus mendukung kalau keinginan tidak bagus itu lah orang tua harus memberikan bimbingan</p>
9.	<p>Menurut anda mengapa orang tua menjadi faktor penting dalam memberikan bimbingan?</p>	<p>Orang tua itu adalah guru segalanya selain itu membentuk karakter anak itu dari karakter orang tua, karakter anak tidak bagus juga bisa karena karakter orang tua, jadi orang tua harus memberikan bimbingan terus untuk anaknya. Terus memberikan contoh yang baik, contoh yang baik itu akan melekat tanpa disadari pada remaja, misal kita memberikan contoh tapi orang tua berperilaku tidak bagus, kalau memberikan arahan baik harus memberikan sikap yang bagus juga, seperti memberikan arahan untuk sholat orang tua malah tidak sholat, jadi orang tua memerintahkan untuk mengaji ya orang tua harus mengaji, mengajarkan untuk bekerja ya orang tua harus bekerja juga, itulah yang harus dilakukan</p>

		orang tua.
10.	Bimbingan dalam bentuk apa yang menurut anda mempengaruhi remaja pengangguran yang tidak percaya diri?	Ya kalau menurut saya cara membimbing remaja saya yang kurang percaya diri dan juga pengangguran ya dilatih untuk disiplin dulu biar menjadi kebiasaan yang produktif tidak mengganggu tanpa pekerjaan sama sekali saya selalu bilang pada anak saya nak bangun harus pagi sholat subuh tidak boleh tidur lagi bantu orang tua membereskan rumah, siang hari bantu ibu berjualan, sholat harus tepat waktu) pasti saya selalu mengingatkan hal itu mengenai bimbingan jika remaja menurut dikasih hadiah biar senang anak mengikuti agar tidak terjerumus yang tidak bagus, jika tidak bisa mengikuti ya sebagai orang tua harus sabar membimbing terus
11.	Bagaimana teknik bimbingan yang anda lakukan?	saya sering ngobrol bersama anak saya, sering bertanya mau bagaimana masadepannya, komunikasinya harus lembut saya tidak ingin anak saya merasa dipaksa atau terpojokan, di dukung supaya remajanya yakin untuk bekerja, dengan cara nak kamu itu pintar loh, bapak yakin pasti kamu mampu bekerja apa yang kamu inginkan, bapak mendukungmu nak, kiranya apa pekerjaan yang kamu inginkan nak
12.	Mengapa memakai cara tersebut?	Karena komunikasi yang baik untuk remaja saya pasti akan diterima baik juga oleh anak saya
13.	Apa saja metode bimbingan yang diberikan?	Ya tadi dalam bentuk arahan, dukungan, pujian

14.	Mengapa memakai metode tersebut	Karena arahan itu penting untuk mendidik anak saya agar tidak salah dalam menentukan pilihannya, dan selalu diberikan dukungan penuh agar anak percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, jika bisa mencapai tujuan saya pasti memberikan pujian atau hadiah supaya semakin giat lagi dalam mencapai apa yang diinginkan
15.	Media apa yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan?	Ya kadang saya menggunakan hp ketika anak saya diam terus, saya WA takutnya anak malu untuk mengungkapkan, biasanya kalau di WA mau membalas
16.	Mengapa media tersebut digunakan?	Karena hp sudah menjadi kebutuhan bagi semua pihak kalangan
17.	Pada saat setelah dilakukan bimbingan apakah terdapat perubahan? Coba jelaskan	Alhamdulillah ada, saya merasa bersyukur sekarang anak saya sudah bekerja, ceria lagi tidak murung dikamar terus
18.	Apa pesan yang anda berikan pada remaja anda?	Jadi anak yang berguna, bermanfaat bagi orang banyak

Lampiran 3

VERBATIM SUBJEK MRFH

Nama : MRFH

Usia : 42 Tahun

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 Januari 2023

Tabel 3. Verbatim Subjek MRFH

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Coba ceritakan, menurut anda apa penyebab remaja anda mengalami pengangguran?	Anak saya kurang percaya diri karena setelah lulus dari SMA dia sakit gatal-gatal ditangannya cukup lama dan sering kambuh-kambuhan, jadi dia merasa tidak percaya diri tidak mau bekerja kalau belum sembuh jadinya pengangguran.
2.	Bagaimana cara anda dalam melakukan bimbingan pada remaja anda saat tidak percaya diri?	Diberikan arahan kamu sudah besar sudah sekolah sudah lulus SMA harus bisa mandiri harus bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adiknya, saya sering memberikan obat untuk tangannya karena gatal-gatal supaya cepat sembuh nantinya bisa bekerja dan percaya diri karena sudah sembuh.
3.	Kalau mengenai pengangguran bagaimana bimbingan yang anda berikan?	Kamu harus mendekat kepada Allah SWT, kamu harus sering bergaul dengan teman-teman sebanyak-banyaknya supaya mendapat banyak relasi dan pengalaman yang banyak, karena percaya diri itu sangat penting dalam mencapai karir atau sesuatu yang diinginkan tanpa percaya diri memiliki keyakinan yang tinggi, keinginan yang ingin dicapai pasti akan sulit,

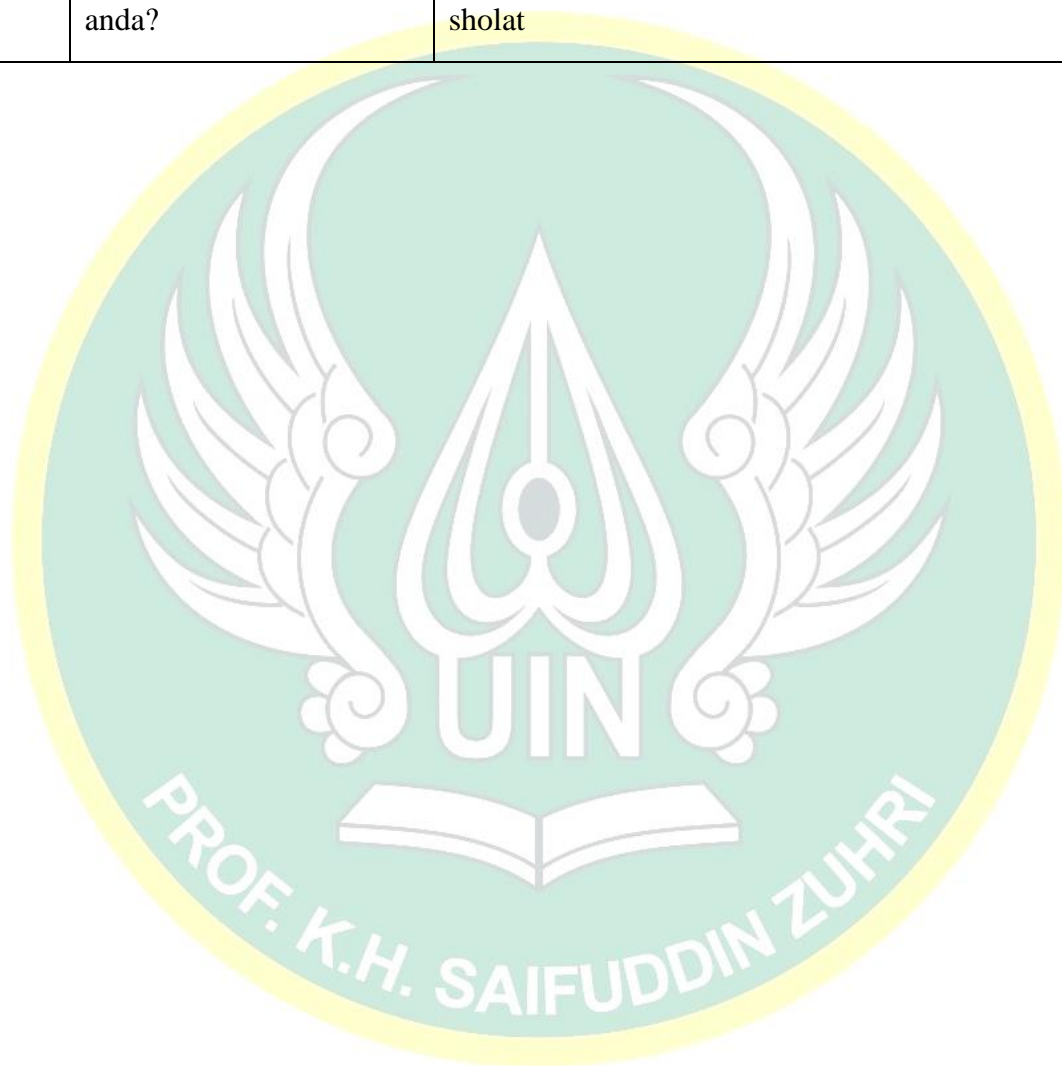
		dijadi harus percaya diri dulu
4.	Mengapa bimbingan itu diperlukan?	Bimbingan itu sangat penting, kita sudah menjadi anak muda, karena anak muda belum merasakan, dan orang tua sudah lebih berpengalaman, intinya orang tua itu diperlukan untuk memberikan bimbingan terutama dalam hal bimbingan yang bagus, misal tidak membimbing anak akan seperti itu kan repot, bimbingan diberikan dari anak-anak hingga dewasa, jika orang tua tidak membimbing tentunya kesalahan besar karena anak merupakan tanggung jawab yang diberikan Allah Swt untuk saya agar membimbing anak saya yang remaja
5.	Apa saja kendala anda dalam melakukan bimbingan?	Jika diberi arahan Sukanya ngeluh, padahal belum dicoba, seperti ketika saya perintah untuk membantu liliknya tapi tidak mau malulah, tidak bisa lah, paling kendalanya disitu
6.	Langkah-langkah apa saja yang anda berikan jika remaja sulit diatur?	Mendekati anak memberikan hubungan baik dengan anak, supaya anak merasa nyaman dulu berbicara dengan lembut, supaya anak memahami apa maksud orang tua, karena remaja itu kadang maunya keinginan sendiri jadi benar benar harus pelan dalam berbicara supaya tidak menyinggung perasaannya. Memberikan bimbingan jangan jadi anak yang bandel, harus jadi anak yang sopan karena nomor satu itu akhlak.

7.	Bimbingannya berupa apa saja yang diberikan kepada remaja anda?	Saya dalam membimbing remaja biasanya ya sering komunikasi bagaimanapun semua kan utamanya komunikasi, bagaimana saya akan tau masalah remaja jika tidak komunikasi, dalam berkomunikasi juga saya sering ngobrol bersama anak saya, sering bertanya mau bagaimana masadepannya, bersikap harus lembut saya tidak ingin anak saya merasa dipaksa atau terpojokan, di dukung supaya remajanya yakin untuk bekerja, intinya ya komunikasi lah biar orang tua tahu apa yang dirasakan remaja, nantinya kan anak akan menyadari apa yang mereka inginkan
8.	Kapan dan dimana anda dalam memberikan bimbingan pada remaja?	Saya berkomunikasi dengan anak saya pada saat kumpul di ruang tamu bersama, ngobrol ringan bersama, sambil bercanda supaya anak tidak merasa tegang data diberi nasehat
9.	Menurut anda mengapa orang tua menjadi faktor penting dalam memberikan bimbingan?	Menasihati remaja termasuk kewajiban saya hingga anak saya dewasa nanti, saya selalu memberikan dukungan ke remaja dengan Gus ayo buktikan kepada orang-orang bahwa kamu bisa untuk bekerja, buktikan kamu tidak seburuk yang mereka katakan, kamu laki-laki harus pemberani dan percaya diri, katanya kamu pengen jadi orang yang sukses, cari informasi pekerjaan jangan diem terus, ibu selalu mendoakan biar jadi orang sukses. Kerena untuk masa depan anak saya, supaya menjadi anak yang sukses bermanfaat bagi diri sendiri, Keluarga dan orang lain, tanpa

		<p>bimbingan orang tua anak takutnya salah dalam menentukan pilihan, orang tua mengarahkan yang baik, memberikan saran ketika anak salah dalam memilih pilihan, ketika anak saya memilih pekerjaan pasti saya akan dukung diberi saran kiranya baiknya bagaimana, jadi bimbingan itu sangat penting</p>
10.	<p>Bimbingan dalam bentuk apa yang menurut anda mempengaruhi remaja pengangguran yang tidak percaya diri?</p>	<p>Bimbingan dalam bentuk komunikasi, karena komunikasi pasti dilakukan setiap harinya sesuatu yang dilakukan terus berulang-ulang pasti akan menimbulkan kebaikan Sering diberikan arahan, pujian supaya terdapat hubungan timbal balik antara anak dengan orang tua dengan cara. “Gus waktu kan terus berputar apa kamu mau jadi pengangguran terus? Kamu ini pintar kamu pasti bisa melakukan apa yang kamu mau kamu harus manfaatkan waktumu sebaik mungkin jangan berdiam diri terus, berlatih kreatif dan manfaatkan waktu sebaik mungkin, nanti kalau kamu butuh bantuan bilang aja ibu pasti bantu kamu”</p>
11.	<p>Bagaimana teknik bimbingan yang anda lakukan?</p>	<p>Bersikap harus lembut saya tidak ingin anak saya merasa dipaksa atau terpojokan, di dukung dan diberikan kesempatan supaya remajanya yakin untuk bekerja dengan dibilangin nak ibu percaya kamu itu pintar loh kamu itu berbakat, tinggi ganteng lagi, ibu yakin kamu pasti mudah mendapatkan pekerjaan ibu berikan kesempatan kamu untuk bekerja supaya kamu</p>

		ahli dibidang kamu”
12.	Mengapa memakai cara tersebut?	Karena komunikasi hal yang paling mudah dilakukan dan bisa dilakukan berulang-ulang
13.	Apa saja metode bimbingan yang diberikan?	Metode komunikasi yakni memberikan nasihat pada remaja, dikasih senang untuk memilih apa yang diinginkan remaja, jangan memaksa harus sesuai apa yang saya ingin, jika terdapat Anak saya tipe anak yang pemalu, maka dari itu saya sebagai orang tua sering memulai komunikasi ketika sedang berkumpul bersama keluarga baik saat nonton tv bersama maupun saat setelah makan saya memulai topik pembicaraan gus kamu udah besar lo harus bisa mandiri, apalagi kamu laki-laki. Mama selalu doakan kamu biar jadi orang yang sukses dunia akhiratkesalahan pada anak dikomunikasikan dengan baik
14.	Mengapa memakai metode tersebut	Karena untuk mempermudah dalam membimbing, tanpa komunikasi pasti saya tidak akan tahun apa yang diinginkan anak saya
15.	Media apa yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan?	Saya tidak memiliki media apapun saya sering melakukan bimbingan secara tataaap muka langsung
16.	Mengapa media tersebut digunakan?	Karena menurut saya penyampaian nasihat secara langsung akan mudah diterima untuk anak saya
17.	Pada saat setelah	Ada, alhamdulillahsekarang tangannya sudah

	dilakukan bimbingan apakah terdapat perubahan? Coba jelaskan	sembuh, sudah bekerja dimarketing, sudah tidak pengangguran lagi, dan jadi berani bergaul dengan banyak orang
18.	Apa pesan yang anda berikan pada remaja anda?	Nak selalu jaga kesehatan, jadilah pribadi yang percaya diri selagi itu benar. Jangan tinggalkan sholat



Lampiran 4

VERBATIM SUBJEK MSKYH

Nama : MSKYH

Usia : 49 Tahun

Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Januari 2023

Tabel 4. Verbatim Subjek MSKYH

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Coba ceritakan, menurut anda apa penyebab remaja anda mengalami pengangguran?	Anak saya jadi pengangguran itu awalnya pas lulus SMA sudah mau bekerja sudah ndaftar tapi pas dating ketepat pekerjaannya ditipu, terus di cemoohin terus sama temannya, dan sering dikatain orang-orang kalau dia tidak berpengalaman, akhirnya dia seperti orang yang putus asa, tidak percaya diri tidak mau bekerja malah kadang berbicara mending meninggal, dia jadi pengangguran yang cukup lama hampir 2 tahunan
2.	Bagaimana cara anda dalam melakukan bimbingan pada remaja anda saat tidak percaya diri?	Ya diberikan bimbingan dan pengertian bahwasanya tidak percaya diri itu tidak bagus dalam hal menempuh karir, dilatih untuk percaya diri dengan mengajak untuk mengikuti kegiatan pengajian supaya bisa membentuk percaya diri, dan diberikan perhatian dengan komunikasi menawarkan bantuan apa yang diinginkan
3.	Kalau mengenai pengangguran bagaimana bimbingan yang anda	Bimbingannya ya diberikan arahan, nasihat untuk selalu berusaha jangan putus asa, dikasih materi dukungan supaya tidak menjadi

	berikan?	pengangguran. Saya kasih dukunga terus setiap harinya supaya tidak patah semangat. Diberikan izin untuk mencari pekerjaan yang disukai, diberikan nasihat ketika anak salah dalam memilih pekerjaan
4.	Mengapa bimbingan itu diperlukan?	Penting sekali, saya sebagai orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam merawat dan membimbing anak saya sampai dewasa nanti
5.	Apa saja kendala anda dalam melakukan bimbingan?	Anak saya selalu murung dikamar, bilangnya tidak berguna hidup
6.	Langkah-langkah apa saja yang anda berikan jika remaja sulit diatur?	Dibilangin dengan lembut harus dengan kesabaran, jangan dengan emosi ketika remaja sulit diatur jika terbawa emosi nantinya remaja kan ikut emosi juga, jadi harus dengan kesabaran, diberikan materi atau dikasih sesuatu yang membuat remaja senang, memahami apa yang diinginkan remaja
7.	Bimbingannya berupa apa saja yang diberikan kepada remaja anda?	Bimbingan dalam bentuk arahan yang baik, contoh yang baik, dan diberikan hadiah supaya remaja mudah menerima bimbingan
8.	Kapan dan dimana anda dalam memberikan bimbingan pada remaja?	ketika sedang berkumpul bersama keluarga baik saat nonton tv bersama maupun saat setelah makan, ini saya lakukan setiap harinya supaya terdapat timbal balik komunikasi saya dengan remaja saya, sehingga saya tau permasalahan yang terjadi pada remaja saya

9.	Menurut anda mengapa orang tua menjadi faktor penting dalam memberikan bimbingan?	Karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, dan yang mengetahui lebih dalam mengenai anak ya adalah orang tua jadi orang tua sangat penting dalam membimbing anak remajanya
10.	Bimbingan dalam bentuk apa yang menurut anda mempengaruhi remaja pengangguran yang tidak percaya diri?	Menurut saya dalam bentuk pengarahan yang dilakukan saat berkomunikasi, anak saya tipe anak yang pemalu, maka dari itu saya sebagai orang tua sering memulai komunikasi ketika sedang berkumpul bersama keluarga baik saat nonton tv bersama maupun saat setelah makan, ini saya lakukan setiap harinya supaya terdapat timbal balik komunikasi saya dengan remaja saya, sehingga saya tau permasalahan yang terjadi pada remaja saya
11.	Bagaimana teknik bimbingan yang anda lakukan?	Diberikan arahan dulu, dengan sabar karena remaja itu pasti menginginkan sesuai apa yang diharapkan, dibilangin dengan lembut, kalau dibilangin tidak bisa ya mencoba untuk memberikan kesempatan pada anak untuk memilih pilihannya dengan cara Yan saudara kamu banyak lowongan pekerjaan, siapa tau kamu mau ikut? Kalau tidak mau ya tidak apa-apa ibu tidak memaksa, ibu membolehkan kamu bekerja sesuai apa keinginanmu asalkan kamu harus tetap jaga diri baik-baik,
12.	Mengapa memakai cara tersebut?	Karena remaja kan mas pergantian dari anak-anak, jadi ya harus komunikasinya dengan hati-hati biar anak mudah menerima apa yang kita

		maksud
13.	Apa saja metode bimbingan yang diberikan?	Saya dalam membimbing remaja biasanya ya dimulai dengan komunikasi bagaimanapun semua kan utamanya komunikasi, bagaimana saya akan tau masalah remaja jika tidak komunikasi, dalam berkomunikasi juga saya sering ngobrol bersama anak saya, sering bertanya mau bagaimana masa depannya dengan bertanya Yan sini duduk bareng mama, mama pengen ngobrol sama kamu, kamu kan anak mama yang tersayang, kamu pengen apa bilang aja, insya allah mama bantu
14.	Mengapa memakai metode tersebut	Karena metode ini mudah untuk dilakukan bagi setiap orang tua, tanpa komunikasi orang tua tidak mengetahui apa yang dingiinkan anak
15.	Media apa yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan?	Memakai media hp
16.	Mengapa media tersebut digunakan?	Karena memudahkan saya dalam membimbing jika anak saya sedang berada diluar rumah
17.	Pada saat setelah dilakukan bimbingan apakah terdapat perubahan? Coba jelaskan	Alhamdulillah ada, sejak saya selalu memberi dukungan arahan ke dia, sekarang dia sudah mulai yakin terhadap kemampuannya, sudah bekerja dirumah makan, bergaul dengan teman-teman jadi dirinya lebih semangat
18.	Apa pesan yang anda berikan pada remaja	Harus semangat, jangan pantang menyerah, doa ibu selalu menyertaimu

	anda?	
--	-------	--



Lampiran 5

VERBATIM SUBJEK RYN

Nama : RYN

Usia : 20 tahun

Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Januari 2023

Tabel 5. Verbatim Subjek RYN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah orang tua berpengaruh dalam memberikan bimbingan pada anda?	ya
2.	Apa faktor yang menyebabkan anda menjadi pengangguran?	Saya tidak percaya diri, belum menemukan pekerjaan yang sesuai keinginan saya
3.	Apa faktor yang menyebabkan anda tidak percaya diri?	Saya malu, dan tidak percaya diri atas penilaian orang lain terhadap saya
4.	Coba ceritakan apa bimbingan orang tua yang mempengaruhi anda?	saya sebenarnya menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya tapi saya merasa tidak mampu, untung saja ibu tidak memaksa dan memperbolehkan aku bekerja sesuai kenginanku membuat aku harus percaya diri bahwa aku bisa bekerja
5.	Apa cara anda dalam meningkatkan kepercayaan diri?	Selalu positif thinking
6.	Apa cara anda supaya menjadi tidak pengangguran?	Mencari pekerjaan

7.	Apa kegiatan yang anda lakukan saat menjadi pengangguran?	Bermain dimalam hari, main hp, tidur, makan
8.	Apa dampak menjadi pengangguran?	Malas beraktifitas, merasa tidak guna untuk hidup
9.	Apa yang dirasakan saat tidak percaya diri?	Selalu merasa cemas, tidak punya teman
10.	Apakah tidak kepercayaan diri mempengaruhi pengangguran anda?	Ya tentu
11.	Bagaimana tanggapan anda sekrang ketika sudah tidak menjadi pengangguran?	Selalu semangat menjalani aktivitas
12.	Siapa orang yang paling berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri pada saat kamu pengangguran?	Orang tua terutama mama
13.	Mengapa orang tersebut?	Karena aya sebenarnya kurang akrab dengan ibu saya, jadi saya merasa kurang diperhatikan orang tua saya dan membuat saya patah semnagat untuk hidup, semenjak ibu saya mulai mendekati dan mencoba mengerti kemauan saya, saya merasa senang Karena beliau yang tahu karakter saya
14.	Kapan kamu merasa mengalami	Saat Ibu benar-benar membimbingku,

	perubahan?	yang tadinya agak acuh menjadi sangat perhatian
15.	Apa pekerjaanmu saat ini?	Pelayan di rumah makan seafood
16.	Bagaimana tanggapanmu kepada orang tua yang telah membimbingmu?	Merasa senang, yang tadinya saya merasa putus asa sekarang sudah Kembali bersemangat



Lampiran 6

VERBATIM SUBJEK DLA

Nama : DLA

Usia : 18 tahun

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Januari 2023

Tabel 6. Verbatim Subjek DLA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah orang tua berpengaruh dalam memberikan bimbingan pada anda?	Jelas berpengaruh
2.	Apa faktor yang menyebabkan anda menjadi pengangguran?	Belum ada lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan saya
3.	Apa faktor yang menyebabkan anda tidak percaya diri?	Tidak punya pengalaman, kurang perhatian dari orang tua
4.	Coba ceritakan apa bimbingan orang tua yang mempengaruhi anda?	Saya menjadi semangat untuk bekerja walaupun saya kurang percaya diri, tapi dengan dukungan dan nasihat bapak menjadikan saya semangat dan harus bekerja supaya saya bisa mendapatkan apapun yang saya inginkan, bapak bertanggung jawab sekali dalam mendidik saya untuk menjadi pribadi yang tidak pengangguran
5.	Apa cara anda dalam meningkatkan kepercayaan diri?	melakukan dengan jujur saya akan mengatakan bisa jika bisa, dan tidak jika tidak bisa

6.	Apa cara anda supaya menjadi tidak pengangguran?	tetap lah berusaha
7.	Apa kegiatan yang anda lakukan saat menjadi pengangguran?	Main hp nonton tiktok buat hiburan
8.	Apa dampak menjadi pengangguran?	menambahkan beban orang tua
9.	Apa dampak tidak percaya diri?	merugikan diri sendiri
10.	Apakah tidak kepercayaan diri mempengaruhi pengangguran anda?	iya sangat berpengaruh
11.	Bagaimana tanggapan anda sekrang ketika sudah tidak menjadi pengangguran?	Saya senang bapa saya selalu mengingatkan saya untuk selalu disiplin waktu terutama sholat, dikasih hadiah lagi kan jadi tambah senang, saya jadi bisa konsisten disiplin karena sudah terbiasa
12.	Siapa orang yang paling berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri pada saat kamu pengangguran?	Diri sendiri dan bapak
13.	Mengapa orang tersebut?	Karena Bapak saya selalu mendukung apa yang saya inginkan, dengan adanya bapak saya bisa berkomunikasi apapun mengenai pekerjaan apa yang saya inginkan
14.	Kapan kamu merasa mengalami	Saat saya melamar pekerjaan dan saya

	perubahan?	diterima serta diberi dukungan orang tua membuat saya yakin bisa
15.	Apa pekerjaanmu saat ini?	Sebagai karyawan di PT rambut
16.	Bagaimana tanggapanmu kepada orang tua yang telah membimbingmu?	Merasa bersyukur karena tanpa adanya orang tua saya bukanlah siapa-siapa



Lampiran 7

VERBATIM SUBJEK FHN

Nama : FHN

Usia : 21 tahun

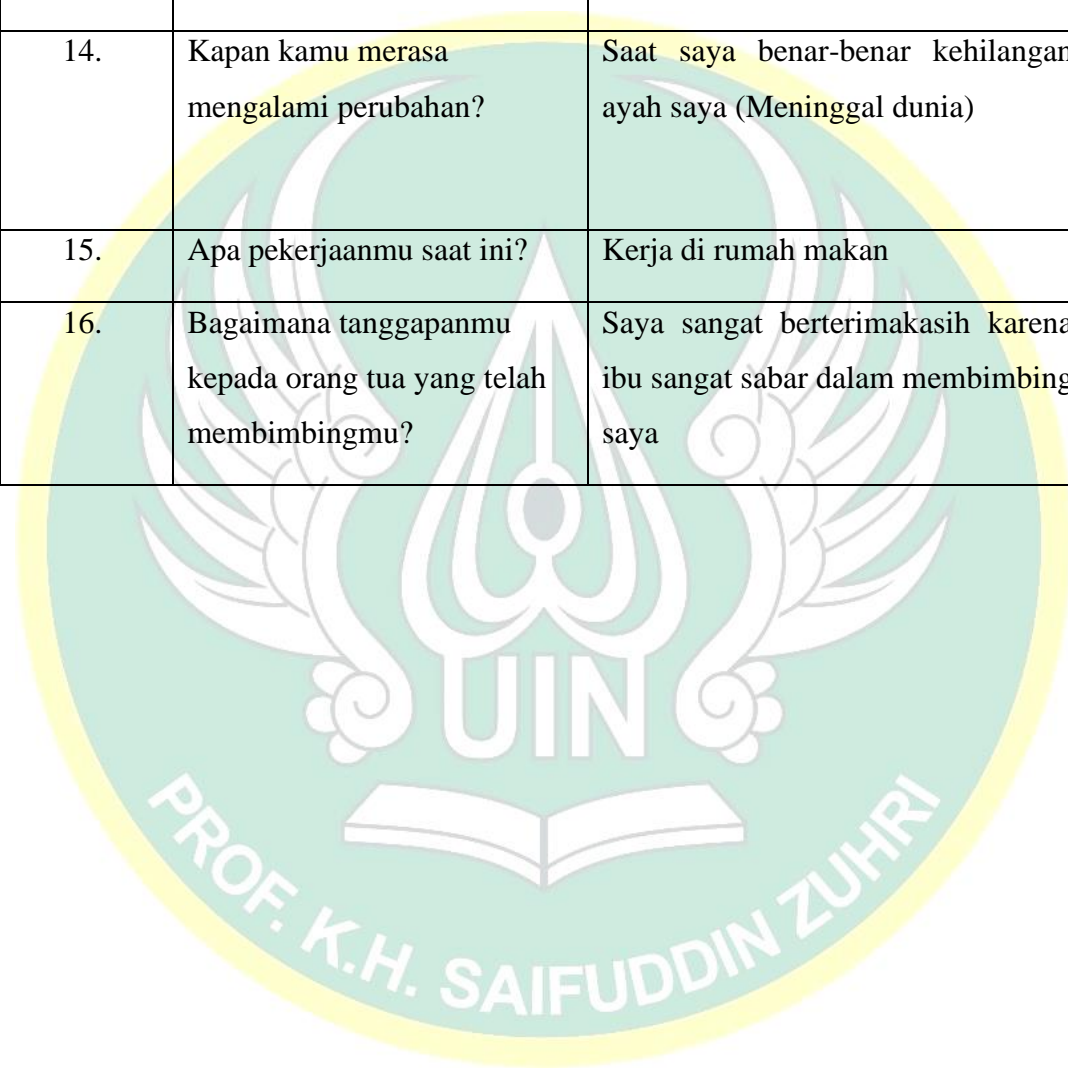
Hari/Tanggal : Senin, 02 Januari 2023

Tabel 7. Verbatim Subjek FHN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah orang tua berpengaruh dalam memberikan bimbingan pada anda?	Tentu, karna mama saya termasuk orang yang bertanggung jawab, saya merasa diperhatikan dan saya akan mengurangi rasa malas dan peraya diri untuk bekerja tidak menjadi pengangguran
2.	Apa faktor yang menyebabkan anda menjadi pengangguran?	Terlalu banyak memikirkan hal yg tidak perlu dikhawatirkan
3.	Apa faktor yang menyebabkan anda tidak percaya diri?	kurangnya pengalaman dan bakat
4.	Coba ceritakan apa bimbingan orang tua yang mempengaruhi anda?	mama memberikan izin pada saya untuk memilih pekerjaan yang saya inginkan, hal ini membuat saya yakin dan percaya dengan adanya kesempatan yang diberikan berarti saya mampu untuk bekerja sesuai apa yang saya inginkan dan saya

		bisa
5.	Bagaimana cara anda dalam meningkatkan kepercayaan diri?	lupakan kekurangan diri dan nekat maju dengan keinginan menambah pengalaman
6.	Bagaimana cara anda supaya menjadi tidak pengangguran?	ya, bekerja atau cuma membantu saudara saat bekerja
7.	Apa kegiatan yang anda lakukan saat menjadi pengangguran?	Makan dan tidur
8.	Apa dampak menjadi pengangguran?	beban keluarga, kurangnya kemakmuran hidup
9.	Apa dampak tidak percaya diri?	sulit maju dan sulit mencari tujuan hidup
10.	Apakah tidak kepercayaan diri mempengaruhi pengangguran anda?	Ya jelas, merasa tidak yakin dengan kemampuan diri dan merasa lebih rendah dari org lain menjadi saya pengangguran
11.	Bagaimana tanggapan anda sekarang ketika sudah tidak menjadi pengangguran?	Sedikit berbeda karna lebih banyak melakukan kegiatan daripada saat pengangguran
12.	Siapa orang yang paling berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri pada saat kamu pengangguran?	Mama

13.	Mengapa orang tersebut?	Karena saya sebenarnya pengen kerja jadi sales, tapi belum ada lowongan kerja untuk saya, saya senang jika orang tua saya mau membantu mencari pekerjaan untuk saya
14.	Kapan kamu merasa mengalami perubahan?	Saat saya benar-benar kehilangan ayah saya (Meninggal dunia)
15.	Apa pekerjaanmu saat ini?	Kerja di rumah makan
16.	Bagaimana tanggapanmu kepada orang tua yang telah membimbingmu?	Saya sangat berterimakasih karena ibu sangat sabar dalam membimbing saya



Lampiran 8

VERBATIM SUBJEK AGS

Nama : AGS

Usia : 18

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 Januari 2023

Tabel 8. Verbatim Subjek AGS

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah orang tua berpengaruh dalam memberikan bimbingan pada anda?	Sangat berpengaruh, Saya akan buktikan kepada orang-orang bahwa saya bisa jadi orang yang sukses, pokoknya saya tidak akan diam diri disepelekan orang lain, ibu mendukung saya saya harus berubah
2.	Apa faktor yang menyebabkan anda menjadi pengangguran?	Tidak percaya diri koh, tangan saya sering gatal
3.	Apa faktor yang menyebabkan anda tidak percaya diri?	Salah 1 diantaranya ialah kurangnya kemampuan dalam komunikasi yang menyebabkan kita kurang dalam jiwa sosial
4.	Coba ceritakan apa bimbingan orang tua yang mempengaruhi pada anda?	Saya sebenarnya tidak yakin pada kemampuan saya untuk bekerja tapi berkat dukungan orang tua saya dan memberikan peluang untuk saya menjadikan saya, memikirkan hal positif bahwa saya bisa untuk bekerja
5.	Apa cara anda dalam meningkatkan kepercayaan diri?	Ada yang beberapa saya lakukan diantaranya yaitu ikut dalam sebuah organisasi baik itu disekolah atau di lingkungan masyarakat untuk

		menguatkan mental saya.
6.	Apa cara anda supaya menjadi tidak pengangguran?	Berusaha mencari info lowongan pekerjaan dan melamar pekerjaan di semua tempat yang sedang membuka lowongan pekerjaan.
7.	Apa kegiatan yang anda lakukan saat menjadi pengangguran?	Makan, tidur, bantu ibu beresin rumahs
8.	Apa dampak menjadi pengangguran?	Tidak bisa mewujudkan keinginan yang sudah lama terpendam.
9.	Apa dampak tidak percaya diri?	Saya merasa sering diremehkan orang-orang
10.	Apakah tidak kepercayaan diri mempengaruhi pengangguran anda?	Sangat mempengaruhi karena dimana nantinya kita akan sangat tidak pede dalam melamar suatu pekerjaan karena kita kurang percaya diri
11.	Bagaimana tanggapan anda sekarang ketika sudah tidak menjadi pengangguran?	Saya merasa bersyukur bimbingan ibu kepada saya untuk konsisten, harus disiplin memanfaatkan waktu, saya harus konsisten melakukan sesuatu tidak boleh berdiam diri membuat saya tidak pengangguran
12.	Siapa orang yang paling berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri pada saat kamu pengangguran?	Orang tua terutama ibu
13.	Mengapa orang tersebut?	Karena Saya sering ngobrol dengan ibu saya masalah pekerjaan, saya juga sebenarnya ingin bekerja, tapi hanya saja

		belum mendapat pekerjaan, tpi saya menjadi semangat karena orang tua saya mendukung saya
14.	Kapan kamu merasa mengalami perubahan?	Saat orang tua saya mendorong saya untuk bekerja dan membantu saya mencarikan pekerjaan
15.	Apa pekerjaanmu saat ini?	Bekerja online jualan makanan
16.	Bagaimana tanggapanmu kepada orang tua yang telah membimbingmu?	Ya saya beruntung masih punya orang tua yang membimbingku, pasti kalua tidak ada orang tua saya hidup tidak jelastanpa semangat



Lampiran 9. Dokumentasi



Gambar 3: Subjek BDRYH



Gambar 4: Subjek FHN



Gambar 5: Subjek MSKYH



Gambar 6: Subjek RYN



Gambar 7: Subjek SMSDN



Gambar 8: Subjek DLA



Gambar 9: Subjek MRFH



Gambar 10: Subjek AGS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identias Diri

Nama : Yulia Latifah
 Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 29 Juni 2001
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Kawin
 Alamat Lengkap : Kertanegara RT 01/ RW 03
 Kecamatan Kertanegara
 Kabupaten Purbalingga

B. Pendidikan

1. Tahun 2006-2007 : Lulus dari RA Diponegoro Kertanegara
2. Tahun 2007 – 2013 : Lulus dari SD N 2 Kertanegara
3. Tahun 2007 – 2016 : Lulus dari MTS N Karanganyar
4. Tahun 2016 – 2019 : Lulus dari MAN 1 Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2016 – 2019 : Organisasi Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah MAN 1 Banyumas
 Jabatan Koordinator Takmir Masjid